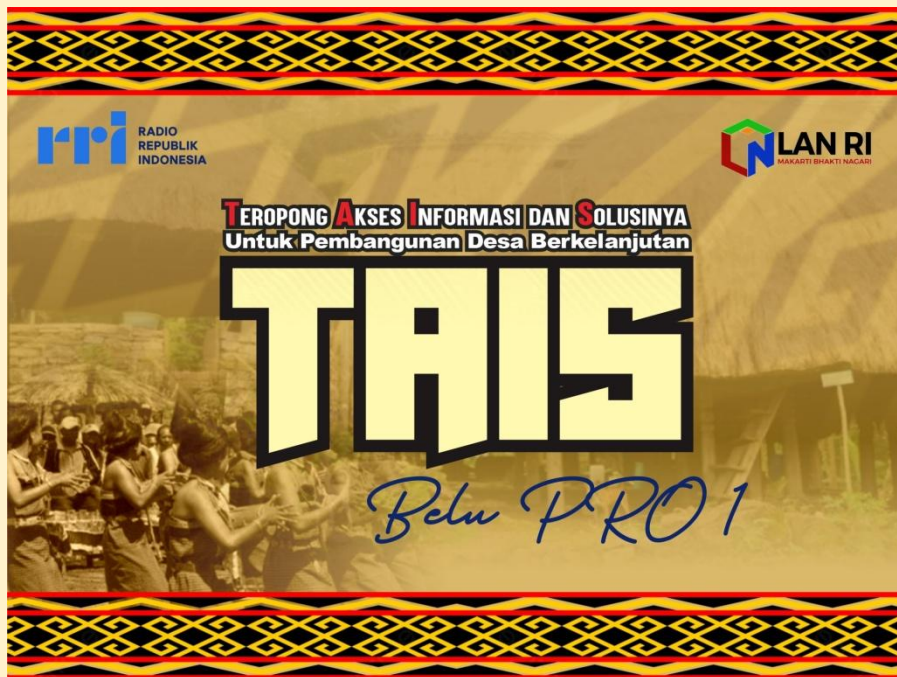


LAPORAN IMPLEMENTASI AKSI PERUBAHAN

TAIS Belu Pro 1 RRI Atambua “Teropong Akses Informasi dan Solusinya untuk Pembangunan Desa Berkelanjutan”



SUHENDRA, SE
LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK
RADIO REPUBLIK INDONESIA
ATAMBUA

RANCANGAN AKSI PERUBAHAN
KEPEMIMPINAN KINERJA ORGANISASI

TAIS Belu Pro 1 RRI Atambua
“ Teropong Akses Informasi dan Solusinya untuk Pembangunan Desa
Berkelanjutan”

Disusun Oleh :

Nama : Suhendra

NIP : 19700510 199903 1 007

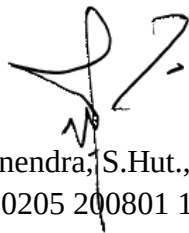
Unit Kerja : RRI ATAMBUA

LEMBAR PERSETUJUAN
RANCANGAN AKSI PERUBAHAN KINERJA ORGANISASI

TAIS Belu Pro 1 RRI Atambua
“ Teropong Akses Informasi dan Solusinya untuk Pembangunan Desa
Berkelanjutan”

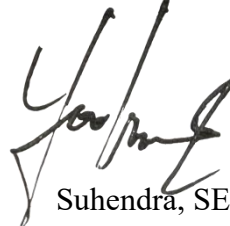
Disetujui di (Tempat), (Tanggal, Bulan, Tahun)

Coach



Dwi Rahmanendra, S.Hut., M.Sc.
NIP. 19790205 200801 1 001

Peserta



Suhendra, SE.
NIP. 19700510 199903 1 007

Mentor



Yuliana Marta Doky, S.Sos
NIP. 19690702 199903 2 002

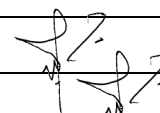
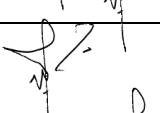
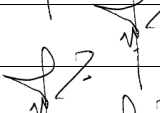
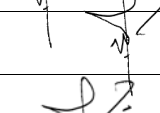
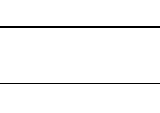
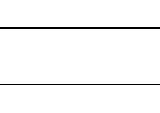
**KARTU KENDALI PROSES COACHING PKA
ANGKATAN II TAHUN 2025
PUSBANGKOM PENYIARAN RADIO LPP RRI**

Nama Coach : Dwi Rahmanendra, S.Hut., M.Sc.

Nama Peserta : Suhendra

NDH : 07

Instansi : RRI Atambua

No	Tanggal Coaching	Isu Permasalahan yang Dihadapi	Media Komunikasi	Hasil Coaching	Tanda Tangan Coaching
1	18 Juni 2025	Diskusi dan Konsultasi Judul	Chat WA /Tlp	Alternatif materi dan judul	
2	24 Juni 2025	Konsultasi materi dan konsep penulisan	Chat WA /Tlp	Materi blm begitu jelas urutan sesuai arahan	
3	27 Juni 2025	Suruh ganti semua, karna materi dasn sudut pandang nya tidak jelas	Chat WA/Tlp	Rubah semua, mulai dari awal	
4	6 Juli 2025	Pengiriman materi dengan konsep baru	Chat WA/Tlp	Diterima dan di setuju serta akan di pelajari	
5	9 juli 2025	Konsultasi Materi RAP	Chat WA/Tlp	Koreksi Coach	
6	11 Juli 2025	Pengarahan dan konsultasi Materi RAP	Zoom	Koreksi Coach dan perbaikan	
7	13 Oktober 2025	Pembekalan penulisan Aksi Perubahan dan persiapan ujian	Zoom	Perbaikan kerangka penulisan	

MENTORING PKA ANGKATAN II TAHUN 2025 PUSBANGKOM PENYIARAN RADIO LPP RRI

Nama Mentor : Yuliana Marta Doky, S.Sos

Nama Peserta : Suhendra

NDH : 07

Instansi : RRI Atambua

No	Tanggal Coaching	Isu Permasalahan yang Dihadapi	Media Komunikasi	Hasil Coaching	Tanda Tangan Coaching
1	27 Mei 2025	Penentuan sikap prilaku	Chat WA /Tlp	Di isi dan dikirim langsung sama Mentor	
2	1 Juni 2025	Konsultasi materi dan konsep penulisan	Chat WA /Tlp	Materi blm begitu jelas urutan sesuai arahan	
	16 Juni 2025	Pembahasan materi dan rencana kegiatan	Chat WA /Tlp	Materi dan arah sudah jelas, tapi judul belum	
3	22 Juni 2025	Perubahan tema dan materi dan dengan konsep yang lebih detail	Chat WA/Tlp	Menemukan topik bahasan baru yang lebih menarik dan tajam ke permasalahan	
	28 Juni 2025	Konsultasi materi penulisan	Chat WA/Tlp	Materi penulisan sudah lebih lengkap, judul masih belum ketemu, mitor minta judul yang aikecing	
4	6 Juli 2025	Pengiriman materi dengan konsep baru	Chat WA/Tlp	Diterima dan di setuju serta akan di pelajari	
5	8 juli 2025	Konsultasi Materi RAP	Chat WA/Tlp	Koreksi mentor	
6	11 Juli 2025	Konsep sudah ok, tapi masih banyak yang belum lengkap	Chat WA/Tlp	Koreksi mentor dan perbaikan.	
7	26 Sept 2025	Kerangka penulisan dan bukti dukung	Chat WA/Tlp	Ikuti arahan pemateri	
8	29 Sept 2025	Konsep penulisan akhir dan bukti dukung	Chat WA/Tlp	Koreksi penulisan dan tata letak	
	12 Okt 2025	Persiapan ujian	Chat WA/Tlp	Lengkapi data pendukung dan pembuatan PPT presentasi	

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN RANCANGAN AKSI PERUBAHAN

JUDUL :

TAIS Belu Pro 1 RRI Atambua

**“ Teropong Akses Informasi dan Solusinya untuk Pembangunan Desa
Berkelanjutan”**

Disusun Oleh :

Nama : Suhendra

NIP : 19700510 199903 1 007

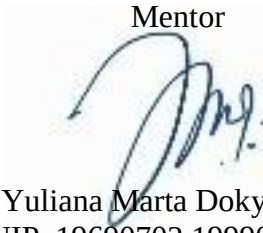
Unit Kerja : RRI ATAMBUA

Diseminarkan pada :

Hari :

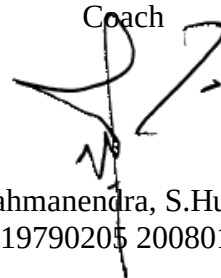
Tanggal :

Mentor



Yuliana Marta Doky, S.Sos
NIP. 19690702 199903 2 002

Coach



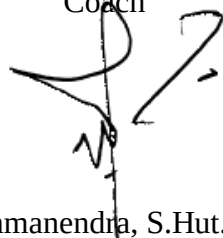
Dwi Rahmanendra, S.Hut., M.Sc.
NIP. 19790205 200801 1 001

LEMBAR PENGESAHAN
RANCANGAN AKSI PERUBAHAN KINERJA ORGANISASI

JUDUL :
TAIS Belu Pro 1 RRI Atambua
“ Teropong Akses Informasi dan Solusinya untuk Pembangunan Desa
Berkelanjutan”

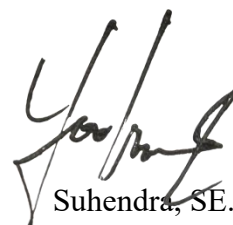
Disahkan di (Tempat), (Tanggal, Bulan, Tahun)

Coach



Dwi Rahmanendra, S.Hut., M.Sc.
NIP. 19790205 200801 1 001

Peserta



Suhendra, SE.
NIP. 19700510 199903 1 007

Penguji

Anastasia Eny Retnoastuti, S.Pd.,M.A
NIP. 19690830 199603 2 001

Mentor



Yuliana Marta Doky, S.Sos
NIP. 19690702 199903 2 002

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas limpahan rahmat, berkat, dan karuniaNya penulis sebagai peserta Pelatihan Kepemimpinan Administrator Angkatan II Pusat Pengembangan Kompetensi Penyiaran Radio Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia dapat menyelesaikan tugas menyusun laporan aksi perubahan dengan judul “Teropong Akses Informasi dan Solusinya untuk Pembangunan Desa Berkelanjutan”. Laporan aksi perubahan ini disusun sebagai salah satu persyaratan kelulusan dalam Pelatihan Kepemimpinan Administrator yang diselenggarakan oleh Pusat Pengembangan Kompetensi Penyiaran Radio LPP RRI Dan Lembaga Administrasi Negara

Reformer menyadari bahwa keberhasilan aksi perubahan ini sangat bergantung pada kolaborasi dan dukungan dari berbagai pihak, khususnya pimpinan, rekan kerja, serta stakeholder Eksternal yang Membangun komunikasi dua arah dalam membangun desa. Oleh karena itu, reformer menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada:

1. Ibu DR. Hj. Wahyu Suprpti,M.M, M.Si
2. Direktur Utama LPP RRI: Bpk. I Hendrasmo
3. Direktur SDM dan Umum: Bpk. Dedi Suparman,S.Sos,M.M, QIA
4. Direktur Keuangan Bpk. Mohammad Fauzan,S.E,M.M.
5. Direktur LPU, BapakYonas Markus Tuhuleruw, SE
6. Coach: Bpk. Dwi Rahmanendra, S.Hut., M.Sc.
7. Mentor, Yuliana Marta Doky, S.Sos
8. Bupati Belu, Willy Lay
9. Wakil Bupati Belu, Vincente
10. Ketua DPRD Belu, Feby Juang
11. Instansi Vertikal
12. Perkomfinda
13. Mentri Muda Urusan Komunikasi Timur Leste **Expedito Dias Xiemenes**
14. Jajaran Komisariss dan Direksi Radio Televisi Timur Leste
15. Teman-teman PKA II 2025
16. Tim Efektif Aksi Perubahan
17. Serta seluruh pihak yang telah memberikan masukan, arahan, dan dukungan selama proses penyusunan aksi perubahan ini.

Semoga aksi perubahan ini bisa memberikan kontribusi nyata LPP RRI Atambua dalam memberikan layanan informasi yang lebih baik dalam meningkatkan keterbukaan informasi, komunikasi dua arah antara masyarakat dan pemerintah sehingga mampu membangun Belu lebih baik kedepannya.

Atambua, 14 Oktober 2025

Suhendra,SE

RINGKASAN EKSEKUTIF

Wilayah Atambua, sebagai ibu kota Kabupaten Belu di Provinsi Nusa Tenggara Timur, merupakan salah satu kawasan strategis nasional yang berbatasan langsung dengan negara Timor Leste. Sebagai daerah perbatasan, Atambua memiliki tantangan tersendiri dalam hal pemerataan akses informasi, terutama di desa-desa terpencil yang tersebar di sepanjang garis perbatasan. Di tengah keterbatasan infrastruktur komunikasi dan transportasi, masyarakat desa kerap menghadapi kesulitan dalam memperoleh informasi publik yang dibutuhkan, baik terkait kebijakan pemerintah, layanan sosial, maupun informasi pembangunan.

LPP RRI Atambua sebagai lembaga penyiaran publik yang memiliki misi pelayanan informasi untuk seluruh lapisan masyarakat, berupaya menjawab tantangan tersebut melalui aksi perubahan bertema *“Teropong Akses Informasi dan Solusinya untuk Pembangunan Desa Berkelanjutan”*. Aksi ini lahir dari kesadaran akan pentingnya membangun ekosistem informasi yang inklusif, terutama di desa-desa perbatasan seperti Desa Silawan, Manleten, dan Dualaus, yang selama ini masih berada dalam zona terbatas jangkauan siaran maupun jaringan internet.

Melalui aksi ini, dilakukan identifikasi terhadap hambatan utama dalam distribusi informasi desa, seperti belum optimalnya jangkauan siaran RRI, minimnya keterlibatan masyarakat desa dalam produksi konten lokal, serta lemahnya koordinasi informasi antar instansi terkait. Berdasarkan hasil pengamatan dan pengumpulan data lapangan, ditemukan bahwa sekitar 35% desa di wilayah perbatasan Kabupaten Belu masih kesulitan mendapatkan informasi resmi secara rutin.

Sebagai solusi, aksi perubahan ini mendorong terbentuknya model sinergi informasi desa dengan pendekatan partisipatif, seperti pelibatan aparat desa dan tokoh masyarakat sebagai kontributor informasi lokal, pelatihan jurnalisme warga, serta pengembangan program siaran yang dilakukan secara reguler oleh RRI Atambua. Program ini mengusung prinsip komunikasi dua arah dan mengangkat isu-isu strategis dari desa, sehingga masyarakat dapat menjadi subjek aktif dalam penyampaian dan pemanfaatan informasi.

Dampak yang diharapkan dari aksi ini adalah meningkatnya akses dan kualitas informasi di desa-desa perbatasan, terbangunnya literasi informasi di kalangan warga, serta penguatan peran RRI Atambua sebagai penghubung strategis antara Pemerintah dan masyarakat perbatasan. Dengan demikian, perubahan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kinerja kelembagaan, tetapi juga memperkuat ketahanan sosial dan integrasi nasional dari wilayah terluar Indonesia.

DAFTAR ISI

Judul	i
Persetujuan Coach dan Mentor	ii
Kartu Kendali Coach dan Mentor	iii
Lembar Pengesahan	iv
Kata Pengantar	v
Ringkasan Eksekutif	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	viii
Daftar Gambar	ix
Daftar Lampiran	x
 BAB.I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	14
B. Tujuan Dan Manfaat	17
C. Reverensi Sebelumnya	21
D. Adopsi dan Adaptasi Hasil Studi Lapangan	23
 BAB. II RANCANGAN AKSI PERUBAHAN	
A. Profil Kinerja Pelayanan	26
B. Analisi Masalah	34
C. Strategi Penyelesaian Masalah	52
 BAB. III IMPLEMENTASI AKSI PERUBAHAN KEPEMIMPINAN	
A. Deskripsi Proses Kepemimpinan	80
B. Deskripsi Hasil Kepemimpinan	92
D. Keterkaitan dengan Mata Latihan Pilihan	126
E. Keberlanjutan Aksi Perubahan	128
 BAB. IV STRATEGI PENYELESAIAN MASALAH	
A. Penerapan Strategi Komunikasi	132
B. Keberhasilan Mendapat Dukungan Adopsi/Replika Aksi Perubahan	137
 BAB. V PENUTUP	
A. Kesimpulan	141
B. Rekomendasi	142

Daftar Tabel

Tabel 1 Tujuan Jangka Pendek.....	13
Tabel 2 Tujuan Jangka Menengah	13
Tabel 3 Tujuan Jangka Panjang	14
Tabel 4. Hasil Studi Lapangan di RRI Gorontalo	19
Tabel 5. Keterkaitan dengan mata pelatihan pilihan	20
Tabel 6. Capaian Kinerja Strategis RRI ATambua 2024	27
Tabel 7. Evaluasi Nilai AKIP (SAKIP)	27
Tabel 8. Realisasi Penerimaan PNPB Tahun 2024	28
Tabel 9. Capaian Pelatihan Mandiri ASN	28
Tabel 10. Data kekuatan pemancar dan cover area	32
Tabel 11. Daftar Acara Siaran per bulan tahun 2024 dan tahun 2025.....	33
Tabel 12: BPS Kabupaten Belu, Pendataan potensi desa	34
Tabel 13: Badan Pusatt Statistik, Kabupaten Belu.....	34
Tabel 14: Skor USG	36
Tabel 15 : Penentuan Prioritas Masalah dengan Metode USG	37
Tabel 16 : Deskripsi Kriteria URGENCY	37
Tabel 17 : Deskripsi Kriteria SERIOUSNESS	37
Tabel 18 : Deskripsi Kriteria GROWTH	37
Tabel 19. Penentuan Prioritas Solusi dengan Metode MC. Namara	44
Tabel 20 : Melistone / Tahapan Aksi Perubahan	50
Tabel 21 : Jadwal Rencana Kegiatan	55
Tabel 22 : Manajemen Resiko	61
Tabel 23 : Kompetensi	63
Tabel 24 : Strategi	64
Tabel 25 : Sikap dan Perilaku Kepemimpinan	65
Tabel 26 : Rencana Strategi Pengembangan Kompetensi Diri	66
Tabel 27 : Sikap Perilaku Peserta	67
Tabel 28. Rencana Strategi Pengembangan Potensi Diri	68

Daftar Gambar

Gambar 1 : Kuadran Analisi Stakeholder	59
Gambar 2 : Struktur Organisasi Aksi Perubahan	60

Daftar Lampiran

Lampiran 1. Struktur Organisasi RRI Atambua	26
Lampiran 2. Hasil Survey, Jenis Kelamin	29
Lampiran 3. Hasil Survey, Pendidikan Terakhir	29
Lampiran 4. Hasil Survey, Sumber Informasi utama untuk mendapatkan berita.....	30
Lampiran 5. Hasil survey, Seberapa mudah mendapatkan Informasi	30
Lampiran 6. Hasil Survey, Informasi apa yang paling anda butuhkan	30
Lampiran 7. Hasil Survey, Kendala utama dalam mengakses informasi	30
Lampiran 8. Hasil Survey, Apa anda sering mendengarkan siaran RRI Atambua	30
Lampiran 9. Hasil Survey, Jika yaa, informasi apa yang paling sering dengar di RRI.....	31
Lampiran 10. Hasil Survey, Seberapa penting peran RRI Atambua dalam menyediakan informasi ...	31
Lampiran 11. Hasil Survey, Apa yg dapat RRI lakukan untuk lebih meningkatkan akses informasi...	31
Lampiran 12. Hasil Survey, Apa anda setuju bahwa desa perlu bekerjasama denagn RRI Atambua...	31
Lampiran 13. Peta Cover Area siaran RRI Atambua	32
Lampiran 14. Data Analisi SOAR (S_O_A_R).....	39
Lampiran 15. Analisi SOAR	40

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Aski Perubahan

Radio Republik Indonesia (RRI) adalah Lembaga Penyiaran Publik (LPP) yang bersifat independen, netral, dan tidak komersial. RRI bertugas memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran radio dengan 69 stasiun siaran dan 30 studio produksi yang tersebar hingga ke wilayah terdepan, terluar dan tertinggal (3T) yang menjangkau seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dan meningkatkan citra positif bangsa di mata dunia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran dan Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia, RRI merupakan LPP yang bertanggung jawab kepada Presiden. Oleh karena itu, RRI berkomitmen mendukung Visi Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2025 - 2029, yaitu “Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045”, serta mendukung 8 Misi Program Prioritas Nasional (PN) yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025-2029.

Perbatasan Atambua, yang berbatasan langsung dengan Timor Leste, menyimpan dinamika unik terkait akses informasi. Jauh dari hiruk pikuk kota, masyarakat di desa-desa perbatasan seringkali menghadapi keterbatasan dalam memperoleh berita, program pemerintah, hingga informasi penting lainnya yang berdampak langsung pada kesejahteraan mereka. Infrastruktur komunikasi yang belum merata serta topografi yang menantang menjadi faktor krusial yang memperlebar jurang informasi ini, sehingga menyulitkan upaya pembangunan dan pemberdayaan masyarakat lokal. Kesenjangan ini berdampak pada partisipasi masyarakat dalam program pembangunan dan pengambilan keputusan yang seharusnya menjadi hak mereka.

Di tengah tantangan tersebut, Radio Republik Indonesia (RRI) Atambua, sebagai lembaga penyiaran publik, memiliki peran strategis dan vital dalam menjembatani kesenjangan informasi di wilayah perbatasan. Dengan jangkauan siaran yang luas

dan penetrasi yang relatif baik hingga ke pelosok desa, RRI Atambua telah lama menjadi sumber informasi utama bagi masyarakat Atambua dan sekitarnya, tidak hanya sebagai penyampai berita, tetapi juga sebagai medium edukasi, hiburan, dan bahkan perekat sosial di tengah masyarakat multikultural perbatasan.

Namun, potensi optimalisasi peran RRI Atambua sebagai media publik belum secara spesifik menyoroti dan mengintegrasikan peran secara lebih efektif dalam memperluas jangkauan dan kualitas informasi yang diterima oleh masyarakat desa di perbatasan. Ini mencakup identifikasi lebih lanjut mengenai kebutuhan informasi spesifik masyarakat, serta pengembangan program siaran yang lebih relevan dan berdampak, sehingga RRI tidak hanya berfungsi sebagai penyampai, tetapi juga sebagai fasilitator komunikasi dua arah.

Aksi perubahan ini akan berfokus pada inovasi dalam penyampaian informasi dan peningkatan partisipasi aktif masyarakat melalui kolaborasi dengan RRI Atambua. Dengan memanfaatkan kekuatan siaran radio, proyek ini akan merancang mekanisme untuk mendeteksi kesenjangan informasi yang ada di tingkat desa, mengidentifikasi solusi berbasis komunitas dan menyebarkan informasi tersebut melalui program-program RRI yang disesuaikan kebutuhan masyarakat. Harapannya, RRI Atambua dapat menjadi garda terdepan dalam memastikan setiap warga di perbatasan memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk mengakses informasi vital demi kemajuan pribadi dan kolektif.

Untuk mewujudkan tantangan tersebut RRI Atambua sebagai tulang punggung informasi, akan berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat di perbatasan dengan informasi desa yang lebih baik agar masyarakat lebih berdaya dalam ikut serta berkontribusi positif, berpartisipasi dalam menghadapi tantangan sosial dan ekonomi untuk solusi dalam pembangunan desa, hal ini merupakan langkah konkret menuju perwujudan masyarakat perbatasan yang cerdas, adaptif, dan sejahtera, dengan RRI Atambua sebagai mercusuar informasi yang tak tergantikan.

1. Kondisi Sekarang

Saat ini, RRI Atambua menghadapi tantangan besar dalam menjangkau desa-desa perbatasan yang masih kesulitan mendapatkan akses informasi publik secara rutin yang relevan dengan kebutuhan informasi desa yang rutin, terjadwal dan beberapa masalah penting lainnya seperti:

- Akses informasi belum merata, terutama di desa-desa perbatasan seperti Silawan, Manleten, dan Dualaus.
- Jangkauan siaran RRI masih terbatas di beberapa wilayah karena kendala teknis dan infrastruktur.
- Informasi yang disampaikan RRI kurang relevan dengan kebutuhan spesifik masyarakat desa.
- Komunikasi antara RRI dan warga desa masih satu arah, minim partisipasi masyarakat.
- Literasi digital dan informasi masyarakat rendah, menyebabkan informasi sering disalahpahami.
- Belum terbangunnya sistem umpan balik yang efektif antara desa dan RRI.

2. Kondisi Yang Diinginkan:

RRI Atambua diharapkan menjadi pusat informasi strategis yang menjangkau seluruh desa di wilayah perbatasan dengan siaran yang tematik, edukatif, dan relevan dengan kebutuhan lokal, serta menempatkan RRI Atambua sebagai mitra pembangunan yang kredibel dan adaptif terhadap dinamika di wilayah perbatasan dengan konsep:

- Terbangunnya model komunikasi dua arah antara desa dan RRI melalui pelibatan warga sebagai koresponden desa dan forum interaktif.
- Tersedianya program siaran yang tematik, edukatif, dan berbasis lokal untuk menjawab kebutuhan informasi desa.
- RRI menjadi mitra strategis pemerintah desa dalam menyampaikan program, kebijakan, dan kegiatan pembangunan.
- Masyarakat desa aktif menyampaikan aspirasi dan umpan balik, menjadikan mereka subjek informasi, bukan hanya objek.
- Terbentuknya sistem informasi desa berbasis media siaran yang dapat direplikasi ke seluruh wilayah 3T.
- Meningkatnya literasi informasi masyarakat, sehingga mampu memilah informasi yang akurat dan menangkal hoaks.

- Terjalin kemitraan jangka panjang antara RRI dan seluruh desa di Kabupaten Belu, termasuk dalam penguatan kelembagaan informasi.

Solusi Strategis Aksi Perubahan:

Aksi perubahan Informasi Desa dirancang sebagai inovasi strategis, bukan hanya sebagai program siaran, tetapi transformasi peran RRI Atambua sebagai mitra pembangunan desa, serta mendukung delapan (8) Asta Cita Presiden Republik Indonesia dan Wakil Presiden Republik Indonesia point ke-enam (6), Yaitu: *"Membangun dari Desa dan dari Bawah untuk Pemerataan Ekonomi dan Pemberantasan Kemiskinan"*. Aksi ini sangat penting karena menyoroti permasalahan struktural komunikasi di wilayah perbatasan dengan alur komunikasi timbal balik yang efektif.

Jika tidak segera ditangani, ketimpangan informasi akan semakin melebar, maka akan menghambat partisipasi masyarakat dan melemahkan kepercayaan terhadap Lembaga Penyiaran Publik, dengan melalui pendekatan partisipatif dan teknologi sederhana, RRI Atambua tidak hanya memperluas jangkauan informasi, tetapi juga membangun ketahanan sosial berbasis desa. Inilah kontribusi nyata terhadap pembangunan nasional dari wilayah terluar.

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Aksi Perubahan

Tujuan utama proyek ini adalah memperkuat peran RRI Atambua dalam menjembatani kesenjangan informasi di wilayah perbatasan Atambua, memastikan setiap warga desa memiliki akses yang setara terhadap informasi penting untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, aksi perubahan *"Teropong Akses Informasi dan Solusinya untuk Pembangunan Desa Berkelanjutan"* merupakan langkah strategis RRI Atambua dalam memperkuat peran sebagai penghubung informasi antara pemerintah dan masyarakat di wilayah perbatasan. Inisiatif ini tidak hanya mendorong transformasi siaran, tetapi juga menegaskan komitmen kepemimpinan dalam membangun sistem penyiaran publik yang efisien, partisipatif, dan berorientasi hasil. Untuk mewujudkan perubahan yang berkelanjutan dan terukur, tujuan aksi dibagi ke dalam tiga fase strategis: jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.

a. Tujuan Jangka Pendek (0–2 Bulan)

Fokus: Persiapan, uji coba, dan pembentukan dasar program.

No	Tujuan	Indikator	Satuan Ukur
1	Identifikasi kebutuhan informasi desa secara spesifik	3 desa pilot project menyampaikan kebutuhan melalui survey	Kuantitatif (3/71 desa)
2	Uji coba format siaran informasi desa melalui RRI	Minimal 1 siaran tematik desa dilakukan di 2 desa	Kualitatif (dokumentasi & tanggapan warga)
3	Efisiensi SDM dan anggaran uji coba	1 siaran dengan biaya ± Rp 750 ribu dibandingkan kegiatan sosialisasi langsung ± Rp 5 juta	Efisiensi anggaran 85% (Rp 4,25 juta/sesi)
4	Meningkatkan partisipasi masyarakat sebagai narasumber	2 warga dilatih sebagai citizen journalist	Efektivitas SDM lokal
5	Peningkatan literasi informasi awal	Sosialisasi via WhatsApp, radio, dan forum warga	Kualitatif: 80% warga desa sasaran menyatakan memahami program (berdasarkan survei awal)

Tabel 1 Tujuan Jangka Pendek

b. Tujuan Jangka Menengah (3–12 Bulan)

Fokus: Pengembangan konten, perluasan desa sasaran, integrasi program.

No.	Tujuan	Indikator	Satuan Ukur
1	Meningkatkan cakupan siaran informasi desa	20 desa dari total 81 di Kab. Belu aktif dalam program	Kuantitatif (25% cakupan desa)
2	Menyusun dan menerapkan SOP siaran informasi desa	SOP tertulis tersedia dan digunakan pada setiap siaran	Kualitatif & audit internal
3	Pembentukan Jaringan Koresponden Desa RRI	Minimal 25 koresponden dari 25 desa aktif	Kuantitatif (SDM lokal aktif)
4	Efisiensi biaya penyebaran informasi	Penghematan anggaran sebesar Rp 355 juta/tahun dibandingkan metode konvensional	Nilai ekonomi efisiensi
5	Indeks Kepuasan Masyarakat meningkat	IKM naik dari 78 ke 85	Kualitatif (hasil survei akhir 12 bulan)

Tabel 2 Tujuan Jangka Menengah

c. Tujuan Jangka Panjang (12–24 Bulan)

Fokus: Replikasi, keberlanjutan, dan penguatan kelembagaan.

No.	Tujuan	Indikator	Satuan Ukur
1	Program diterapkan di seluruh desa Kab. Belu	Minimal 40 desa aktif ikut program siaran RRI	Efektivitas 50% capaian wilayah
2	RRI Atambua menjadi pusat advokasi informasi desa	Terjalinnya 1 MoU kemitraan per desa	Kualitatif & dokumen kerja sama
3	Efisiensi anggaran total dua tahun	Efisiensi anggaran dari biaya sosialisasi tatap muka	Satuan nilai ekonomi
4	Peningkatan keterbukaan informasi desa	Naik kategori dari “cukup informatif” ke “informatif”	Nilai dari hasil pengawasan eksternal
5	RRI menjadi model nasional untuk informasi desa	1–2 satuan kerja RRI lainnya mereplikasi model ini	Kualitatif (SK adopsi, dokumentasi implementasi)

Tabel 3 Tujuan Jangka Panjang

Tujuan-tujuan tersebut dirancang secara terukur dan progresif untuk memastikan bahwa aksi perubahan “*Teropong Akses Informasi Desa dan Solusinya*” benar-benar memberi **dampak nyata** terhadap perbaikan layanan informasi publik di desa perbatasan. Orientasi hasil bukan hanya terlihat dari peningkatan akses informasi, tetapi juga dalam bentuk efisiensi anggaran, peningkatan indeks kepuasan masyarakat, serta penguatan kapabilitas SDM desa melalui pelibatan sebagai koresponden lokal.

Dengan pendekatan ini, RRI Atambua tidak hanya menjadi media penyampai informasi, tetapi juga pendorong perubahan sosial yang **efektif, efisien, dan berintegritas tinggi**, sesuai dengan prinsip-prinsip kepemimpinan kinerja yang diamanatkan dalam kebijakan nasional.

2. Manfaat Aksi Perubahan

Informasi Desa melalui RRI Atambua akan membawa manfaat berjenjang dan berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan di perbatasan. Ini bukan sekadar proyek, melainkan investasi penyiarn strategis untuk membangun masyarakat yang lebih terinformasi, berdaya, dan maju.

1. Bagi Masyarakat Desa:

Aksi perubahan ini akan secara langsung memperkaya informasi masyarakat desa. Mereka akan mendapatkan akses lebih mudah dan cepat terhadap

informasi krusial, seperti program-program pemerintah, layanan kesehatan, informasi pertanian, peluang ekonomi hingga peningkatan kualitas SDM. Ini berarti mereka bisa mengambil keputusan yang lebih tepat untuk keluarga dan komunitas. Keterlibatan dalam program RRI Atambua juga akan meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan desa, serta menjadi jembatan bagi suara-suara mereka untuk didengar oleh pemangku kepentingan. Masyarakat akan merasa lebih diberdayakan dan tidak terisolasi.

2. Bagi Pemerintah Desa:

Proyek ini akan menjadi mitra strategis yang efektif bagi pemerintah desa. RRI Atambua akan berfungsi sebagai megafon untuk menyosialisasikan kebijakan, program, dan inovasi desa kepada warganya secara luas dan merata. Dengan informasi yang sampai ke setiap lapisan masyarakat, transparansi dan akuntabilitas pemerintah desa akan meningkat, mengurangi kesalahpahaman dan meningkatkan kepercayaan publik. Selain itu, masukan dari masyarakat yang terhimpun melalui RRI Atambua akan membantu pemerintah desa dalam menyusun program yang lebih sesuai dengan kebutuhan riil di lapangan.

3. Bagi RRI Atambua:

Bagi RRI Atambua sendiri, aksi perubahan ini adalah kesempatan emas untuk memperkuat relevansi dan citranya sebagai lembaga penyiaran publik yang vital di perbatasan. Proyek ini akan meningkatkan kedekatan RRI dengan masyarakat, menjadikannya lebih dari sekadar stasiun radio, tetapi juga mitra pembangunan komunitas. Ini akan memperkaya konten siaran, menarik lebih banyak pendengar, dan membuka peluang kolaborasi baru. Keterlibatan aktif di lapangan juga akan meningkatkan kapasitas tim RRI dalam pelaporan berbasis komunitas dan advokasi sosial.

4. Bagi Pemerintah Daerah:

Pemerintah daerah akan merasakan dampak positif dari peningkatan efektivitas komunikasi publik. Informasi dari pemerintah daerah, mulai dari rencana pembangunan hingga imbauan penting, akan sampai ke pelosok desa dengan lebih cepat dan efisien melalui RRI Atambua. Ini akan mendukung

keberhasilan program-program daerah dan memastikan partisipasi masyarakat yang lebih luas. Selain itu, proyek ini akan membantu pemerintah daerah dalam memetakan kebutuhan dan permasalahan di desa-desa perbatasan secara lebih akurat, menjadi dasar bagi pengambilan kebijakan yang lebih tepat sasaran dan inklusif.

5. **Bagi Reformer / Project Leader:**

Bagi Reformer, aksi perubahan ini bukan hanya sebagai proyek inovasi kelembagaan, tetapi juga menjadi media pembelajaran transformatif dalam kepemimpinan berbasis dampak. Melalui perencanaan strategis, kolaborasi lintas sektor, dan pendekatan partisipatif, reformer mengembangkan kompetensi penting seperti manajemen perubahan, fasilitasi komunitas, komunikasi publik, serta pengambilan keputusan berbasis data lapangan.

C. **Reverensi Sebelumnya**

Perubahan kepemimpinan kinerja organisasi di sektor publik semakin menuntut inovasi yang berdampak langsung ke masyarakat, terlebih di wilayah 3T (tertinggal, terdepan, terluar). Aksi perubahan "Teropong Akses Informasi dan Solusinya untuk Pemangunan Desa Berkelanjutan" oleh RRI Atambua menunjukkan bagaimana seorang pemimpin mampu mendorong transformasi layanan informasi melalui pendekatan partisipatif, inklusif, dan kolaboratif. Untuk memperkaya perspektif, berikut referensi dari laporan aksi perubahan lain yang relevan.

1. **Optimalisasi Peran Serta Masyarakat dalam Pembangunan Desa melalui Kegiatan MONALISA (Mondok Mengenali Potensi Desa)**

- Nama Penulis: Alek Nursalam, S.STP
- https://bkd.pemalangkab.go.id/wp-content/uploads/2025/01/LAP_PKA1_Slamet-Edy-Riyanto-SE.-MM. 2024.pdf
- **Narasi Singkat:** Aksi ini menekankan pada pendekatan komunikasi langsung dengan masyarakat desa, dengan cara "mondok" di desa selama dua hari untuk menggali informasi, potensi, serta aspirasi warga yang belum terakomodasi dalam perencanaan desa. Hasilnya berupa dokumen usulan masyarakat, e-book panduan kegiatan, dan peningkatan partisipasi publik.

- **Keterkaitan:** Sama seperti aksi "Teropong Akses Informasi dan Solusinya untuk Pembangunan Desa Berkelanjutan", kegiatan MONALISA menempatkan informasi sebagai jembatan utama antara masyarakat dan pemerintah. Keduanya berfokus pada transformasi komunikasi pembangunan dan peningkatan partisipasi berbasis data dari masyarakat desa.

2. Optimalisasi Sistem Informasi Pembangunan Daerah Melalui Inovasi Aplikasi SIPDA

Oleh : ADHI ISMAIL, ST 20230407030102

http://www.pusdikmin.com/perpus/file/LHAP_ADHIISMAIL,ST_NOSIS_20230407030102_FIX_AKHIR1.pdf

Narasi Singkat: Aksi ini dirancang untuk mengatasi kendala keterlambatan, ketidakterpaduan, dan minimnya akses masyarakat terhadap informasi pembangunan di tingkat daerah. Melalui pengembangan aplikasi **SIPDA**, masyarakat dapat mengakses informasi program, progres, dan data pembangunan daerah secara transparan, cepat, dan terstruktur. Inovasi ini melibatkan kolaborasi lintas perangkat daerah dan memanfaatkan pendekatan digitalisasi sebagai solusi peningkatan efektivitas komunikasi pembangunan.

Keterkaitan: Aksi perubahan dengan tema “Teropong Akses Informasi dan Solusinya untuk Pemabangunan Desa Berkelanjutan”. Kedua aksi ini berangkat dari masalah mendasar yang sama, yakni **terbatasnya akses masyarakat terhadap informasi pembangunan**, baik di tingkat desa maupun daerah. Jika “Teropong Akses Informasi dsan Solusinya utnuk Pebangunan Desa Berkelanjutan” menggunakan pendekatan media dan partisipatif di wilayah perbatasan, maka inovasi SIPDA lebih menekankan pada **solusi digital terintegrasi** untuk memastikan informasi pembangunan dapat diakses secara terbuka oleh publik. Keduanya merepresentasikan model kepemimpinan kinerja yang **transparan, partisipatif, dan inovatif**, yang mampu menjembatani kesenjangan informasi antara pemerintah dan masyarakat melalui teknologi dan kolaborasi.

Referensi di atas menunjukkan bahwa pendekatan kepemimpinan kinerja berbasis informasi publik sudah mulai diterapkan di berbagai daerah dengan karakteristik berbeda. Aksi perubahan “**Teropong Akses Informasi dan Solusinya untuk**

Pebangunan Desa Berkelanjutan” memperkaya model transformasi ini dengan mengintegrasikan **media penyiaran RRI**, menjadikan siaran radio sebagai alat strategis pemberdayaan dan keterbukaan informasi di wilayah perbatasan. Semua contoh tersebut mendukung semangat perubahan untuk **menjadikan masyarakat desa sebagai subjek aktif informasi**, bukan sekadar penerima.

Ruang Lingkup Aksi perubahan

Aksi perubahan Informasi Desa akan berfokus pada optimalisasi peran Radio Republik Indonesia (RRI) Atambua sebagai penghubung utama informasi antara pemerintah dan masyarakat desa di wilayah perbatasan Atambua. Ruang lingkup proyek ini mencakup identifikasi mendalam terhadap kebutuhan informasi spesifik masyarakat desa, yang meliputi aspek pertanian, kesehatan, pendidikan, sosial, ekonomi, dan program-program pemerintah. Selanjutnya, akan dilakukan pengembangan dan penyesuaian program siaran RRI Atambua agar lebih relevan, interaktif, dan mudah diakses oleh audiens di pelosok desa. Ini termasuk pembuatan konten tematik, segmen interaktif, dan penjadwalan siaran yang mempertimbangkan kebiasaan masyarakat desa.

Selain pengembangan konten, ruang lingkup proyek juga mencakup peningkatan kapasitas internal RRI Atambua dalam hal peliputan dan pengelolaan informasi berbasis komunitas. Ini akan melibatkan pelatihan bagi staf RRI terkait teknik wawancara lapangan, pelaporan partisipatif, serta pemanfaatan data dari desa. Proyek ini juga akan berupaya membangun jaringan dan kolaborasi erat dengan pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan lembaga terkait lainnya untuk memastikan alur informasi dua arah yang efektif—dari RRI ke desa, dan dari desa kembali ke RRI serta pemangku kepentingan. Harapannya, dengan fokus pada penguatan peran RRI Atambua, proyek ini dapat secara signifikan meningkatkan akses informasi dan memberdayakan masyarakat desa di perbatasan Atambua.

D. Adopsi dan Adaptasi Hasil Stula di RRI Gorontalo

Studi lapangan yang dilakukan oleh Kelompok 3 di LPP RRI Gorontalo bertujuan untuk menggali praktik terbaik dalam tata kelola komunikasi internal dan eksternal serta strategi digital yang diterapkan pada sektor pemberitaan dan program siaran. RRI Gorontalo telah menunjukkan performa yang progresif dalam adaptasi digital dan integrasi promosi lintas bidang, meskipun menghadapi berbagai tantangan struktural dan teknis.

Tabel 4. Hasil Studi Lapangan di RRI Gorontalo:

No	Best Practice	Unit Kerja Lokus	Lesson Learnt	Adopsi dan Adaptasi di RRI Atambua
1	Agenda setting malam hari via Zoom untuk mapping berita	Bidang Pemberitaan	Evaluasi dan perencanaan berita dilakukan setiap malam meningkatkan efisiensi, kualitas dan akurasi berita	RRI Atambua dapat menerapkan rapat redaksi malam secara daring untuk meningkatkan perencanaan dan kualitas konten berita harian
2	Produksi konten digital harian (15–20 konten/hari) di berbagai platform sosial	Konten Media Baru (KMB)	Peningkatan engagement publik melalui media sosial meningkatkan jangkauan dan interaksi audiens muda	Atambua perlu membentuk tim konten digital khusus dan melakukan analitik performa media sosial secara berkala
3	Kepemimpinan proaktif dan inklusif melalui agenda setting harian	Manajerial Redaksi	Pemimpin yang aktif dan membuka ruang diskusi mendorong produktivitas dan rasa kepemilikan tim	Pimpinan di RRI Atambua bisa menginisiasi forum koordinasi harian sebagai bagian dari budaya kerja
4	Pemanfaatan multiplatform (streaming, podcast, medsos, RRI Digital) untuk distribusi konten	Semua Bidang Siaran	Diversifikasi saluran distribusi membuat konten lebih mudah diakses dan disukai audiens luas	Adaptasi dengan memperkuat konten lokal Atambua dalam berbagai format digital dan memperluas jangkauan distribusinya
5	Integrasi internal antar bidang melalui roadmap komunikasi	Manajemen Organisasi	Komunikasi lintas bidang mencegah tumpang tindih kegiatan dan meningkatkan sinergi organisasi	RRI Atambua dapat menyusun SOP komunikasi dan sinergi antardepartemen berdasarkan pemetaan pemangku kepentingan lokal
6	Analisis performa media sosial untuk perbaikan konten	KMB dan IT	Evaluasi performa konten berbasis data membantu menentukan strategi konten yang lebih relevan dan menarik	Perlu dilakukan pelatihan rutin bagi tim media sosial Atambua untuk membaca insight dan menyesuaikan desain konten sesuai platform
7	Penguatan budaya kerja berbasis data dan evaluasi berkelanjutan	Semua Unit	Budaya evaluasi harian menciptakan continuous improvement dan efisiensi kerja	Perlu ditanamkan budaya kerja berbasis data dan hasil evaluasi di semua lini kerja
8	Pemanfaatan reporter tersertifikasi UKW untuk produksi AV mandiri	Bidang Pemberitaan	Kualitas konten lebih terjaga dan kredibilitas berita meningkat	RRI Atambua perlu memfasilitasi pelatihan UKW bagi reporter dan mendorong kemandirian produksi AV untuk konten berita
9	Pemetaan dan advokasi stakeholder internal dan eksternal	Manajemen & SDM	Mendapatkan dukungan luas dan menjembatani kepentingan organisasi dengan kebutuhan masyarakat	RRI Atambua dapat menyusun roadmap advokasi dan melakukan audiensi rutin dengan pemangku kepentingan daerah

Dari pembelajaran di atas, RRI Atambua dapat mengadopsi sejumlah praktik sukses seperti pelibatan tim lintas bidang, penyusunan kalender konten, serta pelibatan masyarakat melalui media sosial. Namun beberapa hal perlu diadaptasi sesuai konteks lokal seperti kapasitas SDM, budaya organisasi, serta karakteristik audiens. Transformasi organisasi akan berjalan efektif bila didukung kepemimpinan yang inklusif, strategi komunikasi berbasis data, dan kolaborasi lintas bidang yang konsisten.

BAB II

RANCANGAN AKSI PERUBAHAN

A. PROFIL KINERJA PELAYANAN

1. Visi, Misi dan Sasaran Strategis

Penyusunan visi, misi, tujuan, dan sasaran strategis RRI didasarkan pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025-2045 dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025- 2029. Visi Pembangunan Nasional merupakan Visi Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia tahun 2025-2029 yaitu:

“Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045”

Visi ini merupakan upaya kolektif dalam memajukan Indonesia, dengan tujuan besar menyongsong Indonesia Emas 2045, usia 100 (seratus) tahun kemerdekaan menjadi tonggak sejarah bangsa. Untuk mewujudkan visi tersebut, Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia menetapkan 8 Misi Strategis, yakni Asta Cita, 17 Program Prioritas dan 8 Program Hasil Terbaik Cepat. Untuk mewujudkan Visi dan Misi Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia 2025 – 2029, Radio Republik Indonesia (RRI) sebagaimana tugas dan fungsinya yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2005 tentang LPP RRI sebagaimana telah diubah dalam Peraturan Pemerintah Nomor 3 tahun 2024, maka RRI menetapkan Visi dan Misi yang disusun secara terarah, terpadu, menyeluruh, sistematis dan tanggap terhadap perubahan, dalam upaya mendukung dan mengawal penyelenggaraan pembangunan nasional.

Sejarah mencatat, RRI berperan penting dalam upaya merebut kemerdekaan dari tangan penjajah. Sementara itu, dari masa ke masa, RRI terus mempertahankan jati dirinya menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Semangat juang para pendiri RRI, menjadi pedoman para angkasawan dan angkasawati dalam berkarya. Terkait itu, terdapat falsafah profesi menjadi landasan yang tertuang dalam Tri Prasetya, yang terdiri dari:

1. Kita harus menyelamatkan segala alat siaran radio dari siapapun yang hendak menggunakan alat tersebut untuk menghancurkan negara kita, dan membela alat itu dengan segala jiwa raga, dalam keadaan bagaimanapun dan dengan akibat apapun juga.

2. Kita harus mengemudikan siaran RRI sebagai alat perjuangan dan alat revolusi seluruh bangsa Indonesia dengan jiwa kebangsaan yang murni, hati yang bersih dan jujur, serta budi yang penuh kecintaan dan kesetiaan kepada tanah air dan bangsa.
3. Kita harus berdiri diatas segala aliran dan keyakinan partai atau golongan dengan mengutamakan persatuan bangsa dan keselamatan negara, serta berpegang pada jiwa Proklamasi 17 Agustus 1945

Sebagai lembaga penyiaran publik yang memiliki tanggung jawab strategis dalam membentuk opini, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan menjaga keutuhan negara, RRI membangun **Corporate Value** yang berlandaskan pada Tri Prasetya RRI. Nilai – nilai ini menjadi fondasi moral dan profesional bagi seluruh insan RRI dalam menjalankan tugas jurnalistik dan penyiaran, sekaligus menjawab tantangan zaman dengan tetap berpijak pada semangat kebangsaan, integritas, dan persatuan:

1. Media Verifikasi, Informasi Akurat dan Tanpa Bias.
2. Media Edukasi dan Hiburan.
3. Mendukung Program Pemerintah dan Kegiatan Sosial, serta Menghormati Keberagaman.

A.1. Visi

Transformasi lanskap media global yang ditandai oleh disrupsi informasi, fragmentasi audiens, serta derasnya arus disinformasi dan misinformasi menuntut RRI untuk melakukan reformulasi visi kelembagaan. Kehadiran teknologi seperti artificial intelligence (AI), maraknya konten instan dan algoritmis, serta perubahan perilaku publik yang cenderung memilih platform digital on-demand telah memunculkan kebutuhan mendesak bagi RRI untuk tidak hanya dapat dipercaya, tetapi juga tetap relevan dan mampu menginspirasi nilai-nilai keindonesiaan di tengah arus globalisasi.

RRI berkomitmen untuk menjadi garda terdepan dalam mendukung pembangunan nasional melalui penyebaran informasi yang berkualitas maupun pelestarian kebudayaan nasional dan daerah. Sebagai institusi yang terus beradaptasi dengan perkembangan zaman, RRI tidak hanya fokus pada transformasi digital, tetapi juga membangun sinergi dengan berbagai sektor, kementerian, lembaga atau pihak-pihak berkepentingan lainnya untuk mendukung pencapaian Indonesia Emas

2045. Dengan demikian, berdasarkan kondisi tersebut maka Visi RRI 2025 – 2029 yaitu: ***“Menjadi Media Relevan, Berdampak, dan Inspirasi Nilai-Nilai ke-Indonesiaan dalam rangka mewujudkan: Bersama, Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045”***

Dari Visi tersebut terdapat 4 (empat) poin penting di dalamnya, yakni “Relevan”, “Berdampak”, “Menginspirasi Publik”, dan “Nilai-Nilai ke-Indonesiaan”, Visi baru ini menjadi pijakan strategis dalam menjawab tuntutan zaman dan memperkuat fungsi pelayanan publik lebih optimal. Visi ini juga mencerminkan integrasi peran strategis RRI dalam mendukung arah pembangunan nasional, yang terangkum dalam Trisula Pembangunan dan Asta Cita Pemerintah Republik Indonesia. Sebagai media publik, RRI diharapkan tidak hanya menyampaikan informasi yang akurat dan netral, tetapi juga menjadi medium pemersatu bangsa, perekat kebhinekaan, dan fasilitator demokrasi yang sehat. Dengan pendekatan multiplatform, digitalisasi layanan, dan penguatan konten berbasis nilai, RRI menegaskan diri sebagai simpul strategis dalam membangun masyarakat yang cerdas, inklusif, dan berwawasan kebangsaan menuju Indonesia Emas 2045.

A.2. Misi

Berdasarkan Visi yang telah ditetapkan di atas, maka Misi RRI dijabarkan dalam 2 (dua) Misi, sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan program, kegiatan dan konten sesuai dengan fungsi media berupa informasi, pendidikan, budaya, hiburan yang berkualitas, relevan, berdampak dan menginspirasi sesuai dengan nilai-nilai keIndonesiaan.
2. Mengelola dan mengembangkan sumber daya dan manajemen dengan prinsip good public governance untuk menjadikan RRI sebagai media yang relevan dan berdampak.

Melalui visi dan misi yang selaras dengan pembangunan nasional, RRI memiliki peran strategis sebagai katalisator perubahan, memastikan bahwa seluruh masyarakat Indonesia dapat mengakses informasi yang kredibel, menginspirasi, dan memajukan bangsa.

A.3. Sasaran Strategis

Sasaran merupakan sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan oleh instansi pemerintah dalam rumusan yang lebih spesifik, terukur, berorientasi pada hasil, dapat dicapai:

1. Meningkatnya layanan siaran yang menunjang capaian program prioritas nasional.
2. Meningkatnya jangkauan dan layanan siaran radio serta penguatan platform digital.
3. Meningkatnya kualitas tatakelola kelembagaan dan manajemen LPP RRI yang dinamis, transparan, akuntabel dan adaptif

B. Tugas, Fungsi dan Struktur

Radio Republik Indonesia (RRI) adalah Lembaga Penyiaran Publik (LPP) yang bersifat independen, netral, dan tidak komersial. RRI bertugas memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran radio yang menjangkau seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, di samping penyiaran ke berbagai negara dalam rangka meningkatkan citra positif bangsa juga sebagai media diplomasi bangsa. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran dan Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia, RRI merupakan LPP yang bertanggung jawab kepada Presiden.

B.1. Tugas RRI Sebagai Lembaga Penyiaran Publik RRI

1. Penyelenggaraan Penyiaran:
RRI menyelenggarakan penyiaran radio yang mencakup seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, dengan berbagai program siaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pendengar.
2. Pelayanan Informasi:
RRI memberikan informasi yang akurat, independen, dan netral kepada masyarakat, serta mendukung program prioritas nasional.
3. Pendidikan:
RRI menyelenggarakan siaran yang mendidik dan mencerdaskan masyarakat.
4. Hiburan Sehat:

RRI menyediakan hiburan yang sehat dan berkualitas bagi masyarakat.

5. Kontrol Sosial:

RRI berperan dalam menjalankan fungsi kontrol sosial, termasuk mengawasi jalannya pemerintahan dan kebijakan publik.

6. Pelestarian Budaya:

RRI berupaya melestarikan budaya bangsa melalui berbagai program siaran.

B.2. Fungsi RRI Sebagai Lembaga Penyiaran Publik RRI

1. Media Informasi:

RRI berfungsi sebagai media penyampaian informasi kepada masyarakat, baik dalam skala nasional maupun internasional.

2. Pendidikan dan Pencerdasan:

RRI berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat melalui siaran yang informatif dan edukatif.

3. Sarana Hiburan:

RRI menyediakan berbagai program hiburan yang menghibur dan berkualitas.

4. Kontrol Kebijakan:

RRI memiliki peran dalam mengawasi jalannya pemerintahan dan kebijakan publik, serta memberikan masukan konstruktif.

5. Pemersatu Bangsa:

RRI berperan dalam memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa melalui siaran yang menjangkau seluruh wilayah Indonesia.

6. Promosi Budaya:

RRI berperan dalam mempromosikan budaya Indonesia ke seluruh dunia.

B.3. Struktur Organisasi Lembaga Penyiaran Publik RRI Atambua

1. Tugas dan Fungsi (Tusi) Berdasarkan Undang-Undang No. 32 Tahun 2002 dan Peraturan Pemerintah No. 12 Tahun 2005, LPP RRI memiliki tugas utama untuk memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol sosial, serta menjaga citra positif bangsa. Fungsi-fungsi ini dijalankan oleh LPP RRI Banten untuk melayani masyarakat di wilayah cakupannya.
2. Struktur Organisasi LPP RRI Atambua merupakan stasiun penyiaran Tipe C2 yang dipimpin oleh seorang Kepala Stasiun. Dalam menjalankan tugasnya,

Kepala Stasiun dibantu oleh Kepala Subbagian Tata Usaha dan beberapa Ketua Tim Fungsional yang membidangi urusan spesifik.

- Kepala Stasiun
- Kepala Sub bagian Tata Usaha
- Ketua Tim Penyiaran (Liputan Berita dan Redaksi, Programa 1 dan Programa 2)
- Ketua Tim Konten Media Baru (KMB)
- Ketua Tim Teknik Media Baru (TMB)
- Ketua Tim Layanan dan Pengembangan Usaha (LPU)

Struktur ini menunjukkan adanya pembagian tugas yang jelas. Aksi Perubahan Teropong Akses Informasi Desa dan Solusinya dirancang untuk meningkatkan koordinasi dan efisiensi antar Tim tersebut dari sisi memberikan informasi yang produktif untuk masyarakat di Kabupaten Atambua, khususnya di pedesaan.



Lampiran 1. Struktur Organisasi RRI Atambua

C. Capaian Kinerja Layanan Organisasi LPP RRI Atambua Tahun 2024

Tahun 2024 menjadi tahun yang penuh tantangan sekaligus momentum penting bagi LPP RRI Atambua dalam mengakselerasi capaian kinerja lembaga sebagai bentuk tanggung jawab publik. Dalam semangat good governance dan akuntabilitas kinerja, seluruh program dan kegiatan telah dirancang dan dilaksanakan berdasarkan prinsip transparansi, efektivitas, dan efisiensi. Laporan ini menggambarkan tingkat keberhasilan lembaga dalam memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan, serta memperkuat posisi RRI sebagai media strategis negara, khususnya di wilayah perbatasan.

1. Tabel 6. Capaian Kinerja Strategis RRI ATambua 2024

No	Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)
1	Keadilan Informasi untuk Masyarakat	Siaran tema utama RB tematik	100%	100%	100%
		Siaran program untuk kelompok rentan & disabilitas	100%	100%	100%
		Nilai keindonesiaan di perbatasan	100%	100%	100%
2	Peningkatan Layanan Penyiaran Multiplatform	Artikel oleh Reporter / Penyiar / Non-Operasional	1.824	1.602	87,9%
		Interaktivitas Orkestrasi Media Sosial	100%	100%	100%
		Produksi Podcast / Feature / Mini Drama	36	50	138%
		Pemanfaatan Live Chat	960 jam	480 jam	50%
3	Peningkatan Keterbukaan Informasi Publik	Informasi PPID	240	564	235%
		Kinerja Pemancar Terrestrial Analog	70%	53,85%	76,9%
4	Peningkatan Kemandirian & Tata Kelola	Nilai IKPA	95	99,33	104,6%
		Penyerapan Anggaran	96%	99,03%	103,2%
		Nilai AKIP	65	75,48	116%
		Pelatihan Mandiri	100%	16,7%	16,7%
		Pengadaan Barang/Jasa, Pengamanan Aset, Laporan Wasdal/BMN	100%	100%	100%

2. Tabel 7. Evaluasi Nilai AKIP (SAKIP)

No.	Komponen	Bobot (%)	Nilai Mandiri	Nilai Evaluasi SPI
1	Perencanaan Kinerja	30	23,24	26,21
2	Pengukuran Kinerja	30	21,68	22,14
3	Pelaporan Kinerja	15	7,68	7,68
4	Evaluasi Kinerja Internal	25	17,14	19,44
	Total Skor Akhir	100	69,73	75,48 (Predikat BB)

3. Tabel 8. Realisasi Penerimaan PNBP Tahun 2024

No.	Bulan	Realisasi (Rp)
1	Januari	6.180.000
2	Februari	4.590.000
3	Maret	500.000
4	Mei	400.000
5	Juni	7.450.000
6	Juli	11.395.800
7	Agustus	1.500.000
8	Oktober	3.020.000
9	November	21.150.000
10	Desember	37.114.000
	Total	Rp 93.299.800

Target PNBP: Rp 73.441.000

Realisasi: Rp 93.299.800 (127%)

4. Tabel 9. Capaian Pelatihan Mandiri ASN

No.	Bulan	Jumlah Pelatihan Mandiri	Keterangan
1	Januari – November	0	Belum terlaksana
2	Desember	2	DBR & SIP; Standar Operasional Peralatan Studio
	Capaian (%)	16,7%	Target 100%, realisasi hanya di akhir tahun

Secara umum, capaian kinerja layanan organisasi LPP RRI Atambua Tahun 2024 menunjukkan kemajuan signifikan dengan capaian total 98,27%. Hal ini mencerminkan komitmen dan profesionalisme seluruh tim dalam mewujudkan pelayanan publik yang akuntabel dan berdampak. Meski demikian, masih terdapat ruang untuk perbaikan, khususnya dalam pelatihan mandiri ASN, pemanfaatan digital live chat, dan optimalisasi indikator kinerja berbasis outcome. Evaluasi SAKIP oleh SPI juga menegaskan perlunya peningkatan kualitas indikator, pelaporan, serta pemanfaatan sistem informasi secara konsisten. Langkah-langkah pembenahan yang telah dirumuskan, diharapkan mampu memperkuat kepemimpinan kinerja organisasi ke depan, sekaligus memberikan nilai tambah dalam pengelolaan media publik yang inklusif dan berorientasi hasil.

B. ANALISIS MASALAH

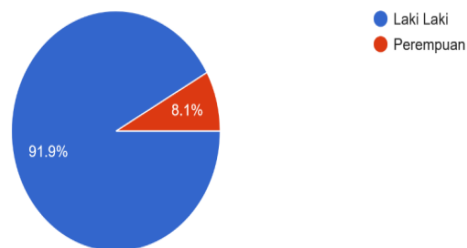
1. Identifikasi Masalah

Proyek perubahan Informasi Desa bertujuan untuk meningkatkan akses informasi bagi masyarakat desa, khususnya di wilayah perbatasan yang seringkali menghadapi tantangan unik dengan wilayah topografi sulit seperti pegunungan, hutan dan pulau-pulau terpencil, jumlah desa yang cukup banyak dan tingkat perekonomian/kemiskinan yang cukup tinggi, menyebabkan masyarakat perbatasan kerap tertinggal dalam memperoleh informasi, berikut identifikasi masalah yang relevan:

1. Kurangnya Akses Informasi yang Komprehensif dan Akurat di Desa-desa Perbatasan

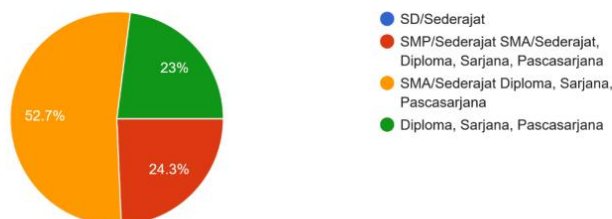
- **Kesenjangan Informasi dua arah:** Masyarakat desa di perbatasan seringkali memiliki akses terbatas terhadap informasi penting seperti kebijakan pemerintah, program pembangunan, peluang ekonomi, layanan kesehatan, dan pendidikan. Ini dapat menghambat partisipasi mereka dalam pembangunan dan pengambilan keputusan.

Jenis Kelamin
74 responses



Lampiran 2. Hasil Survey, Jenis Kelamin

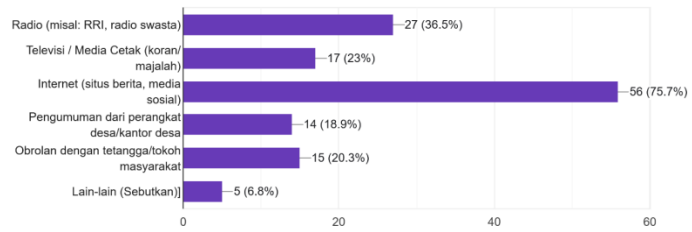
Pendidikan Terakhir
74 responses



Lampiran 3. Hasil Survey, Pendidikan terakhir

Sumber informasi utama apa yang sering Anda gunakan untuk mendapatkan berita atau informasi penting terkait desa? (Bisa pilih lebih dari satu)

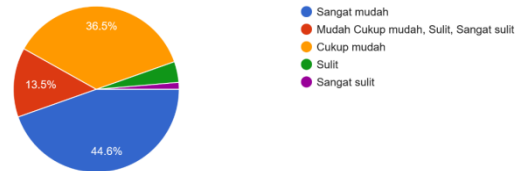
74 responses



Lampiran 4. Hasil Survey, Sumber Informasi utama untuk mendapatkan berita

Seberapa mudah Anda mendapatkan informasi yang Anda butuhkan tentang desa (misal: kebijakan desa, program pembangunan, kegiatan sosial)?

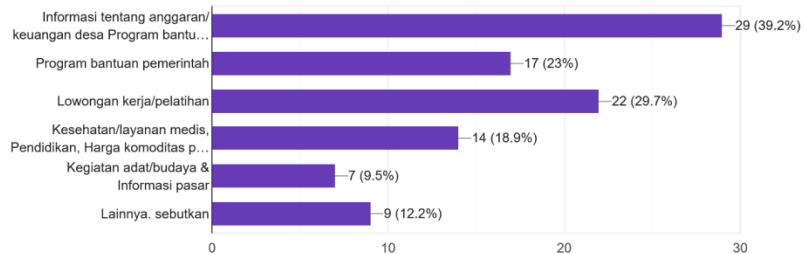
74 responses



Lampiran 5. Hasil survey, Seberapa mudah mendapatkan

Informasi apa saja yang paling Anda butuhkan tetapi sulit didapatkan di desa Anda? (Bisa pilih lebih dari satu)

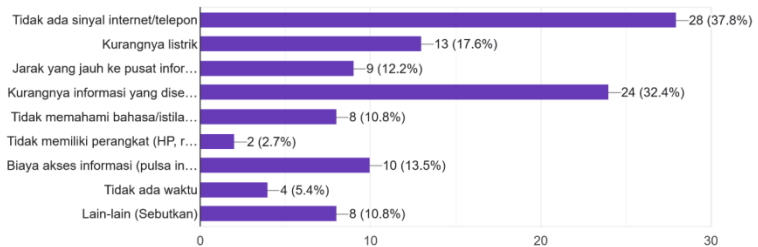
74 responses



Lampiran 6. Hasil Survey, Informasi apa yang paling anda butuhkan

Apa kendala utama yang Anda alami dalam mengakses informasi di desa? (Bisa pilih lebih dari satu)

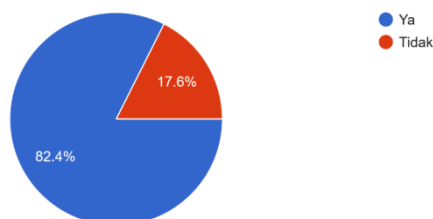
74 responses



Lampiran 7. Hasil Survey, Kendala utama dalam mengakses

Apakah Anda sering mendengarkan siaran Radio Republik Indonesia (RRI) Atambua?

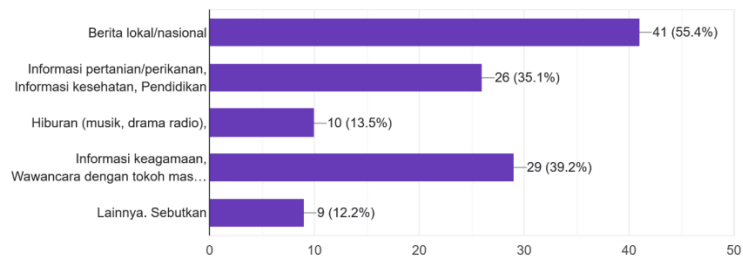
74 responses



Lampiran 8. Hasil Survey, Apa anda sering mendengarkan siaran RRI Atambua

Jika ya, program/informasi apa yang paling sering Anda dengarkan dari RRI Atambua? (Bisa pilih lebih dari satu)

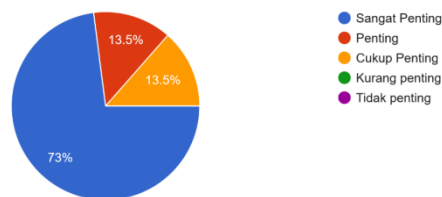
74 responses



Lampiran 9. Hasil Survey, Jika yaa, informasi apa yang paling sering dengar di RRI

Menurut Anda, seberapa penting peran RRI Atambua dalam menyediakan informasi bagi masyarakat di wilayah perbatasan seperti desa Anda?

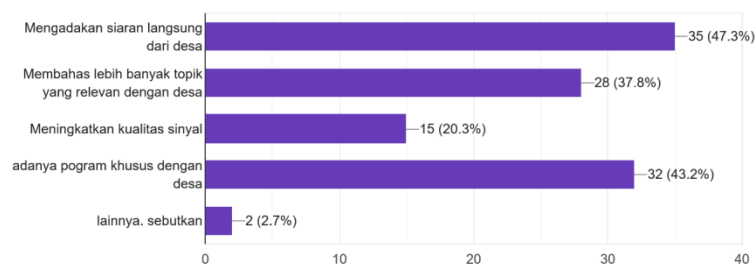
74 responses



Lampiran 10. Hasil Survey, Seberapa penting peran RRI Atambua dalam menyediakan

Apa yang dapat RRI Atambua lakukan untuk lebih meningkatkan akses informasi dan memenuhi kebutuhan masyarakat desa? (Bisa pilih lebih dari satu)

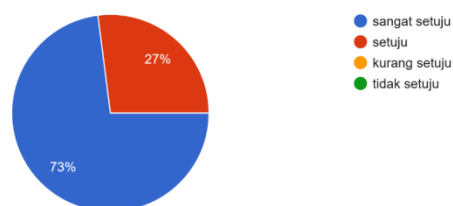
74 responses



Lampiran 11. Hasil Survey, Apa yg dapat RRI lakukan untuk lebih meningkatkan akses

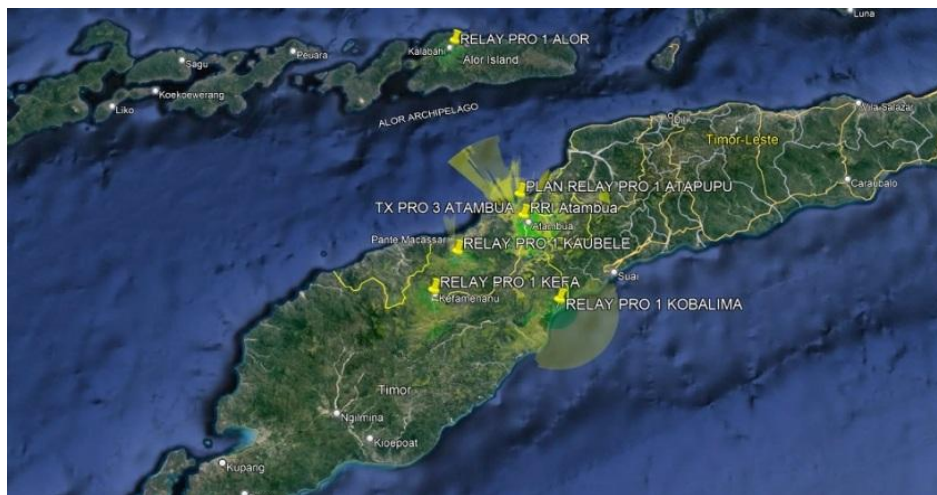
Apakah Anda setuju bahwa desa perlu bekerja sama dengan RRI Atambua untuk menyebarkan informasi publik yang penting?

74 responses



Lampiran 12. Hasil Survey, Apa anda setuju bahwa desa perlu bekerjasama denagn RRI Atambua

- **Literasi Digital Rendah:** Banyak penduduk desa, terutama generasi tua, mungkin memiliki tingkat literasi digital yang rendah, membuat mereka kesulitan mengakses informasi melalui platform digital.
- **Infrastruktur Terbatas:** Jangkauan siaran RRI masih terbatas di beberapa wilayah karena kendala teknis dan infrastruktur, ketersediaan listrik dan sinyal internet yang tidak merata atau bahkan tidak ada di beberapa wilayah perbatasan menjadi hambatan utama dalam penyebaran informasi digital, dampaknya informasi tidak maksimal disebarkan ke masyarakat perbatasan, terutama wilayah pegunungan.



Lampiran 13. Peta Cover Area siaran RRI

Data wilayah jangkauan siaran RRI Atambua

No.	Pemancar / Program	Lokasi	Erekuensi (MHz)	Daya Pemancar (Watt)	Wilayah Jangkauan	Jumlah Desa Terjangkau (SINPO 3,4,5)	Blankspot / Tidak Tercover	Aksi Perubahan / Rencana Tindak Lanjut
1	PRO 1	Atambua	91,5	5000	Kab. Belu, TTU	87	Nifutasi (TTU), Kanebibi (Belu), Atapupu (Belu)	Tambah relay Atapupu, Kaubele; evaluasi sinyal; peningkatan daya
2	PRO 2	Atambua	99,8	5000	Kab. Belu, Malaka	87	Wehali (Malaka), Bakiruk (Malaka)	Tambah relay di area Malaka; monitoring berkala
3	PRO 3	Atambua (Jl. Sateit)	93,1	5000	Kab. Belu, Malaka, TTU	87	Sama dengan PRO 2 & 1	Optimalisasi pemancar PRO 3 agar menjangkau wilayah blankspot
4	Relay PRO 1	Kobalima	97,6	-	Kobalima dan Sekitarnya	-	-	Pemeliharaan peralatan relay secara berkala
5	Relay PRO 1	Kefa	90,7	-	Kefa dan Sekitarnya	-	-	Penambahan dukungan teknis dan antena
6	Relay PRO 1	Alor	97,2	-	Alor dan Sekitarnya	-	-	Evaluasi teknis & kualitas penerimaan
7	Plan Relay Baru	Kaubele	(Rencana)	-	Kaubele dan Sekitarnya	-	Teridentifikasi blankspot	Proses pengadaan dan instalasi relay baru
8	Plan Relay Baru	Atapupu	(Rencana)	-	Atapupu dan Sekitarnya	-	Salah satu blankspot utama	Penambahan relay untuk mengcover sinyal dari Studio Atambua

Catatan Tambahan:

- SINPO digunakan sebagai acuan kualitas penerimaan siaran dari skala 1 (paling buruk) hingga 5 (sangat baik).
- perencanaan relay tambahan dan peningkatan jangkauan sinyal secara strategis.
- Peningkatan kualitas layanan siaran, efektivitas pemancar, dan pengurangan daerah blankspot.

Tabel 10. Data kekuatan pemancar dan cover area

- **Informasi yang Tidak Relevan/Tidak Tepat Sasaran:** Terkadang, informasi yang tersedia tidak disesuaikan dengan kebutuhan atau konteks lokal masyarakat desa, sehingga kurang bermanfaat. Dengan pesentase yang sangat kecil dan tidak fokus ke masalah desa maka dampaknya juga tidak maksimal, maka RRI akan membuat acara rutin setiap minggunya.

**Acara Lintas Batas dan Lintas Batas Daerah 3T
RRI Atambua**

Periode: Januari-Desember 2024

Bulan	Jenis Acara	Frekuensi	Jam	Menit	Presentase %
Januari	Lintas Batas & Lintas Batas Daerah 3T	5	2	55	0,49
Februari	Lintas Batas & Lintas Batas Daerah 3T	4	2	20	0,42
Maret	Lintas Batas & Lintas Batas Daerah 3T	4	2	20	0,39
April	Lintas Batas & Lintas Batas Daerah 3T	5	2	55	0,51
Mei	Lintas Batas & Lintas Batas Daerah 3T	4	2	20	0,39
Juni	Lintas Batas & Lintas Batas Daerah 3T	4	2	20	0,40
Juli	Lintas Batas & Lintas Batas Daerah 3T	5	2	55	0,49
Agustus	Lintas Batas & Lintas Batas Daerah 3T	4	2	20	0,39
September	Lintas Batas & Lintas Batas Daerah 3T	5	2	55	0,51
Oktober	Lintas Batas & Lintas Batas Daerah 3T	4	2	20	0,39
November	Lintas Batas & Lintas Batas Daerah 3T	4	2	20	0,40
Desember	Lintas Batas & Lintas Batas Daerah 3T	5	2	55	0,49

Periode: Januari-Juni 2025

Bulan	Jenis Acara	Frekuensi	Jam	Menit	Presentase %
Januari	Lintas Batas & Lintas Batas Daerah 3T	5	2	55	0,49
Februari	Lintas Batas & Lintas Batas Daerah 3T	4	2	20	0,43
Maret	Lintas Batas & Lintas Batas Daerah 3T	4	2	20	0,39
April	Lintas Batas & Lintas Batas Daerah 3T	5	2	55	0,51
Mei	Lintas Batas & Lintas Batas Daerah 3T	5	2	20	0,49
Juni	Lintas Batas & Lintas Batas Daerah 3T	4	2	20	0,40

Keterangan:

- Acara lintas batas & lintas batas daerah 3T satu minggu 1 kali dengan durasi waktu 35 menit, jadi setiap bulan 4 kali atau 5 kali berlangsung
- Untuk mendapatkan 2 jam selama satu bulan ($5 \times 35 \text{ menit} = 175 \text{ menit} : 60 \text{ Menit} = 2 \text{ Jam}$)
- Untuk mendapatkan menit ($175 \text{ menit} : 60 = 2 \text{ Jam}, 2 \text{ Jam} \times 60 = 120 \text{ menit}, 175 \text{ menit} - 120 \text{ menit} = 55 \text{ menit}$)
- Untuk mendapatkan Presentase % ($175 \text{ menit} \times 100 : 35340 = 0,49\%$)
- 35340 angka pembagi di dapat dari 31 hari x 60 menit x 19 jam siaran
- Kalau 30 hari angka pembaginya 34200 di dapat dari 30 hari x 60 menit x 19 jam siaran
- Kalau 29 hari angka pembaginya 33060 di dapat dari 29 hari x 60 menit x 19 jam siaran
- Kalau 28 hari angka pembaginya 31920 di dapat dari 28 hari x 60 menit x 19 jam siaran

Tabel 11 : Daftar Acara Siarab perbulan tahun 2024 dan 2025

- **Penyebaran Hoaks dan Disinformasi:** Lingkungan informasi yang kurang terstruktur dan kurangnya sumber informasi terpercaya dapat mempermudah penyebaran hoaks dan disinformasi, yang dapat menimbulkan keresahan atau menghambat program pemerintah.

2. Tantangan Komunikasi dan Jangkauan di Wilayah Perbatasan

- **Geografis dan Topografi Sulit:** Wilayah perbatasan seringkali memiliki medan yang menantang (pegunungan, hutan, pulau-pulau terpencil) yang mempersulit distribusi informasi fisik atau pemasangan infrastruktur telekomunikasi.

Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Belu dan Topografi Wilayah, 2018-2024									
Kecamatan District	Lembah Valley			Lereng/Puncak Slope			Dataran Flat		
	2018	2021	2024	2018	2021	2024	2018	2021	2024
Raimanuk	-	-	-	7	7	7	2	2	2
Tasafeto Barat	-	-	-	7	7	7	1	1	1
Kakuluk Mesak	-	-	-	6	6	6	-	-	-
Nanaet Dubesi	-	-	-	4	4	4	-	-	-
Atambua	-	-	-	2	2	2	2	2	2
Atambua Barat	-	-	-	3	3	3	1	1	1
Atambua Selatan	-	-	-	3	3	3	1	1	1
Tasifeto Timur	-	-	-	12	12	12	-	-	-
Raihat	-	-	-	6	6	6	-	-	-
Lasiolat	-	-	-	7	7	7	-	-	-
Lamaknen	-	-	-	9	9	9	1	1	1
Lamaknen Selatan	-	-	-	8	8	8	-	-	-
Belu	-	-	-	73	73	73	8	8	8

Tabel 12: BPS Kabupaten Belu, Pendataan potensi desa

- **Perbedaan Bahasa dan Budaya:** Adanya beragam bahasa daerah dan perbedaan budaya di wilayah perbatasan dapat menjadi hambatan dalam penyampaian informasi yang efektif.
- Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Belu yang persentasenya cukup tinggi, walaupun secara persentasi dari tahun ketahun mengalami penurunan yang cukup signifikan. Kemiskinan dan keterbatasan ekonomi dapat secara signifikan mempengaruhi perhatian terhadap informasi pembangunan desa, hal ini disebabkan keterbatasan akses informasi, Kurangnya pendidikan, fokus pada kebutuhan primer, kurangnya kepercayaan, keterbatasan waktu, Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa informasi pembangunan desa mudah diakses, dipahami, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat miskin.

Wilayah	Persentase Penduduk Miskin (Persen)			
	2021	2022	2023	2024
Kabupaten Belu	15,68	14,84	14,30	13,86

Tabel 13: Badan Pusatt Statistik, Kabupaten Belu

Dengan mengidentifikasi berbagai hambatan di atas, proyek perubahan ini menjadi landasan penting untuk mendesain program yang berdampak dan berkelanjutan serta memperkuat peran RRI Atambua sebagai media publik yang adaptif, responsif dan partisipatif di wilayah perbatasan. Aksi perubahan ini menekankan perlunya

transformasi menyeluruh dalam tata kelola penyiaran berbasis desa oleh RRI Atambua. Kepemimpinan yang responsif dan inovatif menjadi kunci untuk menjadikan RRI sebagai fasilitator komunikasi dua arah, dalam menyediakan informasi yang relevan, dan sebagai motor penggerak pemberdayaan masyarakat desa.

2. Penentuan Prioritas Masalah

Dalam penentuan prioritas permasalahan aksi perubahan ini akan berfokus pada inovasi dalam penyampaian informasi dan peningkatan partisipasi aktif masyarakat melalui kolaborasi dengan RRI Atambua. Dengan memanfaatkan kekuatan siaran radio, proyek ini akan merancang mekanisme untuk mendeteksi kesenjangan informasi yang ada di tingkat desa, mengidentifikasi solusi berbasis komunitas, dan kemudian menyebarluaskan informasi tersebut melalui program-program RRI yang disesuaikan. Harapannya, RRI Atambua dapat menjadi garda terdepan dalam memastikan setiap warga di perbatasan memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk mengakses informasi vital demi kemajuan pribadi dan kolektif. Maka penetapan identifikasi prioritas permasalahan yang dipecahkan dari materi aksi perubahan akan fokus pada optimalisasi peran Radio Republik Indonesia (RRI) Atambua sebagai penghubung utama informasi antara pemerintah dan masyarakat desa di wilayah perbatasan Atambua menggunakan metode USG (Urgency, Seriousness, Growth), dalam menetapkan urutan prioritas masalah dengan mempertimbangkan tiga komponen :

a. Urgency (Urgensi):

Mengukur seberapa mendesak masalah tersebut harus diselesaikan, semakin cepat masalah harus ditangani, semakin tinggi skor urgensinya.

b. Seriousness (Keseriusan):

Mengukur dampak yang ditimbulkan jika masalah tersebut tidak segera ditangani. Semakin besar dampak negatif yang mungkin terjadi, semakin tinggi skor keseriusannya.

c. Growth (Pertumbuhan):

Mengukur potensi masalah untuk memburuk jika tidak segera ditangani. Semakin cepat masalah berkembang dan semakin besar dampaknya di masa depan, semakin tinggi skor pertumbuhannya.

Proses untuk metode USG dilaksanakan dengan memperhatikan urgensi dari masalah, keseriusan masalah yang di hadapi, serta kemungkinan berkembangnya masalah tersebut semakin besar. Hal tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut:

- a. Urgency atau urgensi, yaitu dilihat dari tersedianya waktu, mendesak atau tidak masalah tersebut diselesaikan.

- b. Seriusness atau tingkat seriusan dari masalah, Yakni dengan melihat dampak masalah tersebut terhadap produktifitas informasi, pengaruh terhadap keberhasilan, pembangunan desa atau tidak.
- c. Growth atau tingkat perkembangan masalah, yakni apakah maslah tersebut berkembang sedemikian rupa sehingga sulit untuk di cegah.

PEnggunaan metode USG dalam penentuan prioritas masalah dilaksanakan apabila pihak perencana telah siap mengatasi maslah yang ada , serta hal yang sangat dipentingkan adalah aspek yang ada di RRI dan aspek dari maslah itu sendiri. Adapun keterangan pemberian skor dapat dilihat pada table di bawah.

Skor	Keterangan
5	Sangat Tinggi
4	Tinggi
3	Sedang
2	Rendah
1	Sangat Rendah

Tabel 14: Skor USG

✓ Analisis USG

Masalah-masalah yang Telah Diidentifikasi (dari hasil FGD, Data Sekunder, dan Survei sebelumnya):

1. Kesenjangan Relevansi Informasi RRI dengan Kebutuhan Spesifik Desa: Konten RRI Atambua seringkali terlalu umum atau tidak spesifik dengan kebutuhan harian masyarakat desa perbatasan
2. Keterbatasan Mekanisme Umpan Balik dan Komunikasi Dua Arah: Masyarakat kesulitan menyampaikan pertanyaan/aspirasi ke RRI atau pemerintah desa, sehingga komunikasi masih satu arah.
3. Kendala Teknis dan Aksesibilitas di Titik Kritis Perbatasan: Sinyal RRI fluktuatif/tidak ada di beberapa area terpencil, atau masyarakat tidak memiliki perangkat radio yang memadai/listrik stabil.
4. Rendahnya Literasi Informasi/Digital Masyarakat Desa: Masyarakat kurang mampu memilah informasi akurat atau memanfaatkan perangkat digital sederhana.
5. Kurangnya Integrasi Data/Informasi dari Pemerintah Desa ke RRI: Alur informasi dari pemerintah desa ke RRI belum terstruktur dan konsisten.

Tabel 15 : Penentuan Prioritas Masalah dengan Metode USG

No	Masalah	U (Urgen cy) (1- 5)	S (Seriousnes s) (1-5)	G (Grow th) (1- 5)	Total Skor (U+S+G)	Priorita s
1	Kesenjangan Relevansi Informasi RRI dengan Kebutuhan Spesifik Desa	4	4	4	12	II
2	Keterbatasan Mekanisme Umpan Balik dan Komunikasi Dua Arah	5	5	5	15	I
3	Kendala Teknis dan Aksesibilitas di Titik Kritis Perbatasan	4	3	3	10	IV
4	Rendahnya Literasi Informasi/Digital Masyarakat Desa	3	4	4	12	III
5	Kurangnya Integrasi Data/Informasi dari Pemerintah Desa ke RRI	3	3	3	9	V

Analisis Prioritas dan Solusi Berbasis Peran RRI Atambua

Tabel 16 : Desskripsi Kriteria URGENCY

Nilai	Indikator	Deskripsi Indikator
5	Sangat Mendesak	Harus ditindak lanjuti dalam kurun waktu 1 Bulan
4	Mendesak	Harus ditindak lanjuti dalam kurun waktu 3 Bulan
3	Cukup Mendesak	Harus ditindak lanjuti dalam kurun waktu 6 Bulan
2	Kurang Mendesak	Harus ditindak lanjuti dalam kurun waktu 1 Tahun
1	Tidak mendes ak	Harus ditindak lanjuti dalam kurun waktu > 1 Tahun

Tabel 17 : Deskripsi Kriteria SERIOUSNES

Nilai	Indikator	Deskripsi Indikator
5	Sangat Serius	Dampak isu akan berpebgaruh pada RRI Atambua
4	Serius	Dampak isu akan berpebgaruh pada Siaran RRI ATambua
3	Cukup Serius	Dampak isu akan berpebgaruh pada persentase siaran pedesaan
2	Kurang Serius	Dampak isu akan berpebgaruh pada semua analis
1	Tidak Serius	Dampak isu akan berpebgaruh pada induvidu analis

Tabel 18 : Deskripsi Kriteria GROWTH

Nilai	Indikator	Deskripsi Indikator
5	Sangat Cepat Memburuk	Memburuk dalam kurun waktu 1 Bulan
4	Cepat Memburuk	Memburuk dalam kurun waktu 3 Bulan
3	Cukup Cepat Memburuk	Memburuk dalam kurun waktu 6 Bulan
2	Kurang Cepat Memburuk	Memburuk dalam kurun waktu 1 Tahun
1	Tidak Cepat Memburuk	Memburuk dalam kurun waktu >1 Tahun

Berdasarkan Analisi USG di atas, maka isu yang dipilih adalah sebagai berikut: “Keterbatasan Mekanisme Umpan Balik dan Komunikasi Dua Arah”. Kurangnya umpan balik dari masyarakat terhadap siaran RRI adalah masalah mendesak, serius, dan berpotensi memburuk. Tanpa umpan balik, RRI tidak bisa menilai efektivitas siarannya, partisipasi publik terhambat, informasi jadi tidak relevan, dan kepercayaan masyarakat menurun. Masalah ini harus segera ditangani sebelum dampaknya semakin meluas.

3. Analisis penyebab masalah

Penyebab Masalah Utama:

1. Keterbatasan Akses dan Infrastruktur Informasi: Banyak desa masih menghadapi masalah sinyal telekomunikasi yang buruk, minimnya akses internet, dan keterbatasan perangkat untuk mengakses informasi digital. Ini menciptakan kesenjangan digital yang signifikan antara desa dan perkotaan.
2. Rendahnya Literasi Informasi/Digital Masyarakat Desa: Meskipun informasi tersedia, banyak warga desa yang mungkin tidak memiliki keterampilan atau pemahaman yang memadai untuk mencari, memilah, atau memahami informasi, apalagi jika disajikan dalam format yang kurang familiar. Ini juga termasuk kurangnya pemahaman tentang berita palsu.
3. Kesenjangan Komunikasi antara Pemerintah Desa dan Masyarakat: Seringkali, informasi dari pemerintah desa tidak tersampaikan secara efektif kepada seluruh lapisan masyarakat, atau sebaliknya, aspirasi masyarakat tidak tersalurkan dengan baik ke pemerintah. Ini menyebabkan kurangnya transparansi dan partisipasi.

✓ **Analisis SOAR**

Strengths (S)

1. **Jangkauan Luas dan Kepercayaan Publik:** RRI Atambua memiliki daya jangkauan siaran yang sangat luas, meliputi pelosok desa di wilayah perbatasan, bahkan daerah yang sulit diakses sinyal lain. Sebagai lembaga penyiaran publik, **RRI Atambua juga menikmati tingkat kepercayaan yang tinggi di masyarakat.**
2. **Sumber Daya Manusia Berpengalaman dan Adaptif:** RRI Atambua memiliki tim jurnalis dan penyiar yang berpengalaman dalam menyajikan informasi yang relevan dan mudah dipahami oleh masyarakat lokal. **RRI Atambua untuk beradaptasi dengan kebutuhan informasi spesifik masyarakat desa.**
3. **Infrastruktur Penyiaran yang Memadai:** Stasiun RRI Atambua memiliki peralatan dan infrastruktur penyiaran yang siap pakai dan berfungsi dengan baik. Ini berarti **RRI Atambua sudah memiliki fondasi teknis yang kuat untuk menyebarkan informasi secara langsung dan efisien**

Opportunities (O)

1. **Dukungan Pemerintah dan Kebijakan Keterbukaan Informasi Desa:** Adanya program dan kebijakan pemerintah yang mendorong keterbukaan informasi desa merupakan peluang besar bagi RRI Atambua dapat berkolaborasi erat dengan pemerintah daerah.
2. **Potensi Kolaborasi Lintas Sektor dan Pendanaan:** RRI Atambua dapat menjalin kemitraan strategis dengan berbagai pihak, seperti organisasi non-pemerintah, universitas, atau bahkan sektor swasta melalui program CSR.
3. **Peningkatan Kesadaran dan Kebutuhan Informasi Lokal:** Meskipun akses terbatas, masyarakat desa semakin menyadari pentingnya informasi untuk kemajuan mereka, seperti harga komoditas, cuaca, program kesehatan dll.

Aspirations - (A)

1. **Mewujudkan Desa yang Berdaya Informasi:** Aspirasi utamanya adalah terciptanya masyarakat desa yang tidak hanya memiliki akses, tetapi juga mampu menggunakan dan memanfaatkan informasi penting secara efektif untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.. **RRI Atambua diharapkan menjadi jembatan utama untuk mencapai aspirasi ini.**
2. **Meningkatkan Partisipasi dan Transparansi Tata Kelola Desa:** Proyek ini bercita-cita agar masyarakat desa menjadi lebih aktif dalam proses pembangunan dan pengawasan desa. Dengan informasi yang memadai dari RRI Atambua,
3. **RRI Atambua sebagai Pusat Informasi Utama di Wilayah Perbatasan:** Aspirasi jangka panjangnya adalah menjadikan RRI Atambua sebagai sumber informasi terpercaya dan rujukan utama bagi seluruh masyarakat di wilayah perbatasan.

Results- (S)

Solusi dengan Penekanan Peran RRI Atambua

1. **Optimalisasi Siaran RRI sebagai "Jaringan Informasi Desa":**
 - Konten Informatif dan Interaktif dari masyarakat.
 - Program "Dialog Desa Interaktif": membahas isu-isu lokal, menjadikan *RRI Atambua sebagai platform komunikasi dua arah.*
 - "RRI Menyapa Desa": RRI siaran langsung di desa-desa terpencil. Ini memungkinkan *RRI Atambua untuk mengumpulkan informasi langsung dari masyarakat.*
2. **Peningkatan Literasi Informasi Melalui Program Siaran Edukatif RRI:**
 - **Edukasi "Cerdas Bermedia":** Edukasi singkat tentang cara memverifikasi informasi, mengenali berita palsu.
 - **Tutorial Sederhana Melalui Audio:** Tutorial singkat tentang cara mengakses informasi dasar menggunakan radio dan ponsel sederhana, *RRI Atambua berperan sebagai fasilitator pengetahuan dasar.*
3. **Membangun Jaringan Informasi Kolaboratif dengan RRI sebagai Pusatnya:**
 - **"Duta Informasi Desa":** Cityzem Jurnalisme.
 - **Integrasi dengan Pusat Informasi Desa (Jika Ada):** *RRI Atambua dapat berkolaborasi untuk menempatkan perangkat radio dalam menciptakan sinergi antar sumber informasi.*

<div style="text-align: center;"> Faktor Internal Faktor Eksternal </div>	Strengths (S)	Opportunities (O)
	✎ Jangkauan Luas dan Kepercayaan Publik ✎ Sumber Daya Manusia Berpengalaman dan Adaptif ✎ Infrastruktur Penyiaran yang Memadai	✎ Dukungan Pemerintah dan Kebijakan Keterbukaan Informasi Desa ✎ Potensi Kolaborasi Lintas Sektor dan Pendanaan ✎ Peningkatan Kesadaran dan Kebutuhan Informasi Lokal
Aspirations - (A)	(SA)	(OA)
✎ Mewujudkan Desa yang Berdaya Informasi ✎ Meningkatkan Partisipasi dan Transparansi Tata Kelola Desa ✎ RRI Atambua sebagai Pusat Informasi Utama di Wilayah Perbatasan	Solusinya terfokus pada 1. Optimalisasi peran RRI Atambua melalui pengembangan konten siaran yang lebih relevan dan spesifik dengan kebutuhan desa, 2. pembangunan mekanisme komunikasi dua arah yang kuat untuk umpan balik dari masyarakat, serta 3. peningkatan literasi informasi melalui program edukasi RRI, sehingga kesenjangan informasi dapat dipersempit dan masyarakat desa dapat lebih aktif berkontribusi pada pembangunan wilayahnya.	Solusinya terfokus pada 1. memperkuat kemitraan dengan pemerintah dan organisasi lain untuk pengembangan konten yang relevan, serta 2. memanfaatkan setiap dukungan yang ada untuk memperluas jangkauan dan kualitas layanan informasinya, sehingga 3. Peningkatan akses masyarakat desa terhadap informasi.
Results- (R)	(SR)	(OR)
✎ Optimalisasi Siaran RRI sebagai "Jaringan Informasi Desa ✎ Peningkatan Literasi Informasi Melalui Program Siaran Edukatif RRI ✎ Membangun Jaringan Informasi Kolaboratif dengan RRI sebagai Pusatnya	Solusinya terfokus pada 1. Optimalisasi peran RRI Atambua dengan menyiarkan konten yang lebih relevan dan spesifik kebutuhan desa, 2. Membangun mekanisme umpan balik dua arah. 3. Mengupayakan solusi teknis untuk daerah blank spot. 4. Mendorong partisipasi aktif masyarakat desa dalam pembangunan, mewujudkan tata kelola desa yang transparan.	Solusinya terfokus pada 1. peran proaktif RRI Atambua untuk secara strategis mengembangkan konten yang sangat relevan dan spesifik kebutuhan desa, 2. membangun sistem umpan balik dua arah. 3. mengupayakan penyelesaian kendala teknis. 4. Mengurangi kesenjangan Informasi. 5. meningkatkan literasi masyarakat, dan mendorong partisipasi aktif warga dalam pembangunan desa yang transparan dan akuntabel.

Lampiran 15 Analisi SOAR

4. Solusi Masalah

Solusi Proyek Informasi Desa dengan Penekanan Peran RRI Atambua:

Proyek Informasi Desa bertujuan mengatasi kesenjangan informasi di wilayah perbatasan, dengan RRI Atambua sebagai pilar utama implementasi. Berdasarkan analisis masalah sebelumnya, berikut adalah solusi terpadu yang difokuskan pada optimalisasi peran RRI Atambua:

1. Optimalisasi Konten dan Format Siaran RRI untuk Relevansi Desa

Masalah yang Diatasi: Kesenjangan relevansi informasi RRI dengan kebutuhan spesifik desa.

Alternatif Gagasan:

- a. **Program "RRI Atambua Peduli Desa":** RRI Atambua akan meluncurkan program siaran khusus yang sangat lokalisasi. Ini termasuk rubrik mingguan seperti "Info Tani Perbatasan" (berisi harga komoditas, tips pertanian sesuai musim dan hama lokal), "Tips Kesehatan dari Puskesmas" (jadwal imunisasi, pencegahan penyakit umum), dan "Seputar Dana Desa" (penjelasan penggunaan anggaran desa secara sederhana). Konten ini akan dikembangkan bersama aparat desa dan tokoh masyarakat.
- b. **"Jurnalis Desa" Aktif:** Tim jurnalis RRI Atambua akan lebih sering turun langsung ke desa-desa di perbatasan. Mereka tidak hanya meliput, tetapi juga berinteraksi dengan warga untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi paling mendesak dan mengumpulkan cerita lokal. Ini memastikan konten yang disiarkan RRI benar-benar relevan dan sesuai dengan realitas di lapangan.
- c. **Siaran Interaktif dan Edukatif:** Mengembangkan format siaran yang memungkinkan interaksi, seperti "Dialog Desa Interaktif" yang mengundang kepala desa atau narasumber ahli untuk menjawab pertanyaan pendengar secara langsung. Selain itu, menyiarkan segmen edukasi singkat bertema "Cerdas Informasi" untuk meningkatkan literasi masyarakat dalam memilah informasi yang akurat dan mengenali hoaks.

2. Membangun Mekanisme Komunikasi Dua Arah dan Umpan Balik Efektif

Masalah yang Diatasi: Keterbatasan mekanisme umpan balik dan komunikasi dua arah.

Alternatif Gagasan:

- a. **Pembentukan "Jaringan Koresponden Desa RRI":** RRI Atambua akan membentuk dan melatih relawan, seperti perangkat desa, pemuda, guru, atau kader kesehatan di setiap desa, sebagai "Koresponden Desa RRI". Mereka akan menjadi jembatan informasi dua arah: menyebarkan informasi penting dari RRI ke warga yang mungkin tidak memiliki akses radio, sekaligus mengumpulkan pertanyaan, aspirasi, atau berita lokal dari masyarakat untuk disampaikan ke RRI.
- b. **Program "RRI Mendengar Desa":** Mengembangkan segmen siaran reguler di mana RRI secara khusus membahas dan menanggapi umpan balik, pertanyaan, atau laporan yang diterima dari Koresponden Desa atau saluran

komunikasi lain. Hal ini menunjukkan bahwa suara masyarakat didengar dan dihargai.

- c. **Optimalisasi Saluran Umpan Balik Sederhana:** Memaksimalkan penggunaan telepon seluler sederhana (misalnya melalui SMS atau pesan suara) sebagai saluran umpan balik langsung dari masyarakat desa ke RRI, terutama di daerah dengan konektivitas terbatas. Ini mempermudah warga untuk berinteraksi dengan RRI.

3. Mengatasi Kendala Teknis dan Aksesibilitas di Wilayah Perbatasan

Masalah yang Diatasi: Kendala teknis sinyal dan ketersediaan perangkat radio di titik kritis perbatasan.

Alternatif Gagasan:

- a. **Pemetaan Sinyal dan Advokasi Infrastruktur:** RRI Atambua akan berinisiatif melakukan pemetaan kualitas sinyal di seluruh wilayah perbatasan, mengidentifikasi area-area *blank spot* atau sinyal lemah. Hasil pemetaan ini akan digunakan untuk mengadvokasi kepada pemerintah daerah (Diskominfo) atau kementerian terkait agar menambah atau memperkuat infrastruktur pemancar/repeater sinyal RRI di lokasi strategis.
- b. **Program "Radio untuk Desa":** RRI Atambua dapat menggalang program kolaborasi dengan pemerintah daerah, perusahaan swasta (melalui CSR), atau lembaga non-pemerintah untuk pengadaan dan distribusi radio bertenaga surya atau radio *crank* (engkol) yang mudah dioperasikan dan tidak bergantung pada listrik. Radio-radio ini akan didistribusikan kepada rumah tangga atau titik-titik umum di desa-desa yang paling terpencil dan terdampak masalah akses.
- c. **Edukasi Penggunaan Radio:** Melalui siaran, RRI Atambua juga akan memberikan panduan sederhana tentang cara mengoperasikan radio, mencari frekuensi yang tepat, dan merawat perangkat agar tahan lama.

4. Memperkuat Integrasi Data dan Kemitraan Antar Lembaga

Masalah yang Diatasi: Kurangnya integrasi data/informasi dari pemerintah desa ke RRI.

Alternatif Gagasan:

- a. **Memorandum of Understanding (MoU) dengan Pemerintah Desa/Daerah:** RRI Atambua akan menjalin kerja sama formal (MoU)

dengan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PMD) serta pemerintah desa secara langsung. MoU ini akan mengatur alur informasi yang konsisten dan terstruktur dari pemerintah desa ke RRI, seperti penyediaan data pembangunan desa, laporan keuangan, dan jadwal kegiatan penting.

- b. **"Pusat Data Informasi Desa" di RRI:** RRI Atambua dapat mengembangkan unit internal atau mekanisme khusus untuk mengelola dan memverifikasi data yang diterima dari desa-desa sebelum disiarkan, memastikan akurasi dan relevansi.
- c. **Lokakarya Kolaboratif:** Mengadakan lokakarya rutin antara tim RRI Atambua, aparat desa, dan perwakilan dinas terkait untuk menyelaraskan kebutuhan informasi, merencanakan konten siaran, dan memecahkan masalah komunikasi bersama.

Melalui implementasi solusi-solusi ini, RRI Atambua diharapkan tidak hanya menjadi penyiar, tetapi juga fasilitator informasi, katalisator partisipasi masyarakat, dan penjaga akuntabilitas di wilayah perbatasan, mewujudkan visi "Teropong Akses Informasi Desa".

5. Penentuan Prioritas Solusi Masalah

✓ Penentuan Prioritas Solusi Masalah dengan Metode MC. Namara

Setelah mengidentifikasi masalah dan merumuskan berbagai solusi, langkah selanjutnya adalah menentukan prioritas solusi mana yang akan diimplementasikan terlebih dahulu. Metode **MC. Namara** (sering juga disebut Matriks Prioritas Solusi) adalah alat sederhana namun efektif yang membantu memeringkat solusi berdasarkan dua kriteria utama: **Tingkat Kesulitan** (seberapa sulit solusi tersebut diterapkan) dan **Dampak/Efektivitas** (seberapa besar pengaruh solusi tersebut dalam menyelesaikan masalah).

Penilaian diberikan dalam skala 1-5 (1 = sangat rendah/mudah, 5 = sangat tinggi/sulit). Semakin tinggi skor Dampak dan semakin rendah skor Kesulitan, semakin prioritas solusi tersebut.

Daftar Solusi yang Telah Dirumuskan (d disesuaikan dari analisis sebelumnya):

1. **Pengembangan Konten "RRI Atambua Peduli Desa"**: (Optimalisasi konten RRI agar lebih relevan dan spesifik kebutuhan desa)
2. **Pembentukan "Jaringan Koresponden Desa RRI"**: (Membangun mekanisme umpan balik dan komunikasi dua arah)
3. **Optimalisasi Jangkauan dan Dukungan Perangkat Radio**: (Mengatasi kendala teknis sinyal dan ketersediaan radio)
4. **Peningkatan Literasi Informasi Melalui Program Siaran Edukatif RRI**: (Edukasi masyarakat agar lebih cerdas informasi)
5. **Memperkuat Integrasi Data dan Kemitraan Antar Lembaga**: (Meningkatkan alur informasi dari pemerintah desa ke RRI)

Tabel 19. Penentuan Prioritas Solusi dengan Metode MC. Namara

No	Solusi	Efektifitas	Efisiensi/Kemudahan	Biaya	Total	Peringkat
1	Pengembangan Konten "RRI Atambua Peduli Desa"	5	5	4	14	1
2	Pembentukan "Jaringan Koresponden Desa RRI"	4	3	3	10	3
3	Optimalisasi Jangkauan dan Dukungan Perangkat Radio	3	3	2	8	4
4	Peningkatan Literasi Informasi Melalui Program Siaran Edukatif RRI	4	4	3	11	2
5	Memperkuat Integrasi Data dan Kemitraan Antar Lembaga	3	2	2	7	5

1. Pengembangan Konten "RRI Atambua Peduli Desa"

Gagasan rioritas ini unggul karna menawarkan kombinasi terbaik:

- a. Efektivitas sangat tinggi (5) Informasi yang relevan dan spesifik (misalnya, tentang pertanian, kesehatan, atau pengumuman desa) secara langsung menjawab kebutuhan dasar masyarakat di daerah perbatasan. Ini meningkatkan kebermanfaatan RRI secara signifikan.
- b. Kemudahan/Efisiensi (5) pelaksanaan relatif mudah dilakukan namun memberikan manfaat yang sangat besar, solusi ini menjadi **prioritas utama**. RRI dapat segera melihat hasil nyata dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat, dan
- c. Biaya sangat rendah (4) karena RRI Atambua sudah memiliki infrastruktur penyiaran dan personel. Menyesuaikan dan mengembangkan konten yang relevan dengan desa adalah proses internal yang tidak memerlukan investasi besar atau koordinasi eksternal yang rumit.

2. Peningkatan Literasi Informasi Melalui Program Siaran Edukatif RRI

- a. Efektivitas Sedang-Tinggi (4): Peningkatan literasi informasi memberdayakan masyarakat untuk kritis terhadap informasi, membedakan hoaks, dan menggunakan informasi secara bijak. Ini adalah investasi jangka panjang untuk kemandirian informasi masyarakat.
- b. Kemudahan/Efisiensi (4): Seperti pengembangan konten, RRI sudah memiliki *platform* siaran dan dapat membuat program edukasi tanpa perlu banyak investasi baru di luar operasional rutin.
- c. Biaya sedang (3): Solusi ini juga menjadi prioritas tinggi karena kemudahannya diimplementasikan dan dampaknya yang substansial dalam membangun kapasitas masyarakat.

3. Pembentukan "Jaringan Koresponden Desa RRI"

- a. Efektivitas Tinggi (4): Jaringan koresponden memastikan RRI mendapatkan informasi *real-time* dan relevan langsung dari desa, sekaligus menciptakan saluran umpan balik dua arah. Ini sangat krusial untuk menjaga relevansi konten dan membangun kepercayaan.
- b. Kemudahan/Efisiensi Sedang (3): Membangun jaringan koresponden memerlukan identifikasi individu, pelatihan, dan mekanisme komunikasi yang terstruktur, yang sedikit lebih kompleks dibanding hanya mengembangkan konten.
- c. Biaya sedang (3): Meskipun ada tingkat kesulitan, dampak yang sangat tinggi menjadikan solusi ini prioritas kuat. RRI akan memiliki "mata dan telinga" di lapangan, yang sangat penting untuk daerah perbatasan.

4. Optimalisasi Jangkauan dan Dukungan Perangkat Radio

- a. Efektivitas sedang-tinggi (3): Jangkauan sinyal dan ketersediaan radio memang fundamental agar masyarakat dapat menerima informasi. Tanpa ini, konten yang bagus pun tidak akan sampai.
- b. Kemudahan/Efisiensi sedang-tinggi (3): Peningkatan jangkauan sinyal seringkali membutuhkan investasi besar dalam infrastruktur (pemancar, antena), perbaikan jaringan, dan perizinan. Distribusi perangkat radio juga memerlukan logistik dan biaya yang tidak sedikit.
- c. Biaya tinggi (2): Karena kesulitan implementasinya yang tinggi setara dengan dampaknya, solusi ini menjadi prioritas sedang. RRI Atambua mungkin perlu mengeksplorasi kemitraan atau pendanaan eksternal untuk merealisasikan hal ini.

5. Memperkuat Integrasi Data dan Kemitraan Antar Lembaga

- a. Efektivitas Sedang-tinggi (3): Meskipun penting untuk alur informasi yang lancar dan sinergi, dampak langsungnya terhadap masyarakat mungkin tidak secepat atau sejelas pengembangan konten atau literasi informasi. Manfaatnya lebih bersifat sistemik.
- b. Kemudahan/Efisiensi Sedang (2): Integrasi data dan kemitraan melibatkan koordinasi antar berbagai lembaga pemerintah desa, daerah, dan bahkan

non-pemerintah. Ini memerlukan komitmen dari semua pihak, penyesuaian sistem, dan potensi ego sektoral.

- C. Biaya tinggi (2): Dengan tingkat kesulitan dan dampaknya, solusi ini menjadi prioritas sedang. RRI Atambua dapat memulai penjajakan kemitraan, namun fokus utama harus tetap pada area dengan dampak langsung yang lebih tinggi dan kesulitan yang lebih rendah.

Secara keseluruhan, analisis sebab-akibat ini menegaskan bahwa RRI Atambua sebaiknya memfokuskan energi pada solusi yang dapat mereka kendalikan secara internal dengan dampak langsung (pengembangan konten dan literasi informasi) serta membangun jaringan dua arah (koresponden desa). Sementara itu, solusi yang lebih kompleks terkait infrastruktur dan kemitraan perlu diupayakan, namun mungkin dengan strategi dan sumber daya yang berbeda.

Judul Aksi Perubahan:

TAIS Belu Pro 1 RRI Atambua
“ Teropong Akses Informasi dan Solusinya untuk Pembangunan Desa
Berkelanjutan”

Kain Tais Belu bukan sekadar kain tenun biasa. Ia adalah cerminan nilai-nilai budaya, identitas sosial, dan sejarah panjang masyarakat Belu, yang terus dijaga dan dilestarikan sampai sekarang.

C. STRATEGI PENYELESAIAN MASALAH

1. Terobosan Inovasi

Aksi perubahan yang berjudul “**Teropong Akses Informasi dan Solusinya untuk Pembangunan Desa Berkelanjutan**” bukan sekadar inovasi siaran, melainkan transformasi peran RRI dalam mendorong keterbukaan dan partisipasi warga desa. Terobosan ini relevan, aplikatif, dan berpotensi menjadi standar baru dalam pelayanan informasi publik berbasis media penyiaran, sekaligus mengokohkan posisi RRI sebagai mitra pembangunan desa yang kredibel.

Inovasi ini bertujuan menjadikan RRI Atambua sebagai jembatan informasi antara pemerintah desa dan masyarakat. Lewat program ini, desa dapat menyampaikan informasi secara transparan, seperti penggunaan dana desa, pembangunan, pelayanan publik, dan aspirasi masyarakat melalui media siar teresterial dan digital RRI. ‘Teropong’ bermakna sebagai alat bantu melihat lebih jauh dan jelas, menggambarkan peran RRI dalam memperjelas dan memperluas akses terhadap informasi desa.

Aksi perubahan ini relevan dengan lima indikator penilaian inovasi yaitu :

1. Menjadi Nilai Tambah Bagi Organisasi

- a) Menjadikan RRI Atambua lebih dari sekadar lembaga penyiaran, tetapi juga sebagai *mitra strategis* dalam penguatan tata kelola pemerintahan desa.
- b) Meningkatkan reputasi RRI sebagai lembaga yang berpihak pada keterbukaan dan pemberdayaan masyarakat.
- c) Memperluas jangkauan audiens hingga ke segala lapisan (desa-desa di perbatasan).
- d) Mendorong pertumbuhan konten lokal yang lebih relevan dan berdampak langsung.

2. Memiliki Unsur Pembaharuan

- a) Mengubah cara desa berkomunikasi: dari manual dan tertutup menjadi terbuka dan berbasis media siar.
- b) Mendorong partisipasi masyarakat melalui kanal interaktif seperti dialog desa, siaran khusus aspirasi masyarakat desa, atau *live streaming* musyawarah desa.
- c) Memanfaatkan teknologi radio streaming, podcast desa, dan media sosial lokal RRI sebagai sarana penyampaian informasi pembangunan desa.

3. Bisa Direplikasi

- a) Model kerja sama antara RRI dan desa bisa diterapkan di seluruh LPP RRI di Indonesia, khususnya di daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar)
- b) Mekanisme penyiaran informasi desa, pelatihan warga sebagai *citizen journalist*, dan sinergi dengan pemerintah desa dapat dijadikan template nasional.
- c) Kontennya bisa dikustomisasi sesuai kearifan lokal, namun format dan pendekatan bisa digunakan secara seragam di daerah lain.

4. Dapat Diterapkan Secara Berkelanjutan

- a) RRI Atambua dapat menjalin MoU jangka panjang dengan pemerintah desa, memastikan kontinuitas program.
- b) Warga dan perangkat desa akan dilatih dan dilibatkan aktif, sehingga program tidak bergantung penuh pada pegawai RRI saja.
- c) Desa yang merasakan manfaat akan memiliki komitmen untuk terus bekerja sama dan bahkan mendukung secara finansial atau sumber daya.

5.

6. Sesuai dengan Nilai Organisasi

- a) Selaras dengan misi RRI sebagai media publik yang Menjamin terpenuhinya hak warga Negara terhadap kebutuhan Informasi yang objektif dan independen.
- b) Menegaskan komitmen RRI dalam mendorong demokrasi, keterbukaan informasi, dan pemerataan akses informasi sampai ke desa.
- c) Menguatkan peran RRI sebagai perekat kebangsaan, khususnya di wilayah perbatasan seperti Atambua yang sangat strategis dari sisi geopolitik dan sosial budaya.

Inovasi ini bukan hanya sebuah program siaran, melainkan merupakan langkah strategis untuk memperkuat tata kelola desa berbasis keterbukaan informasi. Dengan dukungan berkelanjutan, kolaborasi aktif, dan kemampuan untuk direplikasi, “Teropong Akses Informasi Desa dan Solusinya” berpotensi menjadi model nasional dalam penyiaran publik berbasis desa.

2. Milestone dan Kegiatan

Tabel 20
Milestone/Tahapan Aksi Perubahan

No	Kegiatan	Rincian Kegiatan	Indikator Keberhasilan	PIC	Waktu Pelaksanaan
A. Jangka Pendek (0-2 Bulan)					
1	TAHAP PERSIAPAN				
	a. Identifikasi Masalah	1. Melakukan wawancara dan survey kepada masyarakat desa. 2. Menggali persoalan keterbatasan akses informasi desa. 3. Membagikan link google form kepada desa pilot project	Mendapatkan fokus permasalahan yang menjadi hambatan pada akses informasi desa	Stakeholder Internal	1 Minggu
	b. Pembentukan Tim Efektif	1. Rapat persiapan untuk pembentukan tim dan rencana kerja tim. 2. Penyusunan SK Tim Efektif	Terbentuknya daftar nama tim efektif serta SK Tim Efektif	Project Leader	1 Minggu

	c. Perumusan Konsep Inovasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merancang format program siaran informasi desa. 2. Menentukan desa sasaran pilot project. 3. Penyusunan proposal kerja sama dengan desa. 	Tersusunnya draft format program siaran saran link google form, tersusunnya draft pertanyaan serta terbentuknya proposal kerja sama	Stakeholder Internal	2 Minggu
2	TAHAP PELAKSANAAN				
	a. Pelatihan Kepada Tim Efektif	Memberikan pelatihan kepada staf RRI Atambua tentang teknik wawancara lapangan, pelaporan komunitas, dan pengelolaan informasi dari desa.	Berhasil terlaksananya pelatihan kepada tim efektif	Stakeholder Internal	1 Minggu
	b. Uji Coba Siaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan siaran percobaan di satu (1) desa mitra 2. Melatih perangkat desa dan warga menjadi kontributor informasi. 3. Menyebarkan siaran melalui RRI dan media sosial. 	Berhasil terlaksananya siaran dimana perangkat desa dan warga yang menjadi narasumber	Tim Penyiaran dan Pemberitaan, Tim Konten Media Baru	2 Minggu
3	TAHAP PELAPORAN				

	a. Monitoring, Evaluasi Pelaksanaan Siaran dan pembuatan laporan	1. Mengukur respon awal masyarakat terhadap siaran. 2. Menjabarkan kelebihan dan kekurangan dari percobaan pilot project	Terlaksananya Rapat Monitoring dan Evaluasi serat proses pembuatan laporan	Tim Efektif	2 Minggu
B. Jangka Menengah (3-8 Bulan)					
	a. Menyempurnakan konten, format siaran, dan waktu tayang.	Menyesuaikan apa saja yang perlu diperbaiki dari hasil evaluasi dan monitoring pada jangka pendek	Terdapat konten, format siaran dan waktu tayang yang lebih baik dari sebelumnya	Tim Penyiaran dan Pemberitaan	2 Minggu
	b. Membuat SOP siaran informasi desa agar konsisten dan berkualitas.	Merancang SOP siaran	Adanya SOP yang telah dirancang sebagai paduan dalam siaran kedepannya	Stakeholder Internal	1 Bulan
	c. Meningkatkan jumlah desa yang ikut serta.	Melakukan siaran lanjutan dengan jumlah desa ikut serta min 40% dari total desa di kab Belu	Ikut serta 40% Desa di Kab Belu	Tim Efektif	4 Bulan
	d. Pembentukan Jaringan Koresponden Desa RRI	Membangun mekanisme umpan balik dan komunikasi dua arah antara RRI Atambua dan masyarakat	Terbentuknya Jaringan Koresponden Desa RRI	Stakeholder Internal	3 Bulan

	e. Peningkatan Literasi Informasi Melalui Program Siaran Edukatif RRI	Melakukan sosialisasi kepada masyarakat	Terlaksananya sosialisasi kepada masyarakat di Desa yang mengikuti pilot project	Stakeholder Internal	2 Bulan
C. Jangka Panjang (1-2 Tahun)					
	a. Optimalisasi Jangkauan dan Dukungan Perangkat Radio	Perluasan jangkauan siaran dan meningkatkan dukungan perangkat radio	Semakin luasnya jangkauan siaran program sampai ke kota atau daerah lain dan kualitas dukungan perangkat radio yang semakin baik	Tim Teknologi dan Media Baru	1 Tahun
	b. Mendorong adopsi oleh satuan kerja RRI lain di Indonesia.	Menciptakan Model Replikasi: Mengembangkan model "Teropong Akses Informasi Desa"	Terdapat satuan kerja RRI di wilayah lain yang mengadopsi program siaran	Project Leader	1-2 Tahun
	c. Memperkuat Integrasi Data dan Kemitraan Antar Lembaga	Meningkatkan alur informasi dari pemerintah desa ke RRI	Meningkatnya integrasi data dan kemitraan antar lembaga	Stakeholder Internal	6 Bulan
	d. Terjalin kerjama dengan seluruh Desa yang ada di Kab Belu	Melakukan program siaran "Teropong Akses Informasi Desa" dengan seluruh Desa	Ikut sertanya seluruh Desa di Kab Belu	Stakeholder Internal	1-2 Tahun



3. Sumber Daya

Pelaksanaan aksi perubahan “*Teropong Akses Informasi Desa dan Solusinya*” oleh RRI Atambua tidak dapat berjalan efektif tanpa adanya kolaborasi lintas-stakeholder yang kuat dan strategis. Kolaborasi ini menjadi fondasi utama dalam mengatasi kesenjangan informasi di wilayah perbatasan, khususnya pada desa-desa terpencil yang selama ini memiliki akses terbatas terhadap informasi penting.

Stakeholder tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu stakeholder internal dan eksternal:

1. Stakeholder Internal
 - a. Manajemen RRI Atambua
 - b. Tim Penyiaran (Liputan dan Redaksi, Pro 1, Pro 2)
 - c. Tim Teknologi dan Media Baru
 - d. Tim Konten Media Baru (Media Sosial, Portal rri.co.id, RRI Digital)
 - e. Tim Tata Usaha (SDM & Umum, Keuangan, LPU)
2. Stakeholder Eksternal
 - a. Bupati dan Wakil Bupati Belu
 - b. Ketua DPRD
 - c. Kepala Kejaksaan Negeri
 - d. KPPN
 - e. Komantan Distrik Militer
 - f. Kepala Kepolisian Resor Belu
 - g. Budayawan
 - h. Kepala Imigrasi Belu
 - i. Komandan Satgas Perbatasan
 - j. Akademisi
 - k. Lembaga Swadaya Masyarakat
 - l. Pemerintah Desa dan Aparat Desa
 - m. Pemerintah Kecamatan
 - n. Dinas Kominfo
 - o. Kampus

Kolaborasi antar stakeholder ini tidak bersifat seremonial, melainkan merupakan kerja sama fungsional yang saling melengkapi peran dan kekuatan masing-masing pihak. Stakeholder internal bekerja sebagai garda terdepan dalam menyusun strategi dan melaksanakan program siaran yang berdampak. Manajemen memastikan adanya komitmen kelembagaan terhadap aksi perubahan ini, serta memberi ruang inovasi bagi tim operasional. Penyiar, reporter, dan tim Konte Media Baru dengan dukungan teknis yang solid, bertugas menciptakan konten siaran yang informatif, mudah dipahami, dan sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat desa. Selain itu, adanya tim Tata Usaha tentunya membantunya dalam hal administratif dari aksi perubahan yang dilakukan.

Di luar RRI, kolaborasi stakeholder eksternal memberikan penguatan yang sangat signifikan. Pemerintah desa dan aparatnya menjadi sumber utama informasi kebijakan, kegiatan, dan kebutuhan masyarakat. Mereka juga memfasilitasi penyebaran siaran RRI di tingkat lokal dan mengarahkan partisipasi aktif masyarakat. Masyarakat desa sendiri tidak hanya menjadi objek sasaran, tetapi juga menjadi subjek aktif perubahan. Mereka menyampaikan aspirasi, kebutuhan informasi, dan menjadi indikator keberhasilan program. Kolaborasi ini bersifat timbal balik dan memperkuat pendekatan komunikasi dua arah.

Berdasarkan kekuatan pengaruh dan kepentingan serta strategi kerjasama yang perlu dilakukan, stakeholder dapat dibagi menjadi empat kelompok yaitu :

1. Promoters

Promoters adalah kelompok stakeholder yang sangat mendukung aksi perubahan. Mereka memiliki kepentingan langsung terhadap hasil perubahan dan juga memiliki pengaruh atau kekuasaan tinggi dalam membantu perubahan berjalan sukses.

Karakteristik yaitu :

- Aktif berkontribusi dan berinisiatif.
- Mendukung perubahan secara terbuka.
- Menjadi motor penggerak program.

2. *Latens*

Latents adalah stakeholder yang memiliki kekuasaan atau pengaruh besar, namun tidak merasa berkepentingan langsung terhadap aksi perubahan.

Karakteristik:

- Tidak secara aktif terlibat, tapi punya pengaruh strategis.
- Jika dilibatkan dengan tepat, mereka bisa menjadi sumber dukungan kuat.
- Sering kali sibuk dengan agenda lain.

3. *Defenders*

Defenders adalah pihak yang sangat terdampak atau berkepentingan terhadap perubahan, namun tidak memiliki banyak kekuatan atau pengaruh untuk mendorong perubahan secara langsung.

Karakteristik:

- Umumnya adalah penerima manfaat (beneficiaries).
- Sangat membutuhkan hasil perubahan.
- Bisa menjadi pendukung loyal jika dilibatkan dan diberdayakan.

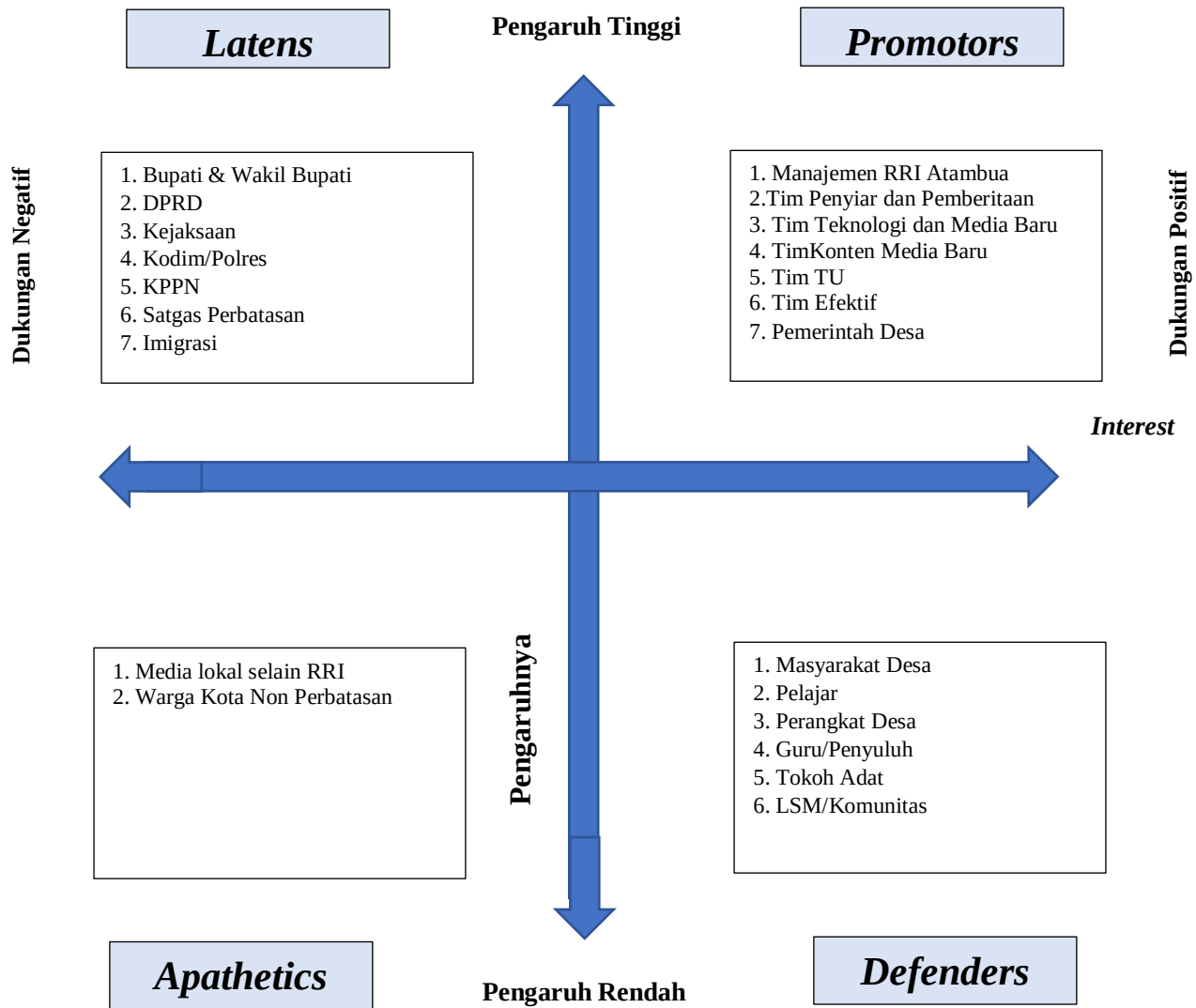
4. *Apathetics*

Apathetics adalah kelompok yang tidak terlalu peduli atau tidak merasa berkepentingan dengan aksi perubahan, dan juga tidak memiliki pengaruh besar dalam keberhasilan atau kegagalan program.

Karakteristik:

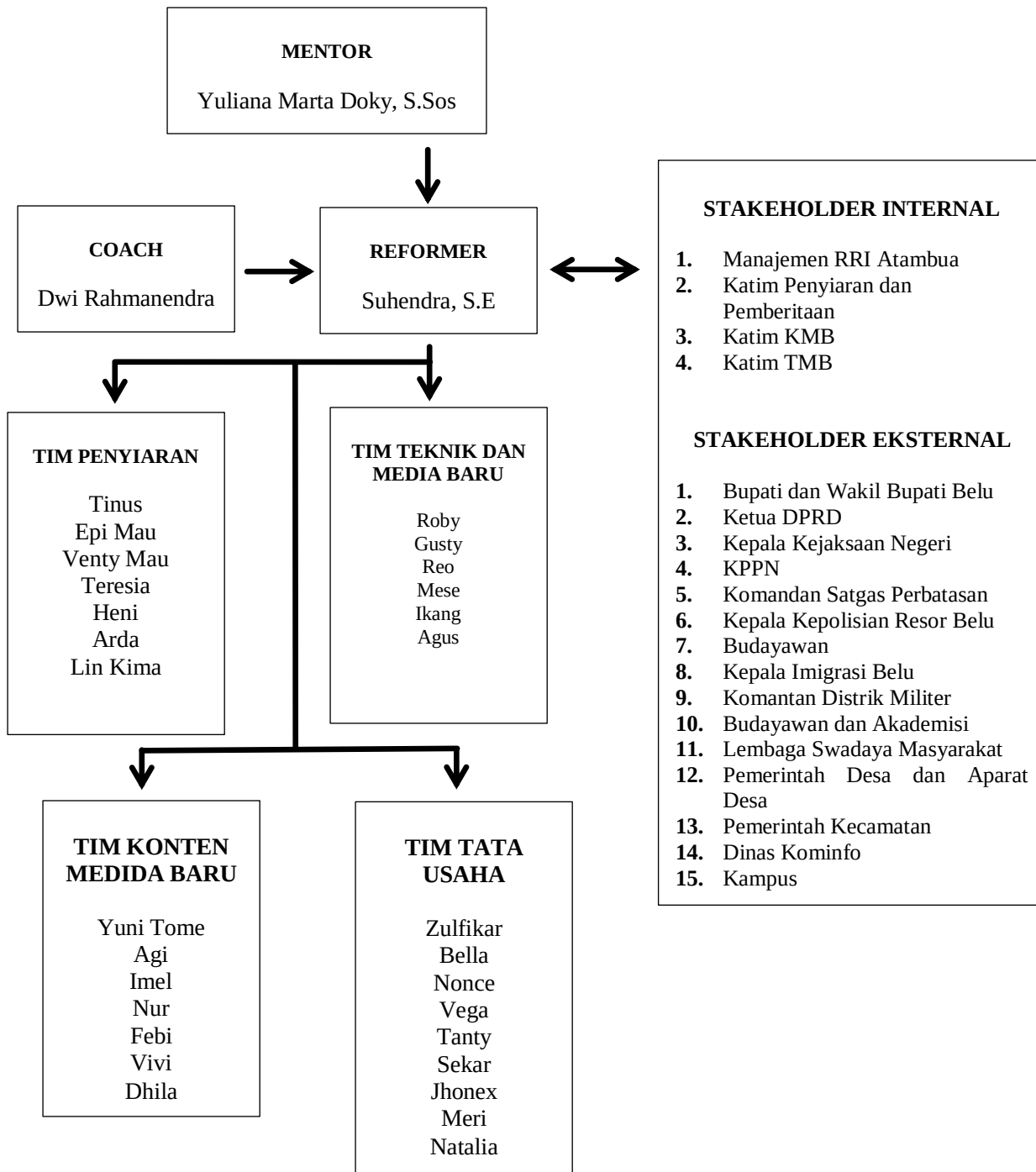
- Tidak terlibat aktif.
- Tidak menentang, tapi juga tidak membantu.
- Bisa diabaikan, tetapi tetap dipantau agar tidak berubah menjadi oposisi.

Gambar 1.
Kuadran Analisis Stakeholder



Gambar 2.

Struktur Organisasi Aksi Perubahan



4. Manajemen Resiko

Penerapan strategy dan rencana aksi mitigasi resiko dalam perencanaan Teropong akses informasi desa sangat penting untuk meminimalkan dampak potensi resiko dan ketidakpastian yang dapat mengganggu proses perencanaan dan pelaksanaan. Berikut adalah beberapa strategi mitigasi risiko utama dan rencana akasi jangka pendek (0-2) bulan.

Tabel 22.
Manajemen Resiko

No.	Tahapan Proyek	Identifikasi Risiko	Rencana Mitigasi
1	Penyusunan SK Tim Efektif dan Rapat persiapan untuk pembentukan tim dan rencana kerja tim.	Keterlambatan penerbitan SK atau minimnya partisipasi tim dan tidak mendukung aksi perubahan	Koordinasi intensif dengan calon anggota tim, penjadwalan rapat yang fleksibel dan pendekatan secara personal n humanis
2-5	Merancang format siaran informasi desa	Format siaran tidak menarik/minim interaktivitas dan tidak sesuai dengan masyarakat desa	<p>Studi banding ke program serupa, uji coba format sederhana dan revisi berdasarkan masukan awal.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Terapkan prinsip local konten berdasar survey kebutuhan. ➤ Libatkan pemerintah desa dan warga dalam produksi konten
3-6	Penyusunan Anggaran	Tidak adanya pendanaan dari kantor	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mendata mitra strategis (CSR, NGO dan Pemda) untuk kerjasama ➤ Prioritaskan intervensi rendah biaya tapi berdampak tinggi seperti siaran edukatif.
4	Membuat SOP siaran informasi desa agar konsisten dan berkualitas.	Kurangnya pemahaman stakeholder yang terlibat	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Melibatkan stakeholder terkait dalam penyusunan SOP. ➤ Menjelaskan simulasi untuk ujicoba pelaksanaan sop
5-1	Melakukan wawancara dan survey kepada masyarakat desa. Dengan menggali	Tidak adanya respons dari masyarakat terhadap program siaran	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Melibatkan masyarakat sejak awal dalam desain konten ➤ Survei berkala untuk evaluasi

	persoalan keterbatasan akses informasi desa dengan membagikan link google form kepada desa pilot project		kebutuhan informasi. ➤ Gunakan pendekatan partisipatif melalui "Koresponden Desa"
6	Menentukan desa sasaran pilot project.	Salah pilih desa yang kurang responsif	Kriteria seleksi jelas, koordinasi awal dengan perangkat desa, pemetaan potensi desa
7-7	Penyusunan proposal kerja sama dengan desa.	Tidak ada tindak lanjut dari pihak desa	Melakukan pendekatan persuasif, komunikasi intensif sejak awal ➤ Bangun kerjasama formal melalui MoU ➤ Libatkan pemda dari awal perencanaan secara intensif. ➤ Beri peran khusus sejak awal
8	Melakukan siaran percobaan di 1 desa mitra melalui RRI Media teresterial dan digital dimana perangkat desa dan warga yang menjadi salah satu narasumber	Tidak terlaksana siaran dengan baik/sepurna	➤ Melakukan survey lokasi untuk perangkat pendukung seperti signal, tempat. ➤ Lakukan gladi bersih, pendampingan teknis dari awal ➤ Evaluasi pasca siaran agar kendala bias di atasi.
9	Mengukur respon awal masyarakat terhadap siaran. Dan memetakan kelebihan dan kekurangan dari percobaan pilot project	Respon masyarakat minim atau tidak sesuai harapan	Gunakan kuesioner singkat & wawancara langsung, adakan FGD untuk validasi respon dan rekomendasi
10	Pelaporan pelaksanaan jangka Pendek	Laporan tidak tepat waktu atau kurang komprehensif	Tentukan PIC pelaporan, buat template standar, dan jadwal evaluasi secara berkala

Fokus utama mitigasi adalah pada risiko yang *sangat tinggi* dan *tinggi*, terutama yang berkaitan dengan akses sinyal, partisipasi masyarakat, dan literasi informasi. Monitoring dan evaluasi berkala sangat penting agar strategi mitigasi dapat disesuaikan secara dinamis dengan kondisi lapangan.

5. Time Schedule

6. Tabel 21

7. Jadwal Rencana Kegiatan

NO	KEGIATAN	BULAN											
		JULI				AGUSTUS				SEPTEMBER			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
	Identifikasi Masalah												
1	Melakukan wawancara dan survei kepada masyarakat desa.												
2	Menggali persoalan keterbatasan akses informasi desa.												
3	Membagikan link google form kepada desa pilot project												
	Pembentukan Tim Efektif												
4	Rapat persiapan untuk pembentukan tim dan rencana kerja tim.												
5	Penyusunan SK Tim Efektif												
	Perumusan Konsep Inovasi												
6	Merancang format program siaran informasi desa.												
7	Menentukan desa sasaran pilot project												
8	Penyusunan proposal kerja sama dengan desa												
	Pelatihan Kepada Tim Efektif												
9	Memberikan pelatihan kepada staf RRI Atambua												
	Uji Coba Siaran												
10	Melakukan Launching Siaran												
11	Pelatihan perangkat desa dan warga menjadi kontributor informasi												
12	Menyebarkan siaran melalui RRI digita dan media sosial												
	Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Siaran												
13	Rapat Monitoring, Evaluasi dan pembuatan Laporan												

Keterangan : Wanah Merah perubahan jadwal kegiatan

7. Strategi Pengembangan Kompetensi dalam Aksi Perubahan

2. Kompetensi yang Diperlukan

Tabel 23. Strategi Pengembangan Kompetensi dalam Aksi Perubahan

No	Kompetensi	Deskripsi
1	Komunikasi Komunitas	Kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan masyarakat desa, memahami konteks lokal, dan menyampaikan informasi secara sederhana namun bermakna.
2	Jurnalisme Berbasis Komunitas	Keterampilan liputan lapangan, wawancara, dan penyusunan berita yang menggambarkan kebutuhan dan kondisi desa secara nyata.
3	Literasi Digital dan Informasi	Kemampuan memilah informasi yang akurat, menangkak hoaks, serta menggunakan media digital sederhana untuk edukasi masyarakat.
4	Fasilitasi dan Pemberdayaan	Kemampuan untuk melibatkan masyarakat, memotivasi partisipasi aktif, serta membangun jejaring dan kolaborasi lokal.
5	Analisis Sosial dan Pemetaan Informasi	Keterampilan dalam mengidentifikasi kebutuhan informasi desa, memetakan sinyal, dan menyesuaikan konten siaran.
6	Manajemen Kemitraan & Advokasi	Keterampilan menjalin hubungan strategis dengan pemerintah desa, pemda, dan mitra eksternal lainnya.

8. Strategi Pengembangan Kompetensi Dalam Aksi Perubahan

Tabel 24. Strategi Pengembangan Kompetensi

No	Strategi	Target Peserta	Bentuk Kegiatan
1	Pelatihan Jurnalisme Komunitas	Tim penyiar dan reporter RRI, koresponden desa	Workshop intensif tentang teknik liputan partisipatif, storytelling lokal, dan etika peliputan komunitas.
2	Kelas Literasi Informasi dan Anti-Hoaks	Penyiar, koresponden desa, tokoh masyarakat	Pelatihan mengenai identifikasi hoaks, teknik verifikasi informasi, dan edukasi literasi media.
3	Pelatihan Komunikasi dan Fasilitasi Lapangan	Tim RRI dan relawan desa	Pelatihan soft skills untuk mendengarkan aspirasi warga, memfasilitasi dialog desa, dan membangun kepercayaan.
4	Bimtek Pemanfaatan Teknologi Informasi Sederhana	Staf RRI, perangkat desa	Workshop penggunaan aplikasi sederhana, siaran online, SMS gateway, dan pengumpulan data via Google Forms atau WA broadcast.
5	Mentoring Lapangan oleh Praktisi	Koresponden desa & jurnalis pemula	Pendampingan langsung oleh jurnalis senior RRI atau praktisi komunikasi desa.
6	Pertukaran Pengetahuan (Knowledge Sharing)	Seluruh stakeholder	Forum diskusi antar desa, penyiar, dan dinas terkait untuk berbagi praktik baik (best practices).

a. Rencana Tindak Lanjut

- Evaluasi Berkala: Kegiatan pelatihan dan mentoring akan dievaluasi setiap 3 bulan untuk menilai efektivitas pengembangan kompetensi.
- Modul Pelatihan Mandiri: RRI Atambua akan menyusun dan mendistribusikan modul pelatihan mandiri dalam bentuk PDF atau audio siaran.
- Insentif untuk Kompetensi Unggul: Memberikan penghargaan atau ekspos khusus bagi koresponden atau penyiar yang menunjukkan penguasaan tinggi terhadap kompetensi yang dibutuhkan.

b. Strategi Pengembangan Kompetensi Dalam Aksi Perubahan (Opsi Kedua)

Tabel 24. Strategi Pengembangan kompetensi

No	Pihak Terdampak	Perubahan Kompetensi yang di Butuhkan	Bentuk Kegiatan	Evidenvce
1	Tim penyiar dan reporter RRI, koresponden desa	Pelatihan Jurnalisme Komunitas	Workshop intensif tentang teknik liputan partisipatif, storytelling lokal, dan etika peliputan komunitas.	Dokumentasi Foto dan Video
2	Penyiar, koresponden desa, tokoh masyarakat	Kelas Literasi Informasi dan Anti-Hoaks	Pelatihan mengenai identifikasi hoaks, teknik verifikasi informasi, dan edukasi literasi media.	Dokumentasi Foto dan Video
3	Tim RRI dan relawan desa	Pelatihan Komunikasi dan Fasilitasi Lapangan	Pelatihan soft skills untuk mendengarkan aspirasi warga, memfasilitasi dialog desa, dan membangun kepercayaan.	Dokumentasi Foto dan Video
4	Staf RRI, perangkat desa	Bimtek Pemanfaatan Teknologi Informasi Sederhana	Workshop penggunaan aplikasi sederhana, siaran online, SMS gateway, dan pengumpulan data via Google Forms atau WA broadcast.	Dokumentasi Foto dan Video
5	Koresponden desa & jurnalis pemula	Mentoring Lapangan oleh Praktisi	Pendampingan langsung oleh jurnalis senior RRI atau praktisi komunikasi desa.	Dokumentasi Foto dan Video
6	Seluruh stakeholder	Pertukaran Pengetahuan (Knowledge Sharing)	Forum diskusi antar desa, penyiar, dan dinas terkait untuk berbagi praktik baik (best practices).	Dokumentasi Foto dan Video

c. Pemetaan Sikap Perilaku Kepemimpinan dan Rencana Strategi Pengembangan Kompetensi Diri

a. Pemetaan Sikap dan Perilaku Kepemimpinan

Tabel 25. Sikap dan Perilaku Kepemimpinan

Aspek	Deskripsi Sikap dan Perilaku Kepemimpinan yang Dibutuhkan
Komitmen terhadap Perubahan	Pemimpin harus menunjukkan tekad kuat dalam mendorong perubahan di lingkungan kerja, khususnya dalam meningkatkan akses informasi masyarakat desa perbatasan.
Kepemimpinan Partisipatif	Terbuka terhadap masukan dari staf, masyarakat, dan stakeholder lain; mendorong kolaborasi antar tim dan desa.
Empati Sosial	Mampu memahami kondisi masyarakat desa yang terpinggirkan secara informasi, serta menunjukkan kepedulian nyata dalam kebijakan dan tindakan.
Komunikatif dan Inspiratif	Mampu menyampaikan visi perubahan secara meyakinkan, memotivasi tim, serta membangun komunikasi dua arah dengan masyarakat.
Berpikir Strategis dan Adaptif	Dapat menyusun langkah-langkah perubahan secara sistematis serta fleksibel dalam menghadapi tantangan di lapangan.
Keteladanan Etika	Menjadi contoh dalam integritas, kejujuran, serta keadilan dalam mengambil keputusan, terutama yang menyangkut kepentingan publik.
Berorientasi pada Hasil dan Dampak Sosial	Tidak hanya menyelesaikan program, tetapi memastikan perubahan memberi manfaat nyata bagi masyarakat desa.

b. Rencana Strategi Pengembangan Kompetensi Diri

Tabel 26. Rencana Strategi Pengembangan Kompetensi Diri

No	Kompetensi Inti	Kebutuhan Pengembangan	Strategi Pengembangan
1	Komunikasi Publik dan Persuasif	Perlu meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis agar lebih efektif dalam menyampaikan visi perubahan.	1. Mengikuti pelatihan komunikasi publik dan media handling. 2. Bergabung dalam komunitas pembicara atau pelatih komunikasi
2	Manajemen Perubahan (Change Management)	Diperlukan pemahaman lebih dalam tentang teknik memimpin proses perubahan yang kompleks.	1. Mengikuti pelatihan/workshop manajemen perubahan. 2. Membaca buku/kursus online seperti Kotter's 8 Steps of Change
3	Kepemimpinan Transformasional	Untuk mendorong inovasi dan perubahan budaya kerja secara menyeluruh.	1. Coaching oleh mentor atau atasan senior. 2. Umpan balik 360 derajat dari tim kerja
4	Negosiasi dan Diplomasi	Dalam menjalin kemitraan dengan desa, pemda, dan stakeholder eksternal.	1. Mengikuti pelatihan diplomasi dan mediasi. 2. Simulasi kasus kerja dengan studi lapangan
5	Digital dan Literasi Media	Agar dapat memahami ekosistem media informasi dan memanfaatkannya secara optimal.	1. Pelatihan penggunaan platform digital siaran dan komunikasi. 2. Kursus singkat mengenai strategi digital media
6	Evaluasi Program dan Monitoring	Untuk mengukur keberhasilan aksi perubahan secara terstruktur.	1. Belajar tentang tools evaluasi program (logframe, KPI, outcome mapping). 2. Belajar langsung dari praktisi atau lembaga pemberdayaan komunitas

9. PEMETAAN SIKAP PERILAKU KEPEMIMPINAN DAN RENCANA STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI DIRI

i. Pemetaan Sikap Perilaku Kepemimpinan

FORMULIR PESERTA

Nama	: Suhendra
NIP	: 997005101999031008
Jabatan	: Kepala RRI Atambua
Istansi	: LPP RRI
Program	: <i>Overview kebijakan dan penjelasan pemetaan sikap perilaku kepemimpinan dan strategi pengembangan potensi diri / PKA</i>

Komponen	Sub Komponen	SKOR 1 -
INTEGRITAS	1 Memastikan anggota/anak buah yang dipimpin bertindak sesuai dengan nilai, norma, dan aturan organisasi dalam segala situasi dan kondisi.	9
	2 Menunjukkan komitmen terhadap penyelesaian tugas di lingkup unit kerja yang dipimpinnya.	9
	3 Memastikan anggota/anak buah yang dipimpin memiliki kedisiplinan dalam melaksanakan tugas dan fungsi yang mereka emban sesuai tenggat waktu	9
	4 Memastikan anggota/anak buah yang dipimpin memberikan informasi yang dapat dipercaya kepada orang lain/ pihak lain sesuai etika organisasi.	9
	5 Memberikan apresiasi dan teguran kepada anggota/anak buah yang dipimpin agar bertindak selaras dengan nilai, norma, dan etika organisasi dalam segala situasi dan kondisi.	10
	6 Memberikan argumentasi dengan disertai pemahamannya atas ketentuan yang berlaku di organisasi termasuk konsekuensinya, dalam memastikan anggota/ anak buah yang dipimpin menegakkan ketentuan yang ada.	10
	JUMLAH	9.33
KERJASAMA	7 Menguraikan informasi yang sifatnya kompleks, sehingga rekan tim atau anak buah di lingkup unitnya mampu dengan mudah memahami serta mengikuti arahan yang terkandung di dalamnya.	9
	8 Aktif mencari peluang kolaborasi dengan pihak-pihak internal organisasi dalam rangka memberikan nilai-nilai lebih bagi kualitas kinerja maupun layanan yang diselenggarakan organisasi.	10
	9 Memanfaatkan jejaring dengan pemangku kepentingan eksternal organisasi dalam rangka menciptakan peluang kerja sama yang sifatnya berkelanjutan.	10
	10 Mendayagunakan atau mengolah keberagaman pendapat atau karakter di unit/tim kerjanya, sehingga kinerja tim lebih kuat dan efektif.	10
	11 Mengajak anak buah atau rekan kerja setimnya dalam rangka berkontribusi secara aktif sesuai peran masing-masing guna mencapai tujuan yang disepakati.	10
	JUMLAH	9.80
MENGELOLA PERUBAHAN	12 Mengevaluasi dan menganalisa hasil evaluasi terhadap pemberian pelayanan yang diberikan oleh unit kerja sebagai pertimbangan untuk memperbaiki standar pelayanan yang berlaku.	9
	13 Mengantisipasi kebutuhan perubahan dan menyiapkan alternatif solusi yang dapat dilakukan oleh unit kerjanya untuk menghadapi perubahan.	9
	14 Memberikan kepercayaan dan kesempatan kepada bawahan melalui penugasan yang lebih menantang yang disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik bawahan dalam rangka meningkatkan kompetensi dan pengalaman kerja bawahan.	9
	15 Memberikan nilai tambah untuk meningkatkan kualitas hasil kerja unit dengan mengembangkan cara kerja ataupun metode kerja yang lebih efektif.	9
	16 Proaktif mencari peluang perbaikan dan menyampaikan alternatif solusi untuk menghadapi perubahan di lingkungan unit kerja.	10
	JUMLAH	9.20

FORMULIR MENTOR

Nama Peserta :	Suhendra	Nama Mentor :	Yuliana Marta Doky
NIP :	197005101999031008	NIP :	196907021999032002
Jabatan :	Kepala RRI Atambua	Jabatan :	Kepala RRI Kupang
Instansi :	LPP RRI	Instansi :	LPP RRI
Program :	Overview kebijakan dan penjelasan		

Komponen	Sub Komponen		SKOR 1 -
INTEGRITAS	1	Memastikan anggota/anak buah yang dipimpin bertindak sesuai dengan nilai, norma, dan aturan organisasi dalam segala situasi dan	9
	2	Menunjukkan komitmen terhadap penyelesaian tugas di lingkup unit kerja yang dipimpinnya.	9
	3	Memastikan anggota/anak buah yang dipimpin memiliki kedisiplinan dalam melaksanakan tugas dan fungsi yang mereka emban sesuai	9
	4	Memastikan anggota/anak buah yang dipimpin memberikan informasi yang dapat dipercaya kepada orang lain/ pihak lain sesuai etika	9
	5	Memberikan apresiasi dan teguran kepada anggota/anak buah yang dipimpin agar bertindak selaras dengan nilai, norma, dan etika organisasi dalam segala situasi dan kondisi.	10
	6	Memberikan argumentasi dengan disertai pemahamannya atas ketentuan yang berlaku di organisasi termasuk konsekuensinya, dalam memastikan anggota/ anak buah yang dipimpin menegakkan	10
	JUMLAH		9.333
KERJASAMA	7	Menguraikan informasi yang sifatnya kompleks, sehingga rekan tim atau anak buah di lingkup unitnya mampu dengan mudah memahami serta mengikuti arahan yang terkandung di dalamnya.	9
	8	Aktif mencari peluang kolaborasi dengan pihak-pihak internal organisasi dalam rangka memberikan nilai-nilai lebih bagi kualitas kinerja maupun layanan yang diselenggarakan organisasi.	10
	9	Memfaatkan jejaring dengan pemangku kepentingan eksternal organisasi dalam rangka menciptakan peluang kerja sama yang	10
	10	Mendayagunakan atau mengolah keberagaman pendapat atau karakter di unit/tim kerjanya, sehingga kinerja tim lebih kuat dan efektif.	10
	11	Mengajak anak buah atau rekan kerja setimnya dalam rangka berkontribusi secara aktif sesuai peran masing-masing guna	10
	JUMLAH		9.80
MENGELOLA PERUBAHAN	12	Mengevaluasi dan menganalisa hasil evaluasi terhadap pemberian pelayanan yang diberikan oleh unit kerja sebagai pertimbangan untuk memperbaiki standar pelayanan yang berlaku.	9
	13	Mengantisipasi kebutuhan perubahan dan menyiapkan alternatif solusi yang dapat dilakukan oleh unit kerjanya untuk menghadapi	9
	14	Memberikan kepercayaan dan kesempatan kepada baw ahan melalui penugasan yang lebih menantang yang disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik baw ahan dalam rangka meningkatkan	9
	15	Memberikan nilai tambah untuk meningkatkan kualitas hasil kerja unit dengan mengembangkan cara kerja ataupun metode kerja yang lebih	9
	16	Proaktif mencari peluang perbaikan dan menyampaikan alternatif solusi untuk menghadapi perubahan di lingkungan unit kerja.	10
	JUMLAH		9.20

Komponen	Sub Komponen	Nilai	Kualifikasi
Integritas	Tanggung jawab	9	Istimewa
	Komitmen	9	Istimewa
	Kedisiplinan	9	Istimewa
	Kejujuran	9	Istimewa
	Konsistensi	10	Istimewa
	Pengambilan Keputusan Dilematis	10	Istimewa
	Rata-Rata	9.33	Istimewa
Kerjasama	Kerjasama Internal	9	Istimewa
	Kerjasama Eksternal	10	Istimewa
	Komunikasi	10	Istimewa
	Fleksibilitas	10	Istimewa
	Komitmen dalam Tim	10	Istimewa
	Rata-Rata	9.80	Istimewa
Mengelola Perubahan	Orientasi Pelayanan	9	Istimewa
	Adaptabilitas	9	Istimewa
	Pengembangan diri dan orang lain	9	Istimewa
	Orientasi pada hasil	9	Istimewa
	Inisiatif	10	Istimewa
	Rata-Rata	9.20	Istimewa
Rata-Rata Nilai Sikap Perilaku :		9.44	Istimewa

Keterangan Kualifikasi	
9.00 - 10	Istimewa
7-8.99	Baik
5-6.99	Cukup
3-4.99	Kurang
1-2.99	Sangat Kurang

Komponen	Sub Komponen	Nilai	Kualifikasi
Integritas	Tanggung jawab	9	Istimewa
	Komitmen	9	Istimewa
	Kedisiplinan	9	Istimewa
	Kejujuran	9	Istimewa
	Konsistensi	10	Istimewa
	Pengambilan Keputusan Dilematis	10	Istimewa
	Rata-Rata	9.33	Istimewa
Kerjasama	Kerjasama Internal	9	Istimewa
	Kerjasama Eksternal	10	Istimewa
	Komunikasi	10	Istimewa
	Fleksibilitas	10	Istimewa
	Komitmen dalam Tim	10	Istimewa
	Rata-Rata	9.80	Istimewa
Mengelola Perubahan	Orientasi Pelayanan	9	Istimewa
	Adaptabilitas	9	Istimewa
	Pengembangan diri dan orang lain	9	Istimewa
	Orientasi pada hasil	9	Istimewa
	Inisiatif	10	Istimewa
	Rata-Rata	9.20	Istimewa
Rata-Rata Nilai Sikap Perilaku :		9.44	Istimewa
<i>Keterangan Kualifikasi</i>			
9.00-10	Istimewa		
7-8.99	Baik		
5-6.99	Cukup		
3-4.99	Kurang		
1-2.99	Sangat Kurang		

REKAP NILAI GABUNGAN PESERTA DAN MENTOR

Nama	: Suhendra	Nama Mentor	: Yuliana Marta Doky
NIP	: 197005101999031008	NIP:	: 196907021999032002
Jabatan	: Kepala RRI Atambua	Jabatan	: Kepala RRI Kupang
Instansi	: LPP RRI	Instansi	: LPP RRI
Program	: Overview kebijakan dan penjelasan		

Komponen	Sub Komponen	Nilai Peserta	Nilai Mentor	Nilai Rata-Rata	Kualifikasi
Integritas	Tanggung jawab	9	9	9.00	Istimewa
	Komitmen	9	9	9.00	Istimewa
	Kedisiplinan	9	9	9.00	Istimewa
	Kejujuran	9	9	9.00	Istimewa
	Konsistensi	10	10	10.00	Istimewa
	Pengambilan Keputusan Dilematis	10	10	10.00	Istimewa
	Rata-Rata	9.33	9.33	9.33	Istimewa
Kerjasama	Kerjasama Internal	9	9	9.00	Istimewa
	Kerjasama Eksternal	10	10	10.00	Istimewa
	Komunikasi	10	10	10.00	Istimewa
	Fleksibilitas	10	10	10.00	Istimewa
	Komitmen dalam Tim	10	10	10.00	Istimewa
	Rata-Rata	9.80	9.80	9.80	Istimewa
Mengelola Perubahan	Orientasi Pelayanan	9	9	9.00	Istimewa
	Adaptabilitas	9	9	9.00	Istimewa
	Pengembangan diri dan orang lain	9	9	9.00	Istimewa
	Orientasi pada hasil	9	9	9.00	Istimewa
	Inisiatif	10	10	10.00	Istimewa
	Rata-Rata	9.20	9.20	9.20	Istimewa
Rata-Rata Nilai Sikap Perilaku :		9.44	9.44	9.44	Istimewa

Keterangan Kualifikasi

9.00-10	Istimewa
7-8.99	Baik
5-6.99	Cukup
3-4.99	Kurang
1-2.99	Sangat Kurang

REKAP NILAI AKHIR SIKAP PERILAKU PESERTA

Nama Peserta	: Suhendra	Nama Mentor	: Yuliana Marta Doky
NIP	: 197005101999031008	NIP:	: 196907021999032002
Jabatan	: Kepala RRI Atambua	Jabatan	: Kepala RRI Kupang
Instansi	: LPP RRI	Instansi	: LPP RRI
Program	: Overview kebijakan dan penjelasan pemetaan sikap perilaku kepemimpinan dan strategi pengembangan potensi diri / PKA		

Nilai Komponen					
	Komponen Integritas	Komponen Kerjasama	Komponen Mengelola Perubahan	Rata-Rata Total	Kualifikasi Total Komponen
Peserta	9.33	9.80	9.20	9.44	Istimewa
Mentor	9.33	9.80	9.20	9.44	Istimewa
Nilai Rata-Rata Per Komponen	9.33	9.80	9.20	9.44	Istimewa
Kualifikasi Per Komponen	Istimewa	Istimewa	Istimewa	Istimewa	

Keterangan Kualifikasi		Akhir Sikap Perilaku
9.00-10	Istimewa	9.44
7-8.99	Baik	
5-6.99	Cukup	Kualifikasi: Istimewa
3-4.99	Kurang	
1-2.99	Sangat Kurang	

REKOMENDASI PENGEMBANGAN POTENSI DIRI:	
Istimewa	: Memperhatikan nilai pada komponen pada Formulir Peserta atau Mentor dan Rekap nilai gabungan, peserta perlu diberikan pengayaan pengembangan potensi diri dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang terukur pada saat melaksanakan aksi perubahannya dengan bimbingan dan pendampingan sebagai bekal pengayaan sikap perilaku untuk menduduki jabatan pimpinan yang lebih tinggi
Baik	: Memperhatikan nilai pada komponen pada Formulir Peserta atau Mentor dan Rekap nilai gabungan, peserta perlu diberikan pengayaan pengembangan potensi diri dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang terukur pada saat melaksanakan aksi perubahannya dengan bimbingan dan pendampingan yang terjadwal sebagai bekal pendalaman sikap perilaku dalam Jabatan Administrator
Cukup	: Memperhatikan nilai pada komponen pada Formulir Peserta atau Mentor dan Rekap nilai gabungan, peserta perlu diberikan program pengembangan potensi diri dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang terukur pada saat melaksanakan aksi perubahannya dengan bimbingan dan pendampingan yang terjadwal sebagai bekal penguatan sikap perilaku dalam menduduki Jabatan Administrator
Kurang	: Memperhatikan nilai pada komponen pada Formulir Peserta atau Mentor dan Rekap nilai gabungan, peserta perlu diberikan program pengembangan potensi diri dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang terukur pada saat melaksanakan aksi perubahannya dengan bimbingan, pendampingan yang sangat ketat dan sebaiknya agar melibatkan unit pengelola kepegawaian instansi asal peserta sebagai bekal penguatan sikap perilaku dalam menduduki Jabatan Administrator
Sangat Kurang	: Memperhatikan nilai pada komponen pada Formulir Peserta atau Mentor dan Rekap nilai gabungan, peserta perlu diberikan program pengembangan potensi diri dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang terukur pada saat melaksanakan aksi perubahannya dengan bimbingan, pendampingan yang sangat ketat dan sebaiknya agar melibatkan unit pengelola kepegawaian instansi asal peserta sebagai bekal penguatan sikap perilaku dalam menduduki Jabatan Administrator

Tabel 27. Sikap Perilaku Peserta

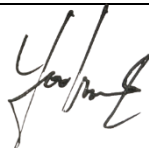
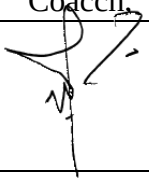
ii. Rencana Strategi Pengembangan Potensi Diri

**RENCANA STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI DIRI PESERTA
PELATIHAN KEPEMIMPINAN ADMINISTRATOR (PKA)**

Nama Peserta : Suhendra, SE.
 NIP : 19700510 199903 1 007
 Nomor Daftar Hadir : 07
 Instansi/Unut Kerja : LPP RRI Atambua
 Nama Mentor : Yuliana Marta Doky, S.Sos
 Nama Coach : Dwi Rahmanendra, S.Hut., M.Sc.

Uraian Gap Potensi Diri Berdasarkan Kompetensi							Kompetensi (Aspek)		Sub Aspek
No.	Aspek (Kompetensi)	Gap Potensi Diri	Strategi Pengembangan Potensi Diri	Output yang Diharapkan	Waktu Pelaksanaan	Pihak Terkait	Pembiayaan		Dampak terhadap Kinerja Organisasi
							Jumlah	Sumber	
1	Kepemimpinan Kolaboratif	Belum maksimal dalam membangun sinergi antar pihak desa, RRI, dan stakeholder lainnya	Workshop “Kepemimpinan Inklusif” dan studi tiru ke RRI Gorontalo (by zoom)	Terbentuknya forum sinergi RRI-desa	Jadwal mengikuti agenda Pemda	RRI Pusat, Mentor, Pemda, Pemdes	Rp 5.000.000	CSR, Sponsor, bersamaan rapat pemda dengan desa	Meningkatkan kredibilitas RRI sebagai mitra pembangunan desa dan mempercepat akses informasi berkelanjutan
2	Komunikasi Publik	Kurang percaya diri dan kurang terampil dalam menyampaikan informasi yang menarik dan berdampak	Pembuatan SOP dan Survey kebutuhan informasi desa yang menarik	Program siaran desa lebih komunikatif dan interaktif	Juli–Sept. 2025	Praktisi komunikasi, tim penyiaran	Rp 3.000.000	CSR, Sponsor, bersamaan rapat pemda dengan desa	Meningkatkan engagement audiens dan meningkatkan persepsi positif masyarakat terhadap layanan informasi RRI

3	Literasi Digital	Lemah dalam pembuatan dan pengelolaan konten digital informasi desa	Pelatihan content creator, peliputan dengan pendekatan citizen journalism	Tersedia minimal 10 konten digital desa setiap bulan	Oktober – Desember 2025	Kominfo, Tim Media Sosial RRI, Relawan IT desa	Rp 4.000.000	CSR, Sponsor, bersamaan rapat pemda dengan desa	Meningkatkan visibilitas informasi desa dan memperluas jangkauan siaran melalui media digital RRI
4	Desain Program Siaran	Belum familiar dengan desain siaran berbasis kebutuhan warga desa	Workshop Design Thinking dan FGD bersama warga desa	Format siaran partisipatif berbasis data lokal desa	Des '25– Jan '25	Fasilitator komunitas, Tim Siaran RRI	Rp 2.500.000	CSR, Sponsor, bersamaan rapat pemda dengan desa	Meningkatkan relevansi konten dan menjadikan siaran RRI sebagai alat komunikasi dua arah yang inklusif
5	Kemitraan Strategis	Belum adanya nota kesepahaman tertulis antara RRI dan desa dalam pengelolaan informasi	Penyusunan MoU dan pembentukan Forum Informasi Desa	Terbentuknya Forum Informasi Desa tingkat kabupaten	Sep '25– Okt '25	Desa, Pemkab Belu, RRI Atambua, LSM lokal	Rp 4.500.000	Dukungan Pemda	Sinergi antara desa dan RRI menjadi lebih sistemik dan dapat direplikasi ke desa lain, meningkatkan kinerja komunikasi publik

Tempat, Tanggal, Bulan, Tahun		
Penyusun Peserta,	Menyetujui Mentor,	Mengetahui Coacch,
		
Suhendra, SE NIP. 19700510 199903 1 007	Yuliana Marta Doky, S.Sos NIP. 19690702 199903 2 002	Dwi Rahmanendra, S.Hut., M.Sc. NIP. 19790205 200801 1 001

IMPLEMENTASI AKSI PERUBAHAN KEPEMIMPINAN

A. DESKRIPSI PROSES KEPEMIMPINAN

Proses kepemimpinan adalah serangkaian tindakan dan interaksi yang dilakukan oleh seorang pemimpin untuk mempengaruhi, membimbing, dan memotivasi individu atau kelompok guna mencapai tujuan bersama. Ini bukan hanya tentang memiliki posisi atau jabatan, melainkan tentang bagaimana seseorang menggunakan pengaruhnya untuk menginspirasi orang lain.

1. Membangun Integritas dan Akuntabilitas Kinerja Organisasi

a. Membangun Integritas Organisasi

Integritas organisasi adalah fondasi kuat yang menentukan kesehatan dan keberlanjutan suatu perusahaan atau institusi. Integritas ini tidak hanya tentang mengikuti aturan, tetapi juga tentang membangun budaya di mana setiap individu bertindak dengan jujur, adil, dan transparan. Membangun integritas organisasi itu tidak bisa instan, perlu pendekatan menyeluruh yang melibatkan berbagai aspek

Membangun integritas organisasi adalah proses krusial yang membentuk fondasi etis dan moral sebuah perusahaan atau institusi. Ini bukan hanya tentang mematuhi aturan, tetapi lebih kepada menciptakan budaya di mana kejujuran, transparansi, dan akuntabilitas menjadi nilai inti yang dianut oleh setiap individu. Integritas yang kuat mengurangi risiko kecurangan, meningkatkan kepercayaan dari para pemangku kepentingan, dan pada akhirnya, mendorong keberlanjutan dan kesuksesan jangka panjang. Proses ini membutuhkan komitmen dari semua tingkatan, dimulai dari pucuk pimpinan hingga staf paling bawah, dan harus diintegrasikan ke dalam setiap aspek operasional. Berikut adalah uraian mendalam dari lima elemen kunci dalam membangun integritas organisasi :

1) Etika Kepemimpinan

Etika kepemimpinan bukan sekadar kumpulan aturan, melainkan fondasi kokoh yang menggerakkan setiap tahapan dalam sebuah aksi perubahan. Pemimpin yang beretika memahami bahwa keberhasilan sejati tidak diukur dari hasil akhir semata, melainkan dari cara mencapainya. Prinsip-prinsip utama seperti saling

menghormati, memberikan kepercayaan, dan komunikasi yang baik menjadi kompas moral yang membimbing setiap langkah.

Pemimpin yang menerapkan prinsip ini akan menciptakan lingkungan yang memberdayakan. Contoh nyata terlihat ketika seorang reformer membuat grup komunikasi sebagai wadah untuk dialog terbuka. Langkah ini bukan hanya tentang memfasilitasi komunikasi, tetapi juga menegaskan kepercayaan penuh kepada timnya untuk menjalankan tugas dengan otonomi. Sikap saling menghormati kemudian mengukuhkan sinergi, di mana ide-ide dihargai, kontribusi diakui, dan setiap individu merasa berharga dalam proses perubahan. Dengan demikian, etika kepemimpinan menjadi kekuatan tak terlihat yang menyatukan tim, mengubah tujuan bersama menjadi kenyataan.

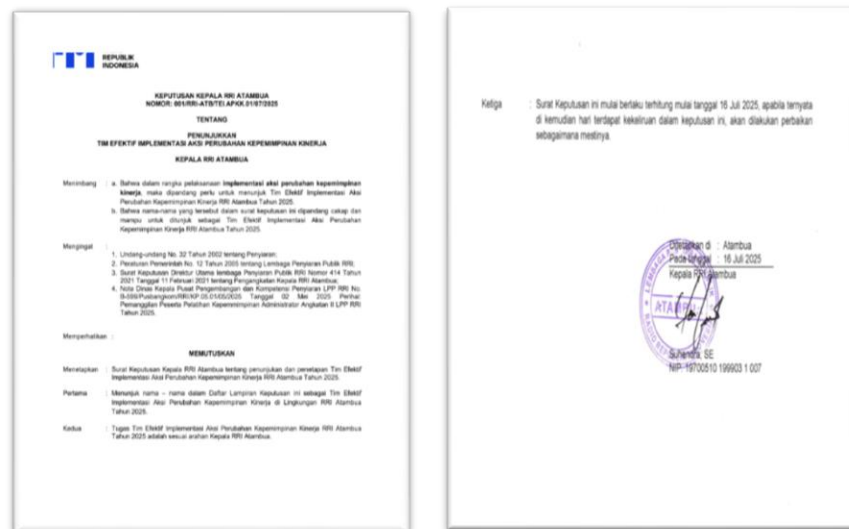


Gambar ... menjalin komunikasi dalam menyatukan pendapat antara pemimpin dan tim efektif

2) Manajemen dan Pengawasan Aktif

Peran ini tidak hanya sebatas memberikan perintah, melainkan juga memastikan setiap kebijakan dan prosedur dijalankan sesuai dengan standar etika yang telah ditetapkan. Seorang pemimpin yang efektif akan secara proaktif terlibat dalam pengawasan, bukan hanya reaktif menanggapi masalah setelah terjadi. Ini mencakup penerapan sistem internal yang kuat, seperti pembentukan tim Efektif, perumusan program dan pelaksanaan program dibahas bersama

Seorang pemimpin juga harus menciptakan budaya akuntabilitas di mana setiap anggota tim merasa bertanggung jawab atas tugasnya. Hal ini dapat diwujudkan melalui komunikasi yang terbuka dan jujur, di mana pemimpin memberikan umpan balik konstruktif dan mengakui pencapaian tim. Selain itu, pemimpin harus siap mengambil tindakan tegas jika terjadi penyimpangan, tanpa pandang bulu. Dengan demikian, pengawasan aktif dari seorang pemimpin tidak hanya mencegah kecurangan, tetapi juga membangun kepercayaan dan mengukuhkan fondasi integritas yang kuat di seluruh organisasi.



Gambar ... SK Tim Efektif



Gambar ... pertemuan rutin tim efektif dalam persiapan kegiatan

3) Pemilihan orang yang tepat

Seorang pemimpin yang cerdas akan mempertimbangkan beberapa kriteria kunci saat memilih tim untuk proyek perubahan:

- a) **Kompetensi Teknis:** Tim harus memiliki keahlian dan pengetahuan yang relevan dengan proyek. Misalnya, jika proyeknya adalah digitalisasi layanan, tim harus memiliki pemahaman tentang teknologi informasi, manajemen data, dan keamanan siber.
- b) **Kompetensi Non-Teknis:** Sering disebut soft skills, ini sangat krusial. Anggota tim perlu memiliki kemampuan komunikasi yang baik, adaptabilitas, dan pemikiran strategis. Mereka juga harus mampu bekerja sama dalam tim dan menyelesaikan konflik secara konstruktif.
- c) **Komitmen dan Motivasi:** Proyek perubahan sering kali menantang. Oleh karena itu, pemimpin perlu memilih individu yang tidak hanya memiliki keahlian, tetapi juga motivasi intrinsik untuk sukses dan berkomitmen penuh pada tujuan proyek.
- d) **Pengaruh dan Kredibilitas:** Beberapa anggota tim mungkin perlu berperan sebagai agen perubahan atau influencer dalam organisasi. Mereka harus dipercaya oleh rekan-rekan mereka dan mampu mempromosikan visi proyek ke seluruh unit kerja.
- e) **Keselaran dengan Visi:** Individu yang terpilih harus selaras dengan nilai-nilai dan tujuan proyek perubahan. Mereka harus percaya pada visi yang diusung dan bersedia menjadi bagian dari solusinya.

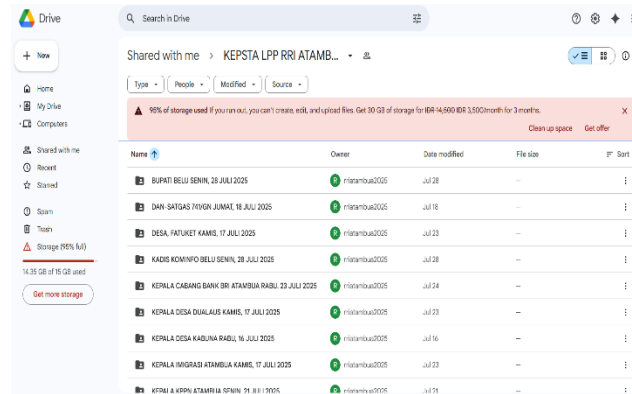
4) Proses yang efektif

Tahap awal dimulai dari analisis kebutuhan yang mendalam untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, dilanjutkan dengan perencanaan strategis yang menetapkan tujuan, indikator keberhasilan, dan lini masa yang realistis. Dalam proses ini, pemimpin harus memastikan komunikasi dua arah yang transparan, melibatkan tim dari awal, dan mengumpulkan masukan untuk menciptakan rasa kepemilikan. Dengan demikian, setiap langkah proyek tidak hanya dijalankan secara mekanis, tetapi juga selaras dengan visi bersama, menciptakan fondasi yang kokoh untuk keberhasilan.

Selanjutnya, pemimpin harus menerapkan manajemen eksekusi yang dinamis yang mencakup pemantauan kemajuan secara berkala, evaluasi kinerja, dan penyesuaian strategi jika diperlukan. Proses ini memerlukan kemampuan pengambilan keputusan yang cepat dan fleksibilitas untuk menanggapi tantangan yang tidak terduga. Dengan mendorong budaya belajar dan perbaikan berkelanjutan, pemimpin tidak hanya memastikan proyek berjalan lancar, tetapi juga memberdayakan tim untuk tumbuh dan beradaptasi. Keselarasan dan keserasian dalam proyek perubahan dicapai ketika setiap anggota tim memahami perannya, merasa didukung, dan bekerja sama menuju satu tujuan, mengubah tantangan menjadi kesempatan untuk inovasi dan pertumbuhan kolektif.

5) Pelaporan yang profesional

Untuk mencapai pelaporan yang profesional, telah dibuat Google Drive untuk mengumpulkan bahan-bahan dan data dukung oleh Tim Efektif. Laporan disusun sesuai standar yang berlaku berdasarkan implementasi aksi perubahan yang sudah dilaksanakan.



Gambar Pengumpulan data pada google drive

b. Membangun Akuntabilitas dalam Organisasi

Dalam ranah kepemimpinan, membangun akuntabilitas adalah indikator utama keberhasilan seorang pemimpin dalam menyelesaikan aksi perubahan. Akuntabilitas ini bukan hanya soal pertanggungjawaban finansial, melainkan komitmen moral dan profesional untuk memastikan setiap langkah proyek memberikan dampak nyata dan terukur. Pemimpin yang akuntabel akan secara konsisten memonitor progres, mengevaluasi hasil, dan berani mengakui tantangan untuk kemudian mencari solusi. Ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif adalah tentang kejujuran dan integritas, di mana setiap keputusan dan tindakan dapat dipertanggungjawabkan kepada tim, pemangku kepentingan, dan masyarakat yang dilayani.

Aksi perubahan yang terkait dengan Teropong Akses Informasi dan Solusinya untuk Pembangunan Desa Berkelanjutan menuntut tingkat akuntabilitas yang tinggi. Dalam proyek ini, pemimpin harus memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan akurat dan dapat diakses oleh masyarakat desa secara transparan. Akuntabilitas di sini terlihat dari bagaimana pemimpin memastikan data tentang potensi desa, program pemerintah, dan sumber daya lainnya tersedia secara terbuka dan mudah dipahami. Misalnya, jika proyek ini melibatkan pengembangan platform digital, pemimpin harus akuntabel terhadap fungsionalitasnya, keamanan datanya, dan pelatihan yang diberikan kepada masyarakat agar mereka dapat memanfaatkannya.

Dengan melibatkan lima desa, proyek ini menjadi lebih kompleks dan membutuhkan strategi akuntabilitas yang berlapis. Pemimpin harus membangun mekanisme pelaporan yang jelas untuk setiap desa, memastikan bahwa progres dan tantangan di masing-masing lokasi teridentifikasi secara spesifik. Akuntabilitas tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses partisipasi. Pemimpin harus dapat menunjukkan bagaimana masukan dari warga desa dipertimbangkan, bagaimana alokasi sumber daya dilakukan secara adil, dan bagaimana solusi yang ditawarkan benar-benar menjawab kebutuhan unik setiap desa. Laporan akhir yang profesional, lengkap dengan data kuantitatif dan kualitatif, menjadi bukti akuntabilitas pemimpin, menunjukkan bahwa proyek tidak hanya berjalan, tetapi juga menciptakan perubahan yang berkelanjutan dan memberdayakan masyarakat desa secara nyata.

2. Pengelolaan Budaya Kerja

Indikator pengelolaan budaya kerja dari seorang pemimpin dalam aksi perubahan "Teropong Akses Informasi dan Solusinya untuk Pembangunan Desa Berkelanjutan" dapat dilihat dari beberapa aspek kunci.

— Indikator Keterlibatan dan Partisipasi

Seorang pemimpin yang efektif akan memastikan adanya partisipasi aktif dari seluruh tim dan masyarakat desa. Indikatornya adalah terbentuknya tim kerja yang heterogen, melibatkan perwakilan dari setiap desa dan berbagai latar belakang. Partisipasi ini tidak hanya sebatas kehadiran, tetapi juga keterlibatan aktif dalam diskusi, pengambilan keputusan, dan eksekusi. Pemimpin menciptakan ruang yang aman bagi setiap anggota tim untuk menyuarakan ide dan kekhawatiran.



Gambar Melakukan koordinasi dengan kepala Desa Kabuna

— Indikator Komunikasi dan Transparansi

Pemimpin yang sukses akan membangun budaya komunikasi terbuka dan transparan. Indikatornya adalah adanya saluran komunikasi yang jelas, seperti pertemuan rutin, laporan kemajuan yang dapat diakses oleh semua pihak, dan sistem umpan balik yang efektif. Transparansi ini mencakup berbagi informasi mengenai alokasi sumber daya, tantangan yang dihadapi, dan hasil yang dicapai, sehingga menumbuhkan rasa saling percaya.



Gambar Rapat Tim efektif mengomunikasikan kegiatan

— Indikator Pembelajaran dan Adaptasi

Dalam proyek yang melibatkan beberapa desa, budaya pembelajaran dan adaptasi sangat penting. Pemimpin harus mampu mendorong timnya untuk melihat setiap tantangan sebagai kesempatan belajar. Indikatornya adalah adanya mekanisme evaluasi berkala untuk mengidentifikasi apa yang berhasil

dan apa yang perlu diperbaiki. Pemimpin juga menunjukkan fleksibilitas dalam mengubah strategi jika pendekatan awal tidak efektif di salah satu desa, menunjukkan bahwa tujuan pembangunan desa lebih penting daripada mempertahankan rencana awal.



Gambar Kolaborasi dengan tim dari desa Fatuketi

— Indikator Empati dan Inklusivitas

Terakhir, pemimpin harus menunjukkan empati dan inklusivitas terhadap masyarakat di setiap desa. Indikatornya adalah keberhasilan tim dalam memahami nilai-nilai dan norma lokal di masing-masing desa. Pemimpin memastikan bahwa solusi yang ditawarkan tidak hanya praktis, tetapi juga sesuai dengan konteks budaya masyarakat setempat. Ini menunjukkan bahwa budaya kerja yang dibangun tidak hanya berfokus pada efisiensi, tetapi juga pada penghormatan dan pemberdayaan komunitas.



Gambar Kolaborasi dengan tim dari desa Fatuketi

3. Membangun Jejaring Kerja dan Evaluasi

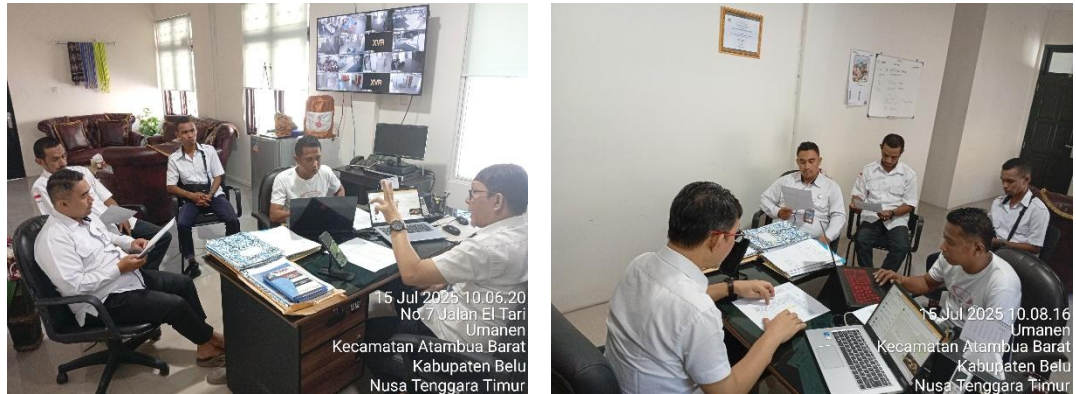
Membangun jejaring kerja dan kolaborasi adalah fondasi utama keberhasilan proyek perubahan "Teropong Akses Informasi dan Solusinya untuk Pembangunan Desa Berkelanjutan." Hal ini tidak hanya sebatas menjalin komunikasi dengan pihak-pihak terkait, tetapi menciptakan ekosistem yang saling terhubung dan mendukung. Pemimpin yang efektif memulai dengan mengidentifikasi semua pemangku kepentingan, mulai dari aparat desa, tokoh masyarakat, hingga perwakilan dari instansi pemerintah terkait. Dengan melibatkan mereka sejak awal, pemimpin membangun rasa saling percaya dan kepemilikan. Kolaborasi ini memastikan bahwa solusi yang dikembangkan tidak hanya relevan dari sisi teknis, tetapi juga diterima dan didukung oleh masyarakat, karena mereka merasa menjadi bagian integral dari proses.

Jejaring yang kokoh memungkinkan proyek ini menghadapi tantangan dengan lebih tangguh. Misalnya, ketika satu desa memiliki kendala koneksi internet, jejaring yang telah dibangun memungkinkan tim untuk berkolaborasi dengan penyedia layanan atau instansi lain untuk mencari solusi alternatif. Kolaborasi juga memfasilitasi pertukaran informasi dan praktik terbaik di antara desa-desa yang terlibat, menciptakan efek domino positif. Dengan demikian, jejaring kerja yang kuat bukan hanya alat untuk mencapai tujuan, tetapi juga warisan yang akan terus memberdayakan desa-desa tersebut bahkan setelah proyek selesai, memastikan keberlanjutan solusi yang telah dirancang.

a) Tahapan persiapan Tim Efektif yang sudah terbentuk melalui struktur organisasi

Dalam rapat bersama tim efektif, kami mengadakan pembahasan krusial untuk menentukan materi dan tahapan pelaksanaan proyek perubahan Teropong Akses Informasi dan Solusinya untuk Pembangunan Desa Berkelanjutan. Diskusi difokuskan pada pemetaan awal masalah di desa-desa lokus proyek, termasuk keterbatasan akses informasi dan rendahnya literasi digital, yang menjadi dasar perumusan solusi. Rapat ini juga menghasilkan kesepakatan mengenai materi utama yang akan menjadi fokus, yaitu pengembangan platform digital sederhana yang berisi data potensi desa dan informasi program pemerintah, serta modul pelatihan literasi digital bagi masyarakat. Secara terperinci, kami juga menyusun garis besar tahapan

pelaksanaan, mulai dari survei awal, perancangan platform, hingga sosialisasi dan pendampingan, untuk memastikan setiap langkah berjalan secara sistematis dan terarah.

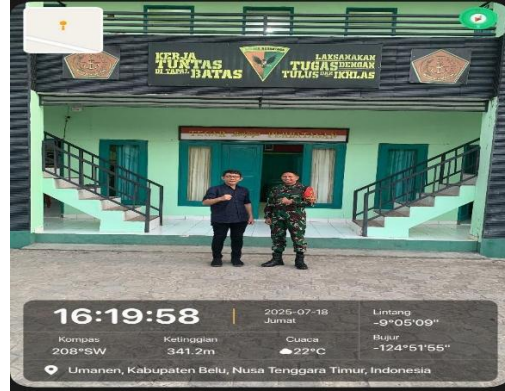


Gambar Rapat tim efektif menentukan tahapan pelaksanaan

b) Membangun jejaring kerja dan kolaborasi stakeholder eksternal.

Membangun jejaring kerja dan kolaborasi dengan stakeholder eksternal adalah strategi kunci bagi sebuah organisasi atau pemimpin untuk mencapai tujuan yang lebih besar. Ini adalah proses proaktif untuk menjalin hubungan, bukan hanya sebatas komunikasi, dengan pihak-pihak di luar struktur internal, seperti instansi pemerintah, sektor swasta, komunitas, atau organisasi non-profit. Kolaborasi ini bertujuan untuk mengumpulkan beragam sumber daya, pengetahuan, dan dukungan yang tidak dimiliki secara internal.

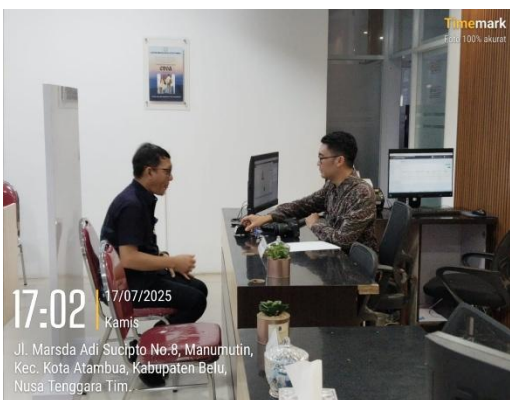
Jejaring yang kuat dengan stakeholder eksternal memungkinkan terciptanya sinergi, di mana setiap pihak membawa kontribusi uniknya masing-masing. Kolaborasi eksternal dalam bentuk audiensi, koordinasi dan komunikasi yang telah dilakukan berkaitan dengan aksi perubahan Teropong Akses Informasi dan Solusinya untuk Pembangunan Desa Berkelanjutan ini adalah dengan berbagai instansi Pemerintah Daerah Belu, Imigrasi Kelas II.B Atambua, Satgas Pamtas RI-RDTL, Bank NTT Cab. Atambua, TNI/Polri, Kepala Desa badan usaha, akademisi, media, dan kelompok masyarakat.



Gambar Koordinasi dengan Dansatgas Pamtas RI-RDTL Yonif 642/GN



Gambar Koordinasi dengan Kepala Desa Fatuketi



Gambar Koordinasi dengan Imigrasi



Gambar Koordinasi dengan Kepala Desa Kabuna



Gambar Pemantauan Pemindahan Tower Triangle

B. DESKRIPSI HASIL KEPEMIMPINAN

1. Capaian dan Perbaikan kinerja Organisasi

Aksi perubahan "Teropong Akses Informasi dan Solusinya untuk Pembangunan Desa Berkelanjutan" tidak hanya bertujuan menyelesaikan masalah, tetapi juga memberikan capaian nyata dan perbaikan kinerja organisasi secara signifikan. Capaian utama terlihat dari keberhasilan proyek dalam menjembatani kesenjangan informasi, di mana data penting tentang potensi desa, program pemerintah, dan sumber daya dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat. Hal ini tidak hanya meningkatkan literasi digital, tetapi juga memicu partisipasi aktif warga dalam pembangunan.

Kegiatan selama proses implementasi aksi perubahan dimulai dari minggu ke-2 bulan Juli dan berakhir pada minggu ke-3 bulan September 2025, berfokus pada tahapan dan tujuan jangka pendek. Dalam pelaksanaannya tujuan jangka menengah pun dapat dicapai pada tahapan jangka pendek sesuai dengan tantangan dari Evaluator pada saat seminar Rancangan Aksi Perubahan.

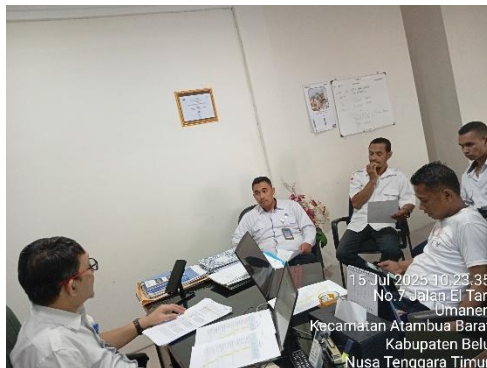
Tahapan aksi perubahan yang sudah terlaksana untuk mencapai tujuan jangka pendek, sebagai berikut:

a) Rapat Pembahasan Project bersama Tim Efektif

Anggota Tim Efektif terdiri dari Seksi Tata Usaha, Penyiaran, KMB dan TMB.

Adapun hasil dari kepemimpinan dalam rapat project yang telah dilakukan adalah:

- 1) Memaparkan kepada seluruh pegawai terkait dengan manfaat dan pentingnya aksi perubahan;
- 2) Memberikan arahan terkait susunan keanggotaan Tim Efektif yang sesuai dengan kebutuhan rencana aksi perubahan dengan susunan anggota perwakilan dari setiap Sub Bagian/Seksi;
- 3) Memberikan arahan terkait rincian tugas dan tanggung jawab Tim efektif agar tidak tumpang tindih dan dapat saling mendukung; dan
- 4) Mendelegasikan tugas kepada Tim Efektif



Gambar Rapat pembahasan bersama Tim Efektif

- b) Koordinasi program bersama Desa Lokus – desa Kabuna, desa Dualaus dan desa Fatuketi



Gambar ... Koordinasi dengan Desa Kabuna

Video → link Drive : https://drive.google.com/file/d/1cCjqUFdj9sR-xL4rH-62Ac5MYW46i7eh/view?usp=drive_link



Gambar ... Koordinasi dengan Desa Fatuketi

Video → link Drive : https://drive.google.com/file/d/1XrQRgxyXO9D-JbrXqVXj4MmkhWH0Mh8C/view?usp=drive_link

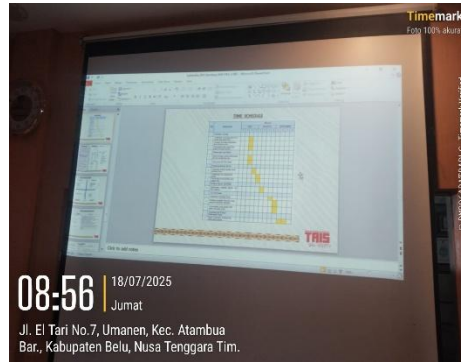


Gambar ... Koordinasi dengan Desa Dualaus

Video → link Drive:

https://drive.google.com/file/d/1ccTn2An62yplsxkG_DimPd3sRn5uMTgX/view?usp=drive_link

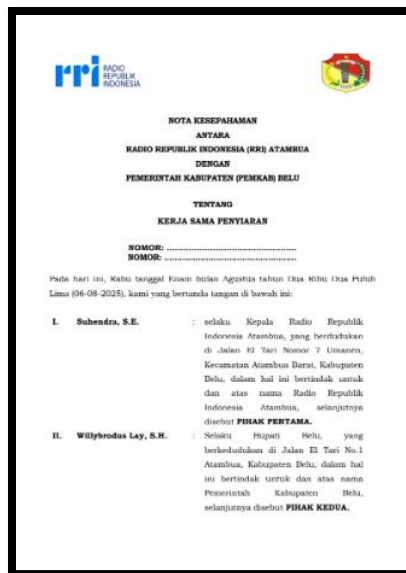
c) Rapat Evaluasi dan Monitoring Project



Gambar ... rapat evaluasi dan monitoring project

Video → link Drive: https://drive.google.com/file/d/1jGt-eWbm9GpzF7Q5-zje8WXwX_Qfi5a/view?usp=sharing

d) MOU dengan Pemerintah daerah Belu perkua SInergitas



→link Pdf :

https://drive.google.com/file/d/1ACj-3pcGA7oYY_IchHWw-a1_EmqcMvyp/view?usp=sharing

e) Audiensi dengan Pimpinan Daerah



Gambar ... Audience dengan Dansatgas Pamtas RI-RDTL

Video →

link

Drive:

https://drive.google.com/file/d/1nfpMaYS5uRn3GoD2HLFSxlpSmF4BCE6N/view?usp=drive_link



Gambar ... Audience dengan Kepala KPPN Atambua

Video → link Drive:

https://drive.google.com/file/d/16MzeG_n6SpV7eOHR0vY_WTUEt4cgV7ul/view?usp=sharing



Gambar ... Audience dengan DPRD Kab. Belu

Video → link Drive:

<https://drive.google.com/file/d/11glXMvwAKhn9bSIR1NXvNLrDmHrmhVuY/view?usp=s>
[haring](#)



Gambar ... Audience dengan Wakil Bupati Belu

Video → link Drive:

https://drive.google.com/file/d/1ZHDtwVWi7QC4io0GN8lf3P3T_pCnIrQe/view?usp=sha
[ring](#)



Gambar ... Audience dengan Kadis Kominfo Belu

Video → link Drive:

https://drive.google.com/file/d/1LmQJM_p8BeT5_CsjxrH3M2KvNOBOpgXh/view?usp=drive_link



Gambar ... Audience dengan Kacab BRI Atambua

Video → link Drive:

https://drive.google.com/file/d/1sAmCedtbJWfAnMc7YIwgsY3-Dd4YcPP8/view?usp=drive_link



Gambar ... Audience dengan Bupati Belu

Video Statemnet → link Drive:

https://drive.google.com/file/d/12RTfGAzxSl3Jvh1zKFPZX3HfCkSOvUS/view?usp=drive_link



Gambar ... Audience dengan Kajari Belu

Link Drive →

https://drive.google.com/drive/folders/1_LVI2heqB4NQM1XoHfJSSOqgBJ6UzCCt

Video Statemnet → link Drive:

https://drive.google.com/file/d/1alhyKJhwWuDxO_9S7ukT-lj_FsG6yaIT/view?usp=drive_link



Gambar ... Audience dengan Kapolres Belu

Link Drive →

https://drive.google.com/drive/folders/1nhJq7kyFPZKhOZ1Q5fC7HTaqJ1-aedYS?usp=drive_link

f) Pemantauan Pekerjaan Triangle untuk memperluas jangkauan siaran



Gambar ... Pemindahan tower Triangle

g) Pemindahan Pemancar untuk perluasan jangkauan (Program Jangka Panjang jadi Jangka Pendek)



Gambar ... Pemindahan Lokasi pemancar

- h) Penerimaan radio dari Mitra BRI Cabang Atambua untuk dibagikan kepada desa
Lokus



*Gambar ... Penerimaan radio dari BRI untuk di bagikan dalam program Tais
Live Drive →*

<https://drive.google.com/drive/folders/1hs5u8BrJwVSNrEs7w49dVeVaziRzFMRu?usp=d>
[rive link](#)

- i) Persiapan Pelaksanaan Program Tais



Gambar ... Persiapan pelaksanaan launching program “TAIS”

Live Drive →

<https://drive.google.com/drive/folders/1Hpe5A8851dcwoc87g5eFMmkpJS2qb3l6>

j) Launching program Tais



Gambar ... pelaksanaan launching program “TAIS”

Video Live Youtube → <https://www.youtube.com/watch?v=pU-pv1yxfTU&t=623s>

k) Bimtek Penulisan Berita on line dan Media Sosial



Gambar ... Pelaksanaan Bimtek bersama KIM

Video pelatihan link Drive →

https://drive.google.com/file/d/1kGutckJDqQrfgwYkn8uVc5ju_PVuCjM6/view?usp=sharing

Hasil Bimtek berupa berita on line → link Drive :

https://docs.google.com/document/d/1-A1jLJ4L5LSRxnicO-6_orqSQ_3W_ww/edit?usp=drive_link&ouid=108786114068495822053&rtpof=true&sd=true

BERITA

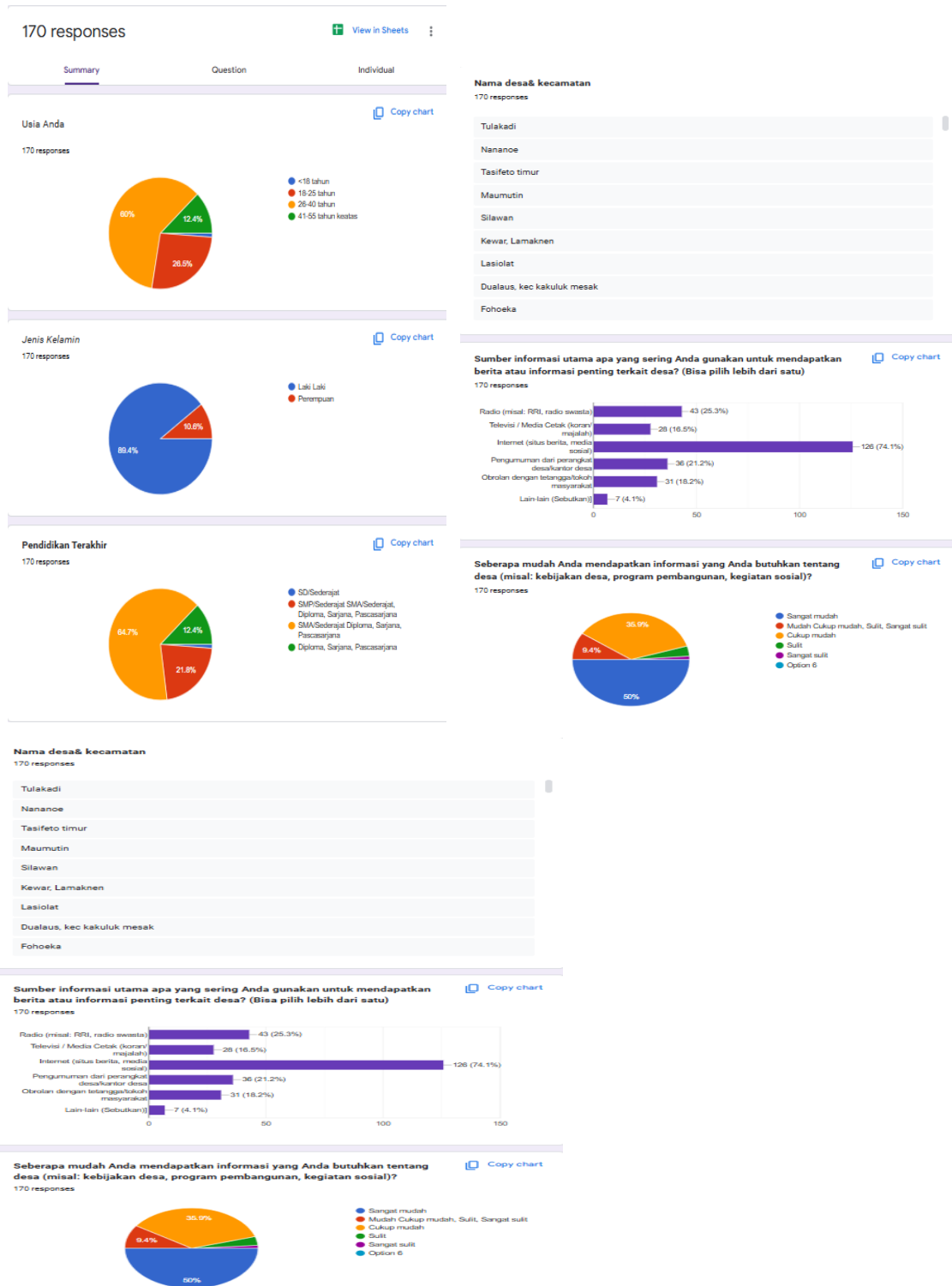
1	BERITA	LINK
	Pemdes Dualaus Buka Lahan Baru Tingkatkan Ketahanan Pangan	https://rri.co.id/atambua/daerah/1763896/pemdes-dualaus-buka-lahan-baru-tingkatkan-ketahanan-pangan
2	Pemdes Dualaus Gelar Pameran UMKM, Dorong Potensi Ekonomi	https://rri.co.id/atambua/umkm/1861914/pemdes-dualaus-gelar-pameran-umkm-dorong-potensi-ekonomi
3	Wabup Belu, Apresiasi Program RRI Membangun Belu dari-Desa	https://rri.co.id/daerah/1751680/wabup-belu-apresiasi-program-rri-membangun-belu-dari-desa
4	Tiga Puluh Sembilan Anak Pemdes Kabuna Mendapatkan PMT	https://rri.co.id/atambua/daerah/1694770/tiga-puluh-sem-bilan-anak-pemdes-kabuna-mendapatkan-pmt
5	Mempercepat Pembangunan, Babinsa Umaklaran Bantu Bangun Rumah Warga	https://rri.co.id/atambua/daerah/1842626/mempercepat-pembangunan-babinsa-umaklaran-bantu-bangun-rumah-warga
6	Pemdes Kabuna, Gelar Pelatihan Peningkatan Pengelola BUMdes	https://rri.co.id/atambua/daerah/1883782/pemdes-kabuna-gelar-pelatihan-peningkatan-pengelola-bumdes
7	Sekdes Kabuna: Kolaborasi Kunci Sukses Penanganan Stunting	https://rri.co.id/atambua/daerah/1884629/sekdes-kabuna-kolaborasi-kunci-sukses-penanganan-stunting
8	Pernikahan Dini Salah Satu Penyumbang Stunting di Kabuna	https://rri.co.id/atambua/daerah/1884669/pe-nikahan-dini-salah-satu-penyumbang-stunting-di-kabuna
9	Penanganan Stunting Kabuna, Melalui Pemberian Makan Tambahan	https://rri.co.id/atambua/daerah/1885551/penanganan-stunting-kabuna-melalui-pemberian-makan-tambahan

PELAKSANAAN KEGIATAN SOSIALISASI PROGRAM RRI PEDULI DESA TROPONG AKSES INFORMASI DAN SOLUSINYA (TAIS)

NO	BERITA	Link
1	Program RRI Peduli Desa, Mendapatkan Respon Positif	https://www.rri.co.id/daerah/1654125/program-rri-peduli-desa-mendapatkan-respon-positif
2	Pemdes Fatuketi Bersinergi Mendukung Program RRI Peduli Desa	https://rri.co.id/atambua/daerah/1704915/pemdes-fatuketi-bersinergi-mendukung-program-rri-peduli-desa
3	Pemdes Dualaus Antusias Menyambut Program RRI Peduli Desa	https://rri.co.id/atambua/daerah/1708135/pemdes-dualaus-antusias-menyambut-program-rri-peduli-desa
4	Kades Kenebibi: Program RRI Peduli Desa Krusial diperbatasan	https://rri.co.id/atambua/daerah/1705270/kades-kenebibi-program-rri-peduli-desa-krusial-diperbatasan
5	DPRD Belu Mendukung Program RRI Peduli Desa	https://rri.co.id/daerah/1721660/dprd-belu-mendukung-program-rri-peduli-desa
6	KPPN Atambua Dukung Program RRI Peduli Desa	https://rri.co.id/atambua/daerah/1722355/kppn-atambua-dukung-program-rri-peduli-desa

1) Hasil Survey sebelum dan Sesudah Program Tais dilaksanakan

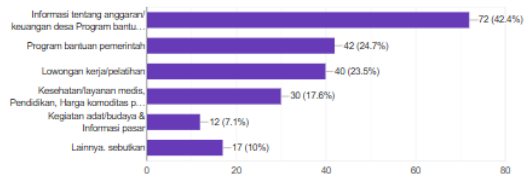
— SEBELUM



Informasi apa saja yang paling Anda butuhkan tetapi sulit didapatkan di desa Anda? (Bisa pilih lebih dari satu)

Copy chart

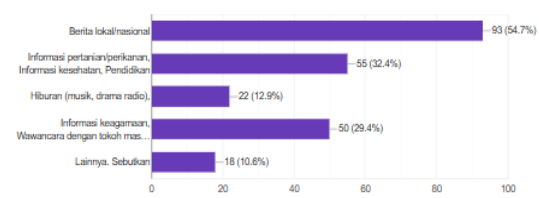
170 responses



Jika ya, program/informasi apa yang paling sering Anda dengarkan dari RRI Atambua? (Bisa pilih lebih dari satu)

Copy chart

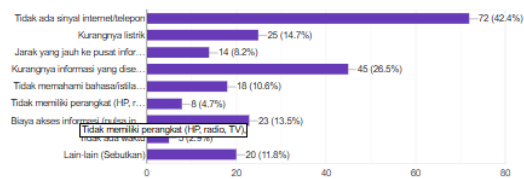
170 responses



Apa kendala utama yang Anda alami dalam mengakses informasi di desa? (Bisa pilih lebih dari satu)

Copy chart

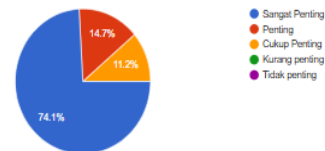
170 responses



Menurut Anda, seberapa penting peran RRI Atambua dalam menyediakan informasi bagi masyarakat di wilayah perbatasan seperti desa Anda?

Copy chart

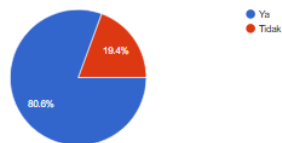
170 responses



Apakah Anda sering mendengarkan siaran Radio Republik Indonesia (RRI) Atambua?

Copy chart

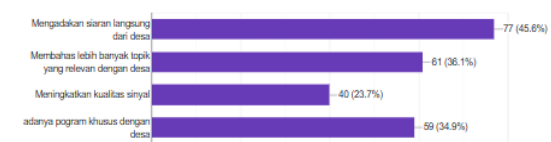
170 responses



Apa yang dapat RRI Atambua lakukan untuk lebih meningkatkan akses informasi dan memenuhi kebutuhan masyarakat desa? (Bisa pilih lebih dari satu)

Copy chart

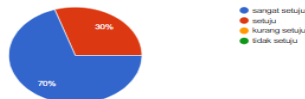
169 responses



Apakah Anda setuju bahwa desa perlu bekerja sama dengan RRI Atambua untuk menyebarkan informasi publik yang penting?

Copy chart

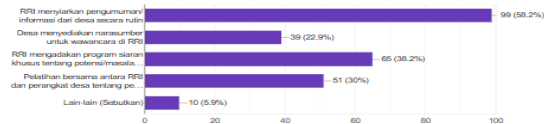
170 responses



Bentuk kolaborasi seperti apa yang menurut Anda paling efektif antara desa dan RRI Atambua untuk meningkatkan keterbukaan informasi? (Bisa pilih lebih dari satu)

Copy chart

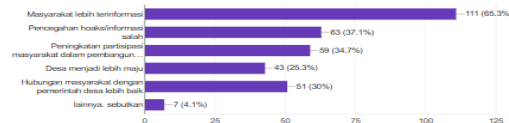
170 responses



Apa manfaat utama yang Anda harapkan dari adanya kolaborasi yang lebih erat antara desa dan RRI Atambua? (Bisa pilih lebih dari satu)

Copy chart

170 responses



Saran atau masukan lain apa yang ingin Anda sampaikan untuk meningkatkan akses informasi dan keterbukaan informasi di desa Anda?

170 responses

Tidak ada

Tetap semangat

Tingkatkan kualitas jaringan

Mengatasi kesulitan-kesulitan seperti air bersih kesulitan sinyal/jaringan yg ada di berbagai desa-desa dan memperhatikan tentang gizi-gizi anak di perbatasan

Kolaborasi antara RRI dengan pihak pemerintahan dalam mengatasi permasalahan yg ada di desa

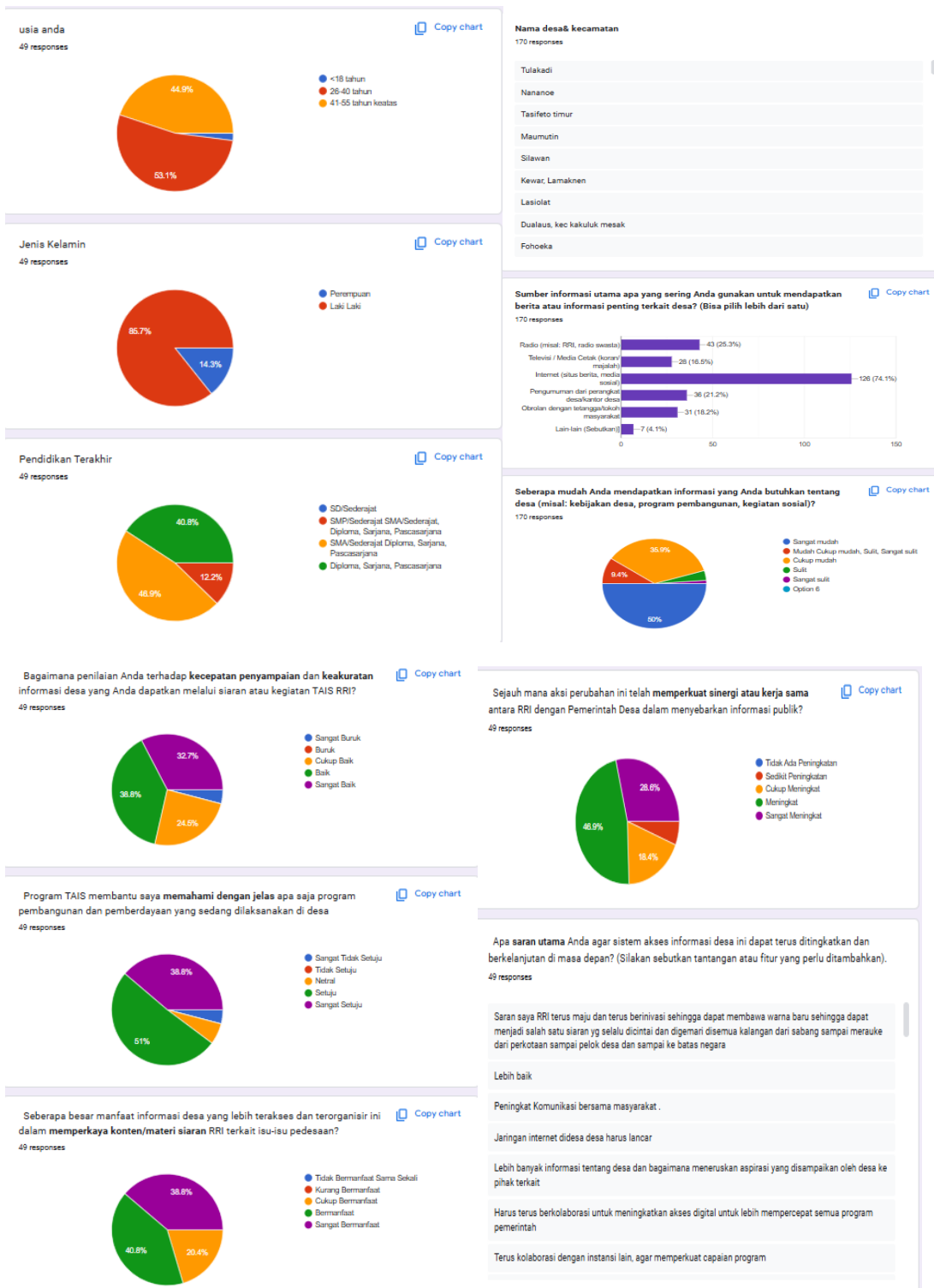
Perhatikan anak muda di perbatasan yg memiliki cita² yang baik 🙏

Biar lebih diperhatikan lagi

Semoga RRI Atambua dan Masyarakat selalu berusaha bersama membangun desa yang lebih maju

Semoga keduannya makin maju lagi

— SESUDAH



m) Lanjutan Program Tais di Desa Tasifeto Timur



Gambar ... pelaksanaan program “TAIS” di kecamatan Tasifeto Timur

Melakukan dialog TAIS dsan Bimtek Penulisan berita online dan Medsos bersama KOMINFO (KIM)

Link Yotube → <https://www.youtube.com/watch?v=mLOCr4voWOA&t=233s>

2. Manfaat Aksi Perubahan

Aksi perubahan "Teropong Akses Informasi dan Solusinya" berfokus pada peningkatan transparansi dan ketersediaan informasi di tingkat desa, yang pada akhirnya akan mendorong partisipasi masyarakat dan akuntabilitas pemerintah desa.

a) Manfaat Sosial

1. Peningkatan Kepercayaan Sosial (Social Trust)

Manfaat sosial yang paling mendasar adalah meningkatnya kepercayaan antara warga masyarakat dan antara masyarakat dengan Pemerintah Desa.

- Penyatuan Visi: Transparansi data mengenai program, anggaran, dan hasil pembangunan desa mengurangi spekulasi dan gosip, sehingga meningkatkan rasa saling percaya dan menumbuhkan visi pembangunan desa yang sama.

- Pengurangan Kecurigaan: Akses informasi yang terbuka menghilangkan celah bagi kecurigaan atau praduga negatif terhadap pengelolaan sumber daya desa, yang pada gilirannya memperkuat kohesi sosial di dalam komunitas.

2. Penguatan Modal Sosial dan Gotong Royong

Dengan adanya informasi yang jelas dan terarah, masyarakat akan lebih mudah bersatu untuk memecahkan masalah bersama.

- Katalisator Kolaborasi: Masyarakat yang terinformasi dengan baik (misalnya, mengetahui data stunting atau kemiskinan ekstrem) akan terdorong untuk berkolaborasi secara sukarela dalam bentuk gotong royong dan inisiatif swadaya untuk mengatasi masalah tersebut, bukan hanya menunggu bantuan dari pemerintah.
- Memperkuat Jaringan: Akses informasi yang terpusat dan mudah dijangkau memfasilitasi komunikasi yang lebih efektif di antara kelompok-kelompok masyarakat (RT/RW, kelompok tani, PKK), sehingga memperkuat jaringan sosial mereka.

3. Peningkatan Kualitas Partisipasi Masyarakat

Aksi perubahan ini mengubah partisipasi masyarakat dari sekadar "hadir" menjadi partisipasi yang substantif dan bermakna.

- Musyawarah Desa yang Informatif: Warga datang ke musyawarah desa dengan pemahaman yang utuh tentang masalah dan potensi desa (berdasarkan data dari 'Teropong Akses Informasi'). Hal ini menghasilkan diskusi yang lebih fokus, relevan, dan solutif, sehingga keputusan yang diambil benar-benar mencerminkan kebutuhan kolektif.
- Masyarakat sebagai Subjek Pembangunan: Dengan informasi yang setara, masyarakat tidak lagi diposisikan sebagai objek yang hanya menerima bantuan, tetapi sebagai subjek (aktor) yang aktif merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi pembangunan desa mereka sendiri.

4. Pemberdayaan Kelompok Rentan

Manfaat ini secara spesifik berfokus pada kelompok-kelompok yang sering terpinggirkan dari proses pembangunan.

- **Akses Setara:** "Teropong Akses Informasi" memastikan bahwa informasi tentang program bantuan sosial, pelatihan, atau peluang ekonomi tersedia secara adil dan merata bagi semua kelompok, termasuk perempuan, lansia, penyandang disabilitas, dan masyarakat miskin.
- **Meningkatkan Suara (Voice):** Dengan bekal informasi yang kuat, kelompok rentan memiliki keberanian dan kemampuan untuk mengutarakan kebutuhan dan hak-hak mereka dalam forum resmi desa, memastikan program pembangunan desa benar-benar berprinsip inklusif.

b) Manfaat ekonomis : dukungan dana

Aksi perubahan "Teropong Akses Informasi dan Solusinya" memberikan manfaat ekonomi yang signifikan, baik bagi Pemerintah Desa maupun bagi seluruh masyarakat desa. Manfaat ini berfokus pada peningkatan efisiensi alokasi sumber daya dan penciptaan peluang ekonomi baru.

1. Peningkatan Efisiensi dan Efektivitas Anggaran Desa

Manfaat ekonomis utama adalah memastikan bahwa setiap rupiah dari anggaran desa, terutama Dana Desa, dialokasikan dengan tepat sasaran dan menghasilkan dampak ekonomi yang maksimal.

- **Intervensi Berbasis Data:** Dengan "Teropong Akses Informasi," keputusan penganggaran didasarkan pada data akurat tentang kemiskinan, potensi unggulan, atau kebutuhan infrastruktur. Hal ini mengurangi pemborosan pada program yang tidak relevan.
- **Pengurangan Biaya Transaksi:** Transparansi dalam proses pengadaan barang dan jasa meminimalkan praktik korupsi atau *mark-up* harga. Pemerintah desa dapat memastikan bahwa mereka mendapatkan nilai

terbaik untuk uang yang dikeluarkan, sehingga proyek pembangunan lebih efisien secara biaya.

2. Penciptaan Peluang Ekonomi Baru Berbasis Potensi Lokal

Akses informasi yang lebih baik memungkinkan identifikasi dan pengembangan kekuatan ekonomi unik yang dimiliki desa.

- **Identifikasi Potensi Unggulan:** Data yang terekspos (misalnya, data tentang hasil pertanian, kerajinan, atau potensi wisata) membantu pemerintah dan masyarakat untuk fokus mengembangkan sektor unggulan yang paling menguntungkan dan berkelanjutan.
- **Akses ke Informasi Pasar:** "Teropong" ini dapat digunakan untuk menyediakan informasi tentang harga pasar, peluang pelatihan, atau akses ke program permodalan dari pemerintah atau pihak ketiga, yang sangat penting bagi pelaku usaha mikro dan kecil (UMKM) desa.

3. Peningkatan Iklim Investasi Desa

Transparansi informasi yang terstruktur menciptakan lingkungan yang lebih menarik dan aman bagi investor luar maupun dalam desa.

- **Kejelasan Regulasi dan Aset:** Investor (seperti BUM Desa atau pihak swasta) akan lebih percaya diri untuk menanam modal ketika mereka dapat dengan mudah mengakses informasi mengenai regulasi desa, peta aset, dan perizinan.
- **Penguatan BUM Desa:** Dengan informasi yang akurat mengenai peluang pasar dan kebutuhan masyarakat, Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) dapat menjalankan unit usahanya secara lebih profesional dan menguntungkan, yang pada akhirnya akan menjadi sumber Pendapatan Asli Desa (PADes)

4. Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga

Manfaat pada tingkat keluarga terjadi melalui alokasi bantuan dan program yang lebih terfokus.

- **Penargetan Bantuan yang Akurat:** Informasi yang detail tentang kondisi ekonomi keluarga (misalnya, data *by name by address*) memastikan bahwa Bantuan Langsung Tunai (BLT), bantuan pangan, atau program pemberdayaan ekonomi lainnya sampai tepat pada sasaran yang membutuhkan, mempercepat pengentasan kemiskinan.
- **Peningkatan Kapasitas SDM:** Informasi tentang pelatihan keterampilan atau kesempatan kerja yang mudah diakses membantu warga untuk meningkatkan kemampuan dan daya saing mereka di pasar kerja, yang berujung pada peningkatan pendapatan keluarga secara keseluruhan.

Singkatnya, "Teropong Akses Informasi dan Solusinya" bertindak sebagai mesin yang menggerakkan ekonomi desa dengan menghilangkan inefisiensi dan membuka jalan bagi pemanfaatan sumber daya dan peluang secara optimal.

c) Manfaat bagi desa Lokus

Aksi perubahan ini bertindak sebagai pembaharu tata kelola desa, mengangkat desa dari sekadar wilayah administrasi menjadi entitas yang dikelola secara modern, transparan, dan berkelanjutan.

1. Peningkatan Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Desa (Good Village Governance)

Proyek ini secara langsung meningkatkan kualitas dan citra institusi Pemerintah Desa.

- **Pemerintahan yang Transparan dan Akuntabel:** Desa akan dikenal sebagai institusi yang terbuka dalam pengelolaan keuangan dan

program. Ini secara otomatis meningkatkan legitimasi dan kepercayaan warga terhadap Kepala Desa dan perangkatnya.

- Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik: Tersedianya data yang terstruktur melalui "Teropong Akses Informasi" memungkinkan Pemerintah Desa membuat kebijakan yang faktual, prediktif, dan responsif terhadap kebutuhan riil masyarakat, bukan hanya berdasarkan asumsi atau kepentingan sesaat.
- Pengurangan Risiko Hukum dan Penyimpangan: Transparansi adalah benteng pencegah korupsi. Dengan mempublikasikan informasi secara terbuka, risiko terjadinya penyimpangan (misalnya penyalahgunaan Dana Desa) dapat diminimalisir, melindungi perangkat desa dari masalah hukum.

2. Percepatan Pencapaian Status Desa Mandiri

Akses informasi adalah mesin penggerak kemandirian desa di berbagai sektor.

- Optimasi Pemanfaatan Sumber Daya: Desa dapat mengalokasikan sumber daya (Dana Desa, aset, SDM) secara efisien untuk program yang menghasilkan dampak ekonomi dan sosial terbesar, seperti pengembangan BUM Desa atau investasi infrastruktur yang produktif.
- Peningkatan Kemampuan Inovasi: Data yang tersaji memicu masyarakat dan perangkat desa untuk berinovasi dalam mencari solusi atas masalah lokal, mendorong terciptanya produk unggulan atau layanan publik yang belum pernah ada.

3. Peningkatan Kesejahteraan dan Pelayanan Publik Desa

Manfaat paling nyata adalah perbaikan kondisi hidup dan layanan bagi seluruh warga desa.

- Layanan Publik yang Cepat dan Tepat: Proses administrasi desa (seperti surat menyurat atau perizinan) menjadi lebih efisien karena didukung oleh data dan alur informasi yang jelas, mengurangi birokrasi dan waktu tunggu warga.

- Pembangunan yang Inklusif: Desa memastikan bahwa tidak ada satupun warga yang terlewat dari program pembangunan. Informasi tentang kelompok rentan (disabilitas, lansia, masyarakat miskin) dimanfaatkan secara maksimal untuk mendesain program yang benar-benar menjangkau mereka.

4. Citra dan Daya Saing Desa Meningkat

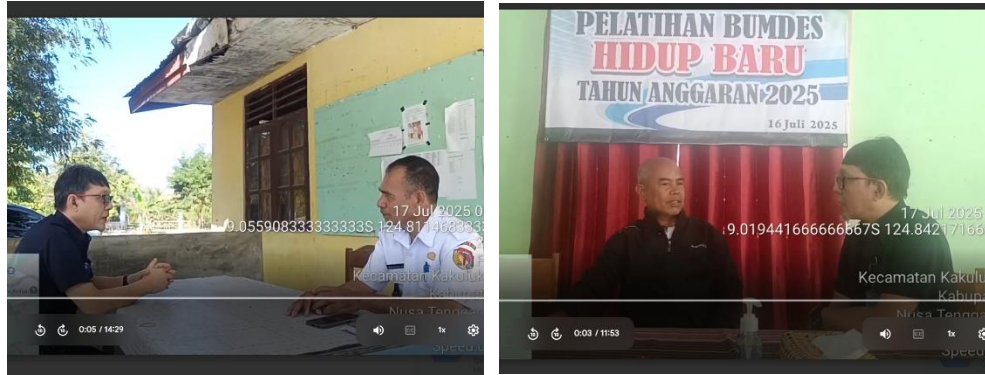
Secara eksternal, desa akan mendapatkan citra yang positif yang mendukung pembangunan jangka panjang.

- Menarik Minat Investor dan Mitra: Desa yang transparan dan memiliki data terstruktur akan lebih menarik bagi investor, lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan Pemerintah Daerah/Pusat untuk berkolaborasi atau mengucurkan dana, karena dianggap sebagai mitra yang kredibel.
- Pengakuan dan Penghargaan: Keterbukaan informasi dan perbaikan tata kelola seringkali menjadi indikator penting dalam penilaian desa berprestasi, sehingga membuka peluang desa untuk mendapatkan penghargaan dan pengakuan yang meningkatkan kebanggaan lokal.

Singkatnya, "Teropong Akses Informasi" adalah investasi strategis yang mengubah desa dari statusnya saat ini menjadi "Desa Cerdas" (Smart Village) yang dikelola secara profesional, transparan, dan berorientasi pada hasil.

d) Dukungan dan Testimoni Stakeholder

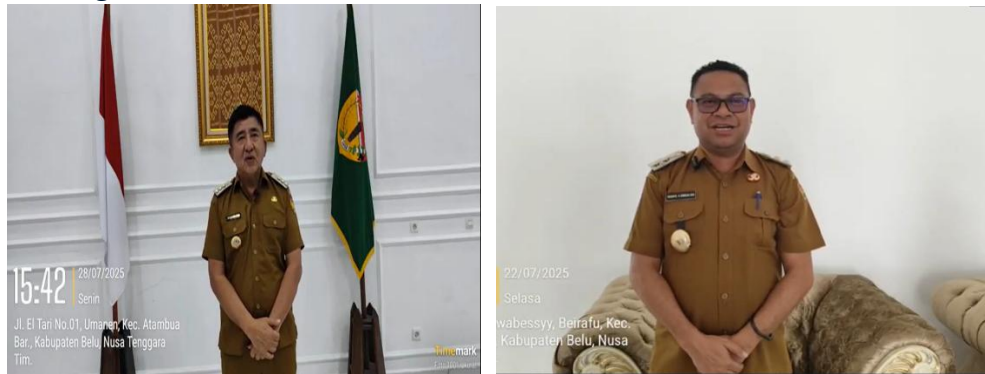
a) Dukungan Stakeholdes Desa Lokus



Gambar Dukungan Desa Lokus yaitu Desa Fatuketi dan Desa Dualaus → link

1. <https://drive.google.com/file/d/1XrQRqxyXO9D-JbrXqVXj4MmkhWHOMh8C/view?usp=sharing>
2. https://drive.google.com/file/d/1ccTn2An62yplsxkG_DimPd3sRn5uMTgX/view?usp=sharing

b) Dukungan Stakeholder Eksternal



Gambar Dukungan Stakeholder Eksternal Bupati dan Wakil Bupati Belu → link

1. <https://drive.google.com/file/d/12RTfGAzXSl3Jvh1zKFPZX3HlFckSOvUS/view?usp=sharing>
2. https://drive.google.com/file/d/1TFscMiTSXZhZP9CFStzw6vYa769B6DZE/view?usp=drive_link



Gambar Dukungan Stakeholder Eksternal Dansatgas Pamtas RI-RDTL 741/GN dan Kepala KPPN Atambua → link

1. <https://drive.google.com/file/d/1nfpMaYS5uRn3GoD2HLFSxlpSmF4BCE6N/view?usp=sharing>
2. https://drive.google.com/file/d/16MzeG_n6SpV7eOhr0vY_WTUEt4cgV7ul/view?usp=sharing



Gambar Dukungan Stakeholder Eksternal Kadis Kominfo Kab. Belu dan Pimpinan DPRD Kab. Belu → link

1. <https://drive.google.com/file/d/1Bn5fp10l1w7Bqhmhoddh3DHyCK8Abx9d/view?usp=sharing>
2. <https://drive.google.com/file/d/11gIXMvwAKhn9bSIR1NXvNLrDmHrmhVuY/view?usp=sharing>

	<p>Dukungan Stakeholder Eksternal Kejaksaan Negeri Belu, Johanes</p> <p>Link Drive : https://drive.google.com/file/d/1alhyKJhwWuDxO_9S7ukT-Ij_FsG6yalT/view?usp=drive_link </p>
---	--

 <p>17/07/2025 Kamis Adi Sucipto No.8, Manumutin, Lambua, Kabupaten Belu, Irian Jaya Barat</p>	<p>Dukungan Stakeholder Eksternal Kepala Imigrasi Belu, Putu Agus Eka Putra</p> <p>Link Drive : https://drive.google.com/file/d/1eHO0OzHcFeK3_Yy9KdDPkaXnqq5kqtD/view?usp=sharing </p>
--	---

 <p>23/07/2025 Rabu G. Atambua Bar., Kabupaten Tenggora Tim.</p>	<p>Dukungan Stakeholder Eksternal Kepala Bank BRI Belu, Terry</p> <p>Link Drive : https://drive.google.com/file/d/1sAmCedtBJWfAnMc7YlwgsY3-Dd4YcPP8/view?usp=sharing </p>
---	---

 <p>Expedito Dias Xiemenes</p>	<p>Dukungan Stakeholder Eksternal: Mentri Muda Urusan Komunikasi Timur Leste</p> <p>Link Drive :</p> <p>https://drive.google.com/file/d/1M6kyF6Ex7gx7RA1qNyWzVTkOEw4ZwWI4/view?usp=drive_link</p>
--	---

 <p>Magdalena Carus Parera</p>	<p>Dukungan Stakeholder Eksternal</p> <p>Komisaris RTTL</p> <p>Link Drive :</p> <p>https://drive.google.com/file/d/1PMGg3UhhjNKD_M105xcPJ1zKhMlg-Qdj/view?usp=drive_link</p>
---	--

 <p>Elizeu Isaac Fernandes</p>	<p>Dukungan Stakeholder Eksternal:</p> <p>Presidente RTTL</p> <p>Link Drive :</p> <p>https://drive.google.com/file/d/1O9JT1yXiYa-USp4zi4d3F-OBYLgpqtBd/view?usp=drive_link</p>
--	--



Anabela Da Costa Cortereal

Dukungan Stakeholder Eksternal:

Direktur Produksi RTTL

Link Drive :

https://drive.google.com/file/d/1ST6Jjbqct-K5tjPrq4Q9kfZk8FgopxH/view?usp=drive_link



Direktur Eksekutif RTTL

Link Drive :

https://drive.google.com/file/d/1aHlJq-QrxrGaJCsBhce2AngERknKhe/view?usp=drive_link



Kepala Teknik Produksi RTTL

Link Drive :

https://drive.google.com/file/d/1Y08bdgIp6_jYItv4LGgi4AbtCziYKiwL/view?usp=drive_link

c) Dukungan Stakeholder Internal

 <p>06/08/2025 Rabu song</p>	<p>Link Drive :</p> <p>https://drive.google.com/drive/folders/https://drive.google.com/file/d/1FPGO6lOiZhO09Mxhiu7F9XmjgGc_p4n/view?usp=drive_link</p>
 <p>07/08/2025 Kamis Umanen, Kec. Atambuea Belu, Nusa Tenggara 21°C</p>	<p>Link Drive :</p> <p>https://drive.google.com/file/d/1rEgBY_SbHskTUTtQQk8Wa1htWO7Ub30wa/view?usp=drive_link</p>
 <p>07/08/2025 Kamis Umanen, Kec. Atambuea Belu, Nusa Tenggara 0:03 / 1:43</p>	<p>Link Drive :</p> <p>https://drive.google.com/file/d/1dR5ihDd9SRYSADHWBbVB1A3QZr7aLJ06/view?usp=drive_link</p>

Direktur SDM DAN UMUM LPP RRI

 <p>07/08/2025 Kamis Umanen, Kec. Atambua Belu, Nusa Tenggara 12.21°C</p>	<p>Link Drive :</p> <p>https://drive.google.com/file/d/13TF-UTyPfUH2zXHFIhPZqL3pYEHYucZt/view?usp=drive_link</p>
<p>Direktur Layanan & Pengembang Usaha - LPU LPP RRI</p>	

3. Implementasi Pengembangan Kompetensi dalam aksi perubahan

Aksi perubahan Teropong Akses Informasi desa dan solusinya (sistem/platform untuk perbaikan akses informasi desa) bertujuan untuk mengatasi isu strategis terkait minimnya akses dan kualitas informasi desa. Pihak-pihak yang akan menerima dampak langsung dari pengembangan kompetensi ini adalah

No	Pihak yang berdampak	Kompetensi yang dibutuhkan	Cara pengembangan kompetensi	Implementasi Pengembangan Kompetensi
A	Tim Efektif	- Peningkatan kapasitas mereka akan memastikan keberlanjutan dan pengembangan inisiatif dari Program Tais	- berperan sebagai change agent dan penghubung antara teknologi digital desa dan media massa. Fokus pengembangan adalah pada kepemimpinan, inovasi, dan manajemen penyajian data informasi dari desa	

B	Desa Lokus / Perangkat Desa	<ul style="list-style-type: none"> - Mereka menjadi ujung tombak dalam pengelolaan, penginputan, dan penyediaan informasi yang akurat dan tepat waktu. Peningkatan kompetensi mereka adalah kunci efektivitas dalam tersedianya akses informasi di tingkat Desa 	<ul style="list-style-type: none"> - Workshop Jurnalistik Desa: Melatih Perangkat Desa (Kaur/Kasi) cara menulis pengumuman, berita pembangunan, atau laporan singkat untuk dipublikasikan - Keterampilan Komunikasi dan Sosialisasi program kepada warga - Manajemen Data dan Penginputan informasi yang akurat - Pelayanan Publik Prima berbasis informasi 	Kualitas dan kecepatan layanan publik desa meningkat (Pelayanan Publik Prima).
C	Pemerintah daerah	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan kompetensi dalam hal monitoring, evaluasi, dan fasilitasi akan mendukung keberhasilan proyek di banyak desa dan memastikan integrasi data. 	<ul style="list-style-type: none"> - Monitoring & Evaluasi Implementasi penyajian informasi Desa - Koordinasi dan Integrasi Program di tingkat daerah. 	Pengambilan kebijakan lebih akurat (evidence-based) dan Akuntabilitas terjamin.
	Masyarakat Desa	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagai penerima manfaat akhir, mereka akan mendapatkan akses informasi yang lebih mudah, cepat, dan akurat mengenai program, anggaran, dan layanan desa. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengubah masyarakat dari pasif menjadi pengguna aktif dan kritis terhadap informasi. - Melatih warga cara Memberikan saran, kritik, atau melaporkan temuan yang valid melalui kanal resmi 	Peningkatan Partisipasi dan kemudahan akses terhadap informasi desa yang transparan.

4. Implementasi Strategi Pengembangan Potensi Diri

Dalam era keterbukaan informasi, Proyek Perubahan "Teropong Akses Informasi Desa" hadir sebagai solusi fundamental untuk menjamin transparansi dan kemudahan akses data di tingkat desa. Namun, inovasi teknologi saja tidak cukup; keberhasilan jangka panjang proyek ini sangat bergantung pada kompetensi diri para pelaksananya. Materi ini akan memaparkan secara sistematis bagaimana kita dapat mengimplementasikan strategi pengembangan kompetensi diri yang terfokus pada tiga pilar utama—Integritas, Kerjasama, dan kemampuan Mengelola Perubahan—guna

memastikan bahwa "Teropong" tidak hanya sekadar sistem, tetapi benar-benar menjadi jendela informasi yang akuntabel dan berkelanjutan bagi seluruh masyarakat desa. Namun, keberhasilan program ini tidak hanya ditentukan oleh sistem, melainkan oleh KOMPETENSI DIRI kita. Untuk mencapai hasil maksimal dan berkelanjutan, kita harus fokus pada tiga pilar utama pengembangan diri :

Pilar Kompetensi (Kunci Sukses)	Sub Komponen yang Perlu Dikembangkan (Apa yang Harus Ditingkatkan)	Rencana Pengembangan Potensi Diri (Bagaimana Cara Meningkatkan)	Implementasi Strategi Pengembangan Diri (Apa yang Akan Dilakukan Sekarang)
1. Integritas (Jujur dan Bertanggung Jawab)	1. Konsistensi Tindakan dan Ucapan: Memastikan apa yang dikatakan sesuai dengan yang dilakukan. 2. Transparansi: Keterbukaan dalam pengelolaan data dan pelaporan.	1. Individu: Belajar dan memahami Kode Etik atau peraturan terkait proyek. 2. Penugasan: Menyusun checklist (daftar pemeriksaan) standar etika dan kepatuhan data desa.	Aksi Nyata: Selalu mencatat dan melaporkan sumber data yang digunakan. Menggunakan data yang valid dan sah dari desa tanpa dimanipulasi.
2. Kerja Sama (Bekerja Sama dengan Pihak Lain)	1. Komunikasi Efektif: Menyampaikan informasi (terkait akses desa) dengan jelas dan mendengarkan masukan.	1. Individu: Latihan presentasi atau berbicara di depan umum tentang pentingnya akses informasi. 2. Penugasan: Mengikuti pelatihan Fasilitator	Aksi Nyata: Mengadakan sesi rutin update (berbagi perkembangan) dengan tim dan pihak desa. Membuat grup komunikasi (misal: WhatsApp) untuk

	2. Keterlibatan (Engagement): Mampu mengajak dan mempertahankan partisipasi berbagai pihak (aparatur desa, warga, dsb.)	Desa atau teknik membangun kemitraan	koordinasi cepat dan dua arah.
3. Mengelola Perubahan (Menghadapi Hal Baru)	<p>1. Adaptabilitas: Cepat menyesuaikan diri dengan teknologi atau kebijakan baru terkait informasi desa.</p> <p>2. Kreativitas dan Inovasi: Mampu mencari solusi baru saat ada masalah atau hambatan (misal: desa sulit dijangkau).</p>	<p>1. Individu: Mengikuti <i>webinar</i> atau kursus singkat tentang teknologi digital terbaru yang relevan dengan desa.</p> <p>2. Penugasan: Melakukan brainstorming (curah gagasan) mingguan untuk mencari cara inovatif mengatasi kendala dalam akses informasi desa.</p>	<p>Aksi Nyata: Mencoba minimal satu alat baru (misal: aplikasi survei digital, platform visualisasi data sederhana) setiap bulan untuk proyek. Selalu bersikap terbuka pada ide dan masukan baru dari tim atau desa.</p>

Setelah melakukan pengembangan diri maka diperoleh hasil sebagai berikut

NO	Kompetensi yang dikembangkan	sebelum	Jenis pengembangan diri	Kompetensi setelah pengembangan diri
1	Pengelolaan Data Digital	Data Desa Berceceran: Data-data penting desa (penduduk, aset, program) masih tersimpan dalam format kertas atau file <i>Excel</i> yang berbeda-beda, sulit dicari, dan rentan hilang.	Pelatihan Teknis: Mengikuti kursus singkat Pengelolaan <i>Database</i> Sederhana atau Aplikasi Pengarsipan Digital (misal: Google Drive terstruktur, Airtable).Sistem	Data Terpusat: Mampu membuat dan mengelola sistem arsip digital terpadu (<i>database</i> sederhana) untuk semua informasi desa, sehingga mudah diakses dan diperbarui.
2	Komunikasi Publik/Fasilitasi	Sulit Menarik Minat Warga: Sosialisasi mengenai pentingnya akses informasi desa terasa kaku dan tidak menarik, sehingga partisipasi warga dalam kegiatan proyek sangat rendah.	Pengembangan <i>Soft Skill</i> : Mengikuti <i>workshop</i> Teknik Fasilitasi dan Presentasi yang Menarik (termasuk penggunaan alat bantu visual sederhana).	Fasilitator Efektif: Mampu menyampaikan informasi desa dengan bahasa yang mudah dipahami oleh warga, menggunakan media visual yang tepat, dan berhasil meningkatkan tingkat kehadiran warga dalam pertemuan.
3	Analisis Kebutuhan Informasi	Fokus Proyek Kurang Tepat: Hanya menyediakan informasi yang menurut tim penting, padahal kebutuhan informasi utama warga desa (misal: jadwal posyandu, bantuan sosial) tidak terakomodasi.	Orientasi Proyek /Penugasan: Melakukan Survei Kebutuhan Informasi Cepat dan belajar Teknik Wawancara Mendalam (Focus Group Discussion/FGD) dengan tokoh masyarakat.	Mengambil Keputusan Berbasis Kebutuhan: Mampu mengidentifikasi dan memprioritaskan jenis informasi yang paling dibutuhkan dan bermanfaat bagi masyarakat, sehingga <i>output</i> "Tais" benar-benar relevan.

4	Adaptasi Teknologi (Inovasi)	Keterbatasan <i>Platform</i> Akses: Hanya menggunakan papan pengumuman, padahal banyak pemuda desa yang lebih aktif menggunakan media sosial atau grup WhatsApp.	Pembelajaran Mandiri/Penugasan: Belajar cara mengelola akun media sosial desa secara profesional atau membuat <i>microsite</i> (situs mini) sederhana sebagai pusat informasi.	Multi-Akses Informasi: Mampu mengembangkan dan mengelola berbagai <i>platform</i> digital (media sosial, <i>website</i> sederhana, grup pesan) sebagai saluran tambahan untuk menyebarkan informasi desa secara luas dan cepat.
---	------------------------------	--	--	---

C. KETERKAITAN AKSI PERUBAHAN DENGAN MATA LATIHAN PILIHAN

Untuk mendukung rencana aksi perubahan maka proyeck leader telah mempelajari sejumlah pelatihan yang dipandang relevan dengan rencana aksi perubahan sehingga dapat menambah pengetahuan dalam penyusunan hingga implementasi aksi perubahan.

No	Judul Aksi Perubahan	Mata pelatihan	Jalur pembelajaran	Hubungan dengan aksi Perubahan	Sumber Pembelajaran
1.	Teropong Akses Informasi Desa dan Solusinya	Membina Kerjasama Tim	Pembelajaran mandiri	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pola Pikir (Mindset) dan Citra Diri ➤ Mengembangkan Potensi Tim ➤ Kerja Tim dan Komunikasi Positif ➤ Mengelola Hambatan Mental (Mental Block) 	ASN Berfajar
2	<i>Judul Diganti arahan penguji dan Mentor, Menjadi.</i> Teropong Akses Informasi dan Solusinya	Seni Berkomunikasi	Pembelajaran mandiri	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pola Pikir (Mindset) dan Citra Diri ➤ Mengembangkan Potensi Tim ➤ Kerja Tim dan Komunikasi Positif ➤ Mengelola Hambatan Mental (Mental Block) 	ASN Berfajar
3	Akses Informasi dan Solusinya untuk Pembangunan Desa Berkelanjutan	Desain Thinking dalam Pemecahab Masalah dan Pengambilan Keputusan	Pembelajaran mandiri	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengembangkan Pola Pikir Berpusat pada Pengguna ➤ Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Kreatif ➤ Memahami Proses Iteratif dan Eksperimental ➤ Meningkatkan Kolaborasi dan Komunikasi Tim ➤ Mengurangi Risiko dan Ketidakpastian ➤ Mempercepat Proses Inovasi 	ASN Berfajar

Tabel 5. Keterkaitan dengan mata pelatihan pilihan

D. KEBERLANJUTAN AKSI PERUBAHAN

Keberhasilan "Teropong Akses Informasi Desa dan solusinya" bukanlah saat sistemnya selesai dibuat, melainkan saat sistem tersebut berjalan terus menerus dan bermanfaat bagi seluruh warga desa. Untuk memastikan ini, kita memiliki rencana tindak lanjut dalam jangka menengah dan jangka panjang.

1. Tindak Lanjut Tahapan Jangka Menengah.

Tahapan ini berfokus pada **stabilisasi, penguatan kapasitas, dan perluasan jangkauan** platform informasi "TAIS" agar menjadi kebutuhan utama desa. Program ini bertujuan mentransformasi akses informasi desa menjadi lebih luas, terstandardisasi, dan efisien.

Program "**Teropong Akses Informasi Desa**" ini ibarat menanam pohon. Kita sudah menanamnya (jangka pendek), sekarang kita harus **merawatnya (jangka menengah)** agar berbuah lebat. Tujuannya adalah membuat siaran informasi ini jadi kebiasaan baru yang baik di Kabupaten Belu.

Berikut adalah rencana kita untuk menjaga program ini tetap berjalan dan terus berkembang dalam **1 sampai 3 tahun ke depan**:

1. Memperluas Jaringan Siaran

Apa yang Sudah Dicapai? Kita berhasil mengajak 20 desa (sekitar 25% dari seluruh desa di Kab. Belu) untuk aktif ikut siaran informasi.

Tindak Lanjut Kita:

- Ajak Lebih Banyak Desa: Setelah 20 desa berhasil, kita tidak berhenti. Kita akan ajak 20 desa berikutnya untuk bergabung. Kita tunjukkan keberhasilan 20 desa pertama sebagai contoh.
- Belajar dari yang Sukses: Kita akan pertemukan desa yang sudah aktif dengan desa yang baru bergabung. Mereka bisa saling berbagi tips sukses agar desa baru tidak bingung.

2. Membuat Aturan Main yang Jelas (SOP)

Apa yang Sudah Dicapai? Kita sudah punya SOP (Standar Operasional Prosedur) tertulis tentang bagaimana cara membuat dan menyiarkan informasi.

Tindak Lanjut Kita:

- **Resmikan Aturan:** Aturan main (SOP) ini harus dijadikan Peraturan Desa (Perdes). Ini penting, agar siapa pun Kepala Desanya, aturannya tetap berlaku dan wajib diikuti.
- **Cek Kepatuhan Rutin:** Kita akan menunjuk tim untuk mengecek, apakah semua desa benar-benar memakai SOP ini saat siaran. Kita harus patuh pada aturan agar kualitas siaran selalu bagus.

3. Memperkuat Tenaga Lapangan (Koresponden)

Apa yang Sudah Dicapai? Kita sudah punya minimal 25 Koresponden Desa RRI yang aktif di 25 desa. Mereka adalah ujung tombak kita.

Tindak Lanjut Kita:

- **Latih Lebih Hebat:** Kita akan memberikan pelatihan yang lebih mendalam, misalnya cara mencari berita yang lebih menarik atau teknik wawancara yang bagus.
- **Berikan Penghargaan:** Koresponden adalah pahlawan kita. Kita akan siapkan insentif (hadiah atau penghargaan) rutin untuk menjaga semangat mereka agar terus mau melaporkan berita dari desa.

4. Hemat Biaya Besar-Besaran

Apa yang Sudah Dicapai? Dengan cara baru ini, kita berhasil menghemat anggaran sebesar Rp 355 Juta per tahun dibandingkan cara lama (misalnya, membuat spanduk atau rapat besar). Tindak Lanjut Kita:

- **Pakai Uang Hemat untuk Kemajuan:** Uang yang berhasil kita hemat tidak boleh hilang. Kita harus pakai uang itu untuk memperbaiki infrastruktur digital desa (misalnya beli komputer atau perbaikan internet).

- **Hitung Terus:** Setiap tahun, kita akan menghitung lagi, berapa banyak uang yang berhasil kita hemat. Ini bukti bahwa program kita **efisien** dan patut dilanjutkan.

5. Membuat Warga Makin Puas

Apa yang Sudah Dicapai? Tingkat Kepuasan Masyarakat (IKM) naik dari 78 menjadi 85. Ini artinya warga merasa layanan informasi kita jauh lebih baik.

Tindak Lanjut Kita:

- **Survei Lagi Setiap Tahun:** Kita akan terus melakukan survei IKM ini setiap tahun. Hasilnya akan menjadi kartu rapor kita.
- **Tangani Keluhan Cepat:** Jika ada keluhan dari survei, kita akan bentuk tim khusus untuk menindaklanjuti dan menyelesaikan keluhan itu dengan cepat. Kepuasan warga adalah prioritas utama kita.

Dengan langkah-langkah di atas, "Teropong Akses Informasi Desa" akan berubah dari sekadar proyek sementara menjadi kebiasaan kerja yang permanen dan budaya keterbukaan informasi di Kabupaten Belu.

2. Tindak Lanjut Tahapan Jangka Panjang.

Setelah sukses di jangka menengah, langkah-langkah selanjutnya ini akan membuat program siaran informasi desa ini menyeluruh, sangat terpercaya, dan hemat biaya di Kabupaten Belu, bahkan menjadi inspirasi nasional.

1. Program diterapkan di seluruh desa Kab. Belu.

Target Awal: 40 desa aktif (50% dari total). Tindak Lanjut:

- **Capai 100% Desa:** Kita harus fokus untuk mengajak dan mendampingi semua desa yang tersisa di Kabupaten Belu. Tujuannya adalah membuat seluruh desa aktif dalam program siaran informasi ini.

- **Jadikan Kebiasaan:** Pastikan semua desa tidak lagi merasa terpaksa, tapi membutuhkan dan menjadikan siaran informasi sebagai bagian rutin dari kegiatan desa mereka.

2. RRI Atambua menjadi pusat advokasi informasi desa

Target Awal: RRI Atambua punya MoU (Perjanjian Kerja Sama) dengan setiap desa.

Tindak Lanjut:

- **Fokus Bantuan:** Perjanjian kerja sama itu harus diisi dengan kegiatan nyata, seperti RRI Atambua membantu desa dalam hal pelatihan teknis jurnalistik desa dan membantu mencari solusi jika ada masalah informasi di desa.
- **Pertemuan Rutin Besar:** Adakan pertemuan tahunan yang melibatkan Kepala Desa, Koresponden, dan RRI. Ini adalah forum untuk mengevaluasi dan merencanakan siaran ke depan, memastikan semua suara didengar.

3. Efisiensi anggaran total dua tahun

Target Awal: Tercapainya efisiensi anggaran total selama dua tahun. Tindak Lanjut:

- **Hentikan Cara Boros:** Pastikan semua biaya sosialisasi yang mahal (tatap muka, rapat besar, cetak banyak) benar-benar dihentikan dan digantikan 100% oleh siaran informasi Teropong yang lebih hemat.
- **Dana Untuk Inovasi:** Dana yang dihemat harus dialokasikan secara permanen untuk mengembangkan fitur baru pada sistem Teropong atau untuk beasiswa pelatihan bagi koresponden terbaik.

4. Peningkatan keterbukaan informasi desa

Target Awal: Nilai keterbukaan naik dari "Cukup Informatif" menjadi "Informatif".

Tindak Lanjut:

- **Target Tingkat Tertinggi:** Kita harus menargetkan kategori tertinggi, yaitu "Informatif Penuh". Ini bisa dicapai dengan memublikasikan semua dokumen publik desa (seperti Laporan Anggaran, Perdes, dan RKPDDes) melalui siaran atau platform digital Teropong.

- Audit Independen: Undang pihak luar yang netral (seperti Komisi Informasi Publik atau LSM) untuk menguji dan menilai sejauh mana keterbukaan informasi di desa kita.

5. RRI menjadi model nasional untuk informasi desa

Target Awal: 1–2 satuan kerja RRI lain mereplikasi model ini. Tindak Lanjut:

- Presentasi Nasional: RRI Atambua harus mempresentasikan model sukses ini di forum nasional (misalnya di rapat kerja RRI seluruh Indonesia) dan menyiapkan panduan langkah demi langkah.
- Dukungan Replikasi: Kita harus aktif membantu satu atau dua RRI lain yang tertarik untuk mengadopsi model Teropong. Kita kirim tim terbaik kita untuk menjadi mentor bagi mereka.

BAB IV

DISEMINASI DAN PUBLIKASI AKSI PERUBAHAN

A. Penerapan Strategi Komunikasi

Strategi diseminasi dan publikasi yang dilakukan harus tepat dan modern serta berbasis media dan/atau media sosial, menjelaskan bagaimana project leader mendapatkan dukungan dari stakeholders secara maksimal. Pada dasarnya diseminasi, adalah proses penyebaran inovasi yang direncanakan, diarahkan, dan dikelola. Hal ini berbeda dengan difusi yang merupakan alur komunikasi spontan. Sehingga terjadi saling tukar informasi dan akhirnya terjadi kesamaan pendapat antara tentang inovasi tersebut.

Desiminasi dapat diartikan juga sebagai penyebarluasan ide atau gagasan kepada khalayak, biasanya kepada kelompok tertentu seperti akademisi, pengamat juga masyarakat yang membutuhkan. Proses penyebaran informasi dalam desiminasi dilakkukan dengan terencana, terarah dan terkelola. Diseminasi bertujuan untuk menyebarkan hasil penelitian, temuan, atau inovasi ke dalam masyarakat umum, baik melalui publikasi, presentasi, maupun aktivitas lainnya.

Dalam pelaksanaan desiminasi terhadap aksi perubahan diterapkan beberapa strategi desiminasi antara lain:

1. Memahami target yang akan menerima informasi

Target utama yang akan menerima informasi dari aksi perubahan adalah desa perbatasan yang kesulitan akses informasi, Pemerintah Daerah Belu, serta masyarakat umum di wilayah Kabupaten Belu.

2. Menentukan cara atau media yang paling efektif

Cara penyampaian informasi aksi perubahan dilakukan melalui koordinasi dan sosialisasi kepada kepala desa, stakeholder dan perangkat desa serta karyawan RRI Atambua baik secara langsung maupun melalui media online.

3. Menentukan dan memahami tujuan dari pemberian informasi

Tujuan dari pemberian informasi aksi perubahan adalah untuk memastikan bahwa aksi perubahan “*Teropong Akses Informasi Desa dan Solusinya*” benar-benar memberi **dampak nyata** terhadap perbaikan layanan informasi publik di desa perbatasan.

4. Memotivasi pendengar untuk memberikan tanggapan atau kritik dan saran Dalam melakukan pemberian informasi pelaksanaan aksi perubahan, Reformer akan menyajikan informasi yang mudah dipahami dan komprehensif sehingga diharapkan target dapat memberikan tanggapan atau kritik dan saran dari aksi perubahan.

5. Memperhitungkan frekuensi penyampaian informasi

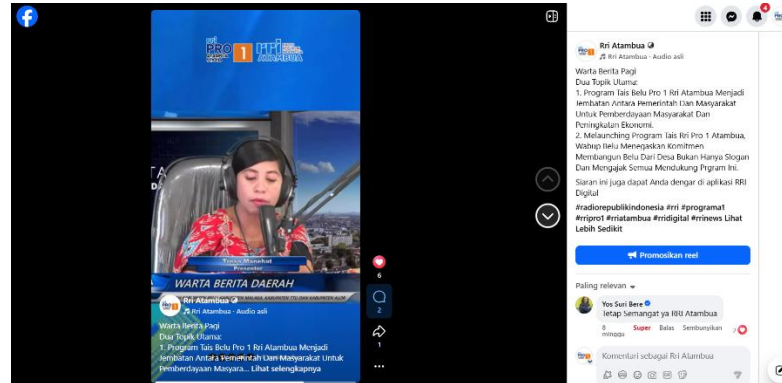
Frekuensi penyampaian informasi pada jangka pendek, dilakukan pada 3 desa pilot project yang ada di wilayah perbatasan Kabupaten Belu. Penyampaian informasi akan dilakukan secara lebih massive dan luas pada tahapan jangka panjang.

6. Mengidentifikasi pesan utama atau kunci yang akan disampaikan

Pesan utama yang ingin disampaikan dari aksi perubahan ini adalah memperkuat peran RRI Atambua dalam menjembatani kesenjangan informasi di wilayah perbatasan Atambua, memastikan setiap warga desa memiliki akses yang setara terhadap informasi penting untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Dalam menyebarluaskan informasi mengenai kegiatan implementasi aksi perubahan “TAIS” yang dilaksanakan oleh RRI ATAMBUEA, digunakan strategi sebagai berikut:

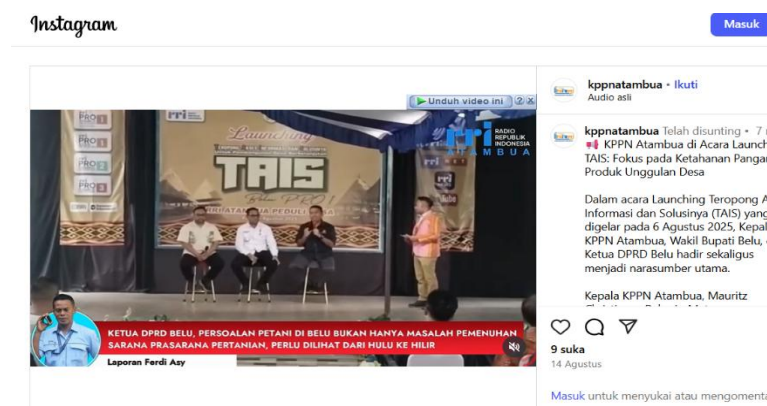
1. Melalui Media Sosial -Facebook RRI Atambuea



2. Melalui Berita liputan :



3. Melalui Instagram



Instagram

Masuk



4. Melalui Youtube : <https://www.youtube.com/watch?v=pU-pv1yxfTU>



5. Melalui Berita On Line : <https://rri.co.id/daerah/1752552/lpp-rri-atambua-melaunching-program-tais>



6. Melalui banner di kantor RRI Atambua



7. Untuk Mendukung Keberlanjutan aksi perubahan di Masukan di SKP

[illegible]

B. Keberhasilan Mendapat Dukungan Adopsi / Replikasi Aksi Perubahan

1. Dukungan Adaptasi Aksi Perubahan

No	Nama	Jabatan	Tautan Dukungan
1	Wilibrodus Lay, S.H	Bupati Belu	https://drive.google.com/drive/folders/1qwJR0yn4bnW4-vUSDyMSrtO5qqGhBNvO?usp=drive_link
2	Vicente Hornai Gonsalves	Wakil Bupati belu	
3	Expedito Dias Xiemenes	Menteri Muda urusan Komunikasi Sosial Timor-Leste	
4	I Hendrasmo	Direktur Utama LPP RRI	
5	Elizeu Isaac Fernandes	Presiden Dewan Administrasi RTTL	
6	Muhamad Fauzan, SE	Direktur Keuangan LPP RRI	
7	Dedi Suparman	Direktur SDM dan Umum LPP RRI	
8	Anabela da Costa Cortereal	Diretor Produksi RTTL	
9	João Guterres da Silva	Diretur Eksekutif RTTL	
10	Lucas da Costa	Kepala Bagian Teknik Produksi	
11	Madalena Pereira	Komisaris Dewan Administrasi RTTL, E.P.	
12	Yonas Markus Tuhuleruw	Direktur Layanan dan Pengembangan Usaha LPP RRI	
13	Letkol Inf. Sy. Gafur Thalib	Satgas Pamtas RI-RDTL Yonif 741/GN	
14	Terry S.M Tambun	Kepala Cabang Kantor BRI Atambua	
15	Mauritz Cristianus Raharjo Meta, S.S.T., M.Ak	Kepala KPPN Cabang Atambua	
16	Theodorus Manehitu Djuang	Ketua DPRD	
17	Putu Agus Eka Putra A.Md.Im, S.H,M.H	Kepala Imigrasi Kelas II B Atambua	
18	Adrianus Y. Laka	Kepala Desa Kabuna	
19	Johannes H. Siregar, S.H., M.H	Kepala Kejaksaan Negeri Belu	
20	Yuliana Marta Doky	Mentor (Kepala RRI Kupang)	
21	Petrus Kapir	Kepala Desa Kenebibi	
22	Dansatgas /Baru di lantik	Letkol Arm Erlan	
23			
24			
25			

2. Perpindahan Peta Stakeholder

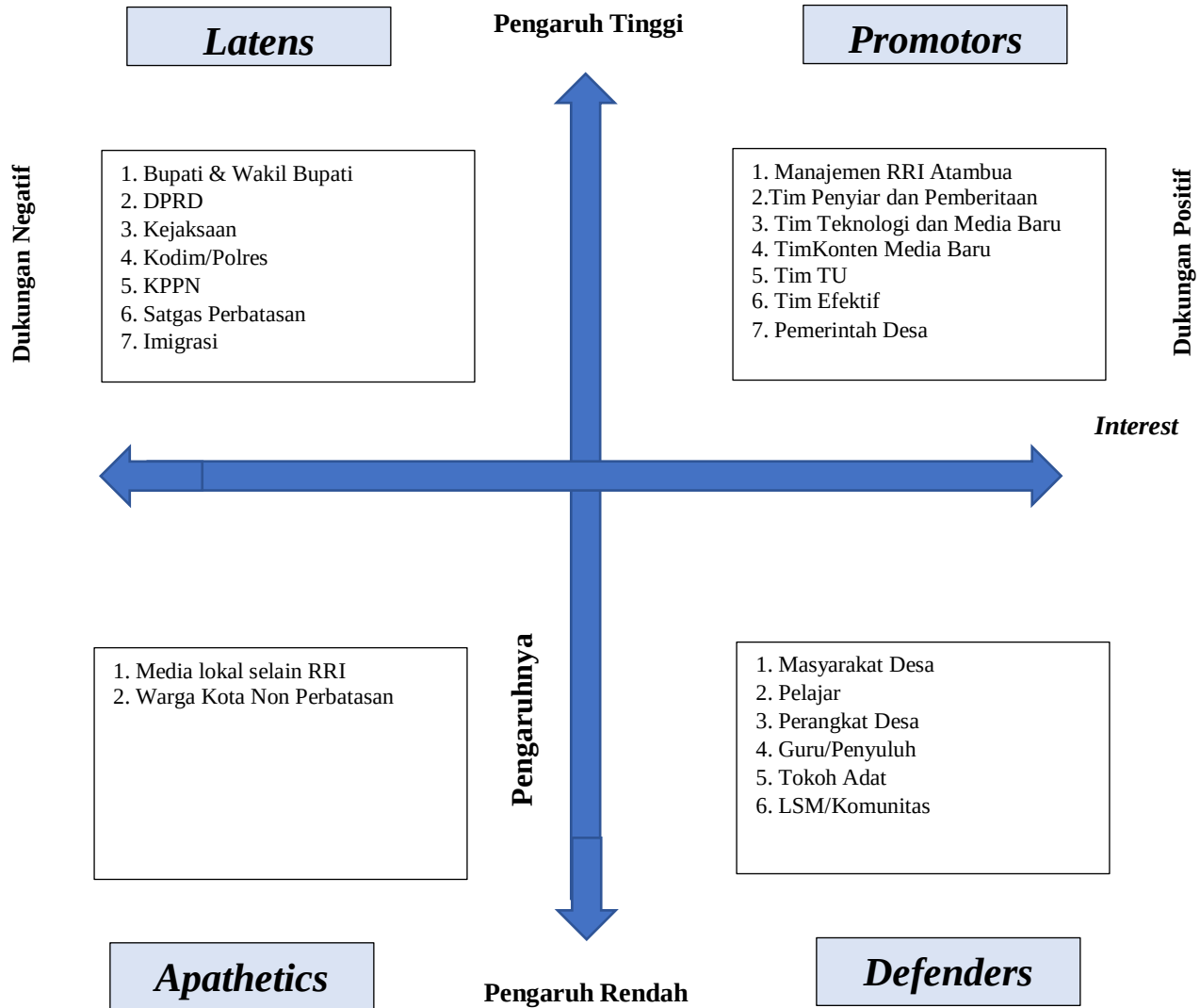
Strategi yang diterapkan oleh Reformer dalam mengajak stakeholder menjadi Promoters adalah sebagai berikut:

Tabel
Strategi Komunikasi *Stakeholder*

No	Kelompok <i>Stakeholder</i>	Strategi Komunikasi
1	<i>Latens</i>	<p>Komunikasi berikut dapat merubah Latens menjadi <i>Promoters</i>:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✦ Mengajak keterlibatan yang fleksibel dalam diskusi atau konsultasi secara opsional, tanpa menekan keterlibatan aktif; ✦ Jangan langsung meminta bantuan atau uang dari mereka. Cukup kirimkan informasi keberhasilan secara berkala (misalnya 3 bulan sekali). ✦ Tunjukkan bahwa proyek ini membuat Kabupaten Belu terlihat modern dan transparan di mata publik. Ini akan menarik perhatian mereka karena terkait dengan citra politik atau kinerja lembaga mereka.
2	<i>Defenders</i>	<ul style="list-style-type: none"> ✦ Perlakukan mereka sebagai mitra istimewa. Beri tahu mereka tentang perkembangan terbaru, tantangan, dan data sensitif (yang belum dipublikasikan) lebih dulu. ✦ Jangan hanya melaporkan, tapi minta pendapat dan keputusan mereka untuk isu-isu penting (misalnya, saat ada perubahan pada SOP atau saat memilih desa untuk ekspansi selanjutnya). ✦ Pastikan mereka punya data dan fakta paling akurat tentang keberhasilan proyek (efisiensi, IKM). Ini adalah "senjata" mereka saat harus meyakinkan pihak lain. ✦ Hargai kontribusi mereka secara terbuka. Ini sangat penting untuk menjaga motivasi dan chemistry tim. ✦ Komunikasi tidak hanya soal pekerjaan. Tanyakan kabar dan jaga hubungan baik secara personal untuk membangun loyalitas.
3	<i>Apathetics</i>	<ul style="list-style-type: none"> ✦ Komunikasi harus sangat minim dan tidak perlu detail. Tujuannya hanya untuk mencatat bahwa mereka sudah menerima informasi tentang proyek TAIS. ✦ Tegaskan bahwa proyek ini TIDAK AKAN menambah pekerjaan atau mengubah rutinitas mereka. Ini menghilangkan kekhawatiran mereka. ✦ Siapkan panduan singkat 1 lembar yang menjelaskan apa yang harus mereka lakukan HANYA JIKA mereka menerima pertanyaan tentang proyek TAIS dari pihak luar. ✦ Jangan buang waktu dan energi untuk mencoba meyakinkan mereka. Jika mereka ingin terlibat, biarkan mereka datang sendiri. ✦ Gunakan saluran komunikasi resmi seperti surat edaran internal atau memo. Ini berfungsi sebagai bukti dokumentasi bahwa mereka telah diberitahu, jika nanti ada masalah.

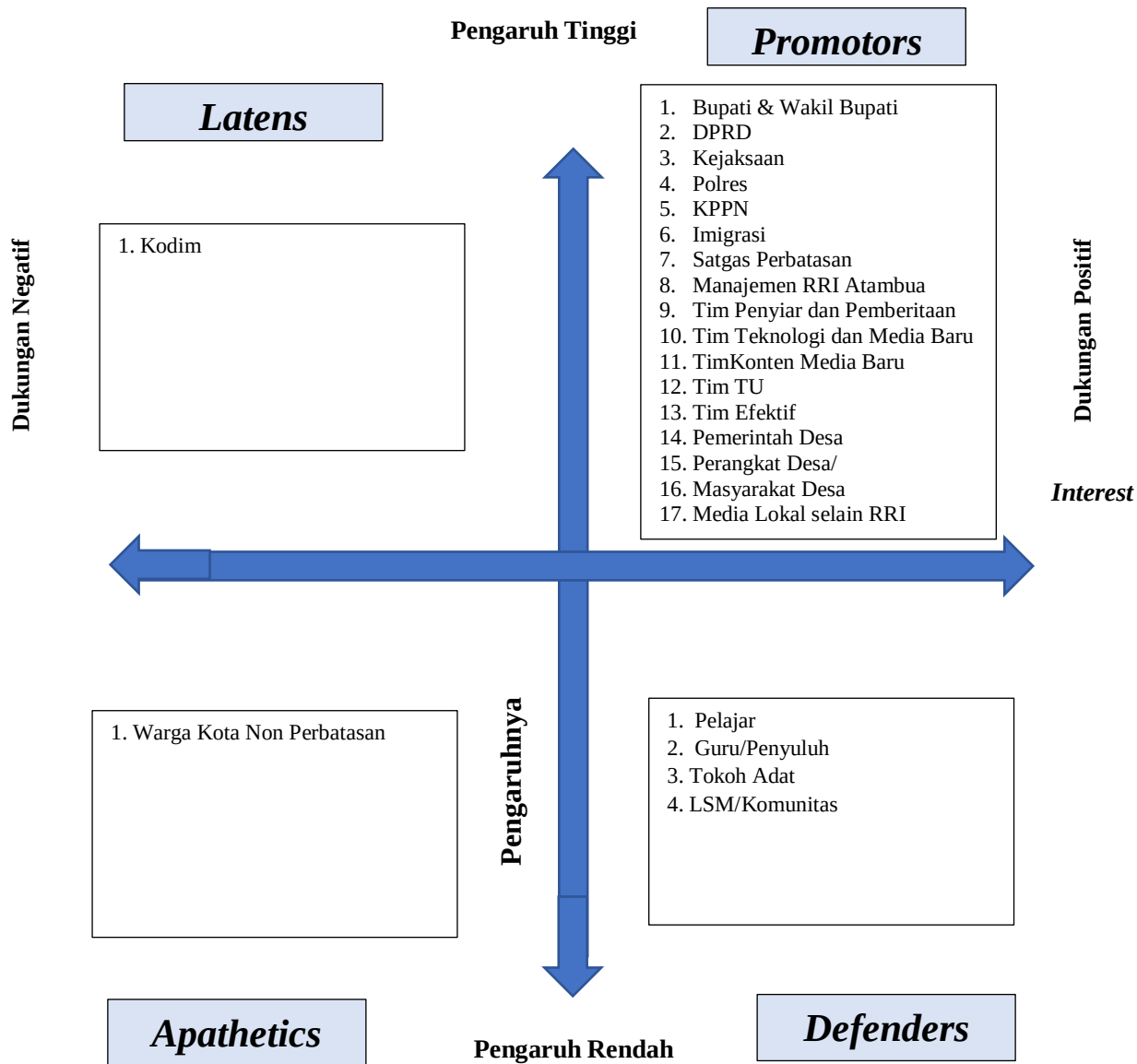
SEBELUM →

Kuadran Analisis Stakeholder



SESUDAH →

Kuadran Analisis Stakeholder



BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Proyek TAIS (Teropong Akses Informasi dan Solusinya untuk Pembangunan Desa Berkelanjutan) lahir sebagai jawaban atas masalah serius di wilayah perbatasan Atambua, Kabupaten Belu, yaitu kesulitan warga desa dalam mengakses informasi penting tentang pembangunan, kebijakan pemerintah, hingga layanan sosial. Jarak yang jauh, kendala teknis, dan komunikasi yang selama ini hanya satu arah menyebabkan kesenjangan informasi yang menghambat partisipasi masyarakat. Solusi utama dari TAIS adalah transformasi peran RRI Atambua; dari sekadar stasiun penyiaran, menjadi pusat ekosistem informasi yang inklusif dan partisipatif. Ini dilakukan dengan melibatkan langsung aparat dan warga desa sebagai kontributor atau koresponden lokal, memastikan siaran yang disampaikan benar-benar relevan dengan kebutuhan riil di lapangan.

Keberhasilan TAIS tidak hanya sebatas ide, tetapi terbukti sangat terukur dan efisien. Dalam jangka menengah, proyek ini berhasil meningkatkan cakupan siaran hingga 20 desa aktif, membentuk Jaringan Koresponden Desa yang terdiri dari minimal 25 orang, dan menyusun SOP siaran yang menjadi panduan kerja. Poin terpenting adalah sisi efisiensi anggaran; dengan beralih ke metode digital, proyek ini mampu menghemat biaya sosialisasi konvensional hingga ratusan juta Rupiah per tahun. Dampaknya terhadap masyarakat pun nyata, ditunjukkan dengan peningkatan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) dari 78 menjadi 85, membuktikan bahwa warga merasa informasi yang mereka terima sekarang lebih baik, cepat, dan sesuai kebutuhan mereka.

Visi proyek ini dirancang untuk keberlanjutan dan menjadi warisan (legacy). Jangka panjang TAIS menargetkan penerapan program di minimal 50% desa di Kabupaten Belu

(40 desa), dengan ambisi untuk menjangkau seluruh wilayah. Untuk menjamin kelangsungan, RRI Atambua berkomitmen untuk menjadi pusat advokasi informasi desa dengan menjalin MoU (Perjanjian Kerja Sama) permanen dengan setiap desa. Puncak keberhasilan TAIS adalah menjadikannya model nasional yang akan direplikasi oleh RRI di wilayah 3T lainnya, menegaskan peran RRI sebagai garda terdepan dalam penguatan integritas nasional. Dengan demikian, TAIS bukan hanya memperbaiki layanan siaran, tetapi juga membangun budaya transparansi, efisiensi, dan pemberdayaan masyarakat dari wilayah terluar Indonesia.

2. Rekomendasi

Rekomendasi utama adalah agar RRI Atambua segera memformalkan kemitraan dan memastikan keberlanjutan anggaran proyek "Teropong Akses Informasi Desa" melalui kebijakan yang mengikat. Hal ini harus diwujudkan dengan mendorong penerbitan Peraturan Desa (Perdes) di desa-desa mitra yang secara spesifik mewajibkan penggunaan siaran RRI sebagai media informasi resmi dan memastikan alokasi dana APBDes untuk insentif koresponden lokal serta biaya operasional Teropong. Langkah ini krusial untuk menggeser proyek dari inisiatif temporer menjadi sistem layanan publik yang permanen. Selain itu, RRI Atambua perlu memanfaatkan hasil penghematan anggaran yang signifikan (seperti Rp 355 juta/tahun) untuk berinvestasi pada infrastruktur siaran yang mampu menjangkau desa-desa di wilayah 3T secara lebih optimal, mengatasi kendala teknis yang masih membatasi akses di perbatasan.

Untuk meningkatkan kualitas dan dampak proyek, RRI Atambua disarankan untuk mengembangkan kapabilitas SDM dan memperkuat literasi digital di tingkat desa. Meskipun Jaringan Koresponden Desa sudah terbentuk, perluasan pelatihan harus mencakup Jurnalisme Data Sederhana dan Manajemen Konflik Informasi untuk membekali koresponden agar tidak hanya melaporkan, tetapi juga menganalisis kebutuhan spesifik komunitas dan menangkal hoaks. Peningkatan kompetensi ini akan mendukung ambisi jangka panjang RRI Atambua untuk menjadi Pusat Advokasi Informasi Desa yang kredibel. Selain itu, RRI perlu mengintegrasikan mekanisme umpan

balik dua arah secara digital (misalnya melalui WhatsApp khusus atau platform web sederhana) sebagai bagian dari program siaran rutin, sehingga aspirasi masyarakat perbatasan benar-benar menjadi subjek informasi, bukan hanya objek.

Terakhir, demi mencapai status Model Nasional, RRI Atambua direkomendasikan untuk menciptakan paket replikasi terstandarisasi dan secara proaktif mengajukannya kepada Pusat Pengembangan Kompetensi Penyiaran LPP RRI. Paket ini harus mencakup SOP, modul pelatihan koresponden, dan perhitungan nilai efisiensi (ROI) yang jelas, membandingkan metode siaran digital dengan sosialisasi konvensional. Pendekatan ini akan mempermudah satuan kerja RRI di wilayah perbatasan atau 3T lainnya untuk mengadopsi model TAIS Belu. Dengan demikian, RRI Atambua tidak hanya memperbaiki kinerja lokal, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap Misi Prioritas Nasional dalam membangun ketahanan sosial dan ekonomi dari desa perbatasan, menjadikan keberhasilan ini sebagai warisan kepemimpinan yang berorientasi kinerja.